

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK

Laporan Keuangan
Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Tahun 2019

*Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2020
With Comparative Figure
in 2019*

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2019

*STATEMENTS FROM THE BOARD OF DIRECTORS
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
OF FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
WITH COMPARATIVE FIGURE IN 2019*

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We are, the undersigned, below:*

Nama/ <i>Name</i>	:	Laniwati Tjandrawi
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	:	Jl. Ir. H. Djuanda No. 137, Bandung
Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain / <i>Domicile as Stated in ID Card</i>	:	Batununggal Permai I/30, Bandung
Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>	:	0816607089
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur Utama/ <i>President Director</i>

Menyatakan bahwa/*state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Entitas;
 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Entity.*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements has been disclosed in a complete and truth manner;*
b. *The financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for the Entity and internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Bandung, 15 Maret 2021/ *March 15, 2021*

Laniwati Tjandrawi
Direktur Utama/ *President Director*

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENT

	<u>Halaman/ Page</u>	
I. SURAT PERNYATAAN DIREKSI		I. DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
II. DAFTAR ISI	i	II. TABLE OF CONTENT
III. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	ii - iii	III. INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
IV. LAPORAN POSISI KEUANGAN PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK PER 31 DESEMBER 2020 DAN 2019	1 - 3	IV. STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019
V. LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019	4 - 5	V. STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
VI. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019	6 - 7	VI. STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
VII. LAPORAN ARUS KAS PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019	8 - 9	VII. STATEMENTS OF CASH FLOWS PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
VIII. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019	10 - 108	VIII. NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

Bandung :

Jl. Haruman No 2 Bandung 40262 Indonesia
Phone : (62-22) 7317929, 7312363, 7208343
Fax : (62-22) 7311375, 7208343
E-mail : dbsdabandung@yahoo.co.id

Jakarta :

Menara Kuningan 11th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5
Jakarta 12940 Indonesia

No : 00006/3.0271/AU.1/07/0353-3/1/III/2021

Laporan Auditor Independen

Kepada yang terhormat

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Bisnis Internasional, Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Bisnis Internasional, Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Bank untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

No : 00006/3.0271/AU.1/07/0353-3/1/III/2021

Independents Auditor's Report

To the honorable
The Stockholder's, Board of Commissioners and Directors
PT Bank Bisnis Internasional, Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Bisnis Internasional, Tbk ('the Bank'), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors considers internal control relevant to the Bank's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Bisnis Internasional, Tbk tanggal 31 Desember 2020 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Bisnis Internasional, Tbk as of December 31, 2020 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK/ CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANT
DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI**



Drs. Rudy Soegiharto, Ak, CPA
No. Izin AP. 0353

Bandung, 15 Maret 2021/March 15, 2021



PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2020

Dengan Angka Perbandingan Per 31 Desember 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2020

With Comparative Figure As of December 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET			
Kas	3.c.d, 4	17.010.044.570	14.866.561.288
Penempatan pada Bank Indonesia	3.c.f, 5	20.239.498.488	27.487.507.403
Penempatan pada Bank Lain -			
Setelah Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Sebesar Rp 124.803.524,- Tahun 2020			
Rp 110.925.310,- Tahun 2019			
- Pihak Ketiga	3.c.f, 6	124.678.719.391	110.814.384.462
Surat-surat Berharga	3.c.g, 7	191.309.443.457	32.009.359.899
Kredit yang Diberikan - Setelah Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Sebesar Rp 6.987.120.140,- Tahun 2020			
Rp 1.907.335.878,- Tahun 2019			
- Pihak Berelasi	3.c.h.v, 8, 28	99.823.783.852	50.274.181.711
- Pihak Ketiga	3.c.h, 8	803.787.515.820	541.884.485.803
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan Sebesar Rp 12.572.413.264,- Tahun 2020			
Rp 12.276.424.209,- Tahun 2019	3.i, 9	171.275.899.029	170.304.812.811
Aset Lain-lain	3.c.k, 10	12.304.564.962	5.557.098.148
Aset Tak Berwujud	3.l, 11	804.805.618	539.087.551
JUMLAH ASET	<u>1.441.234.275.187</u>	<u>953.737.479.075</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2020

Dengan Angka Perbandingan Per 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2020

With Comparative Figure As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	3.c.m, 12	5.450.927.223	4.001.483.199	LIABILITIES
Simpanan Nasabah				<i>Liabilitas Payable on Demand Deposits from Customers</i>
Giro				<i>Current Accounts</i>
- Pihak Berelasi	3.c.n.v, 13, 28	1.929.283.559	1.339.624.719	<i>Related Parties</i> -
- Pihak Ketiga	3.c.n, 13	<u>16.568.885.814</u>	<u>25.883.538.383</u>	<i>Third Parties</i> -
Jumlah Giro		<u>18.498.169.373</u>	<u>27.223.163.102</u>	<i>Total Current accounts</i>
Tabungan				<i>Savings</i>
- Pihak Berelasi	3.c.n.v, 14, 28	887.048.788	1.042.117.022	<i>Related Parties</i> -
- Pihak Ketiga	3.c.n, 14	<u>14.949.272.698</u>	<u>16.705.778.689</u>	<i>Third Parties</i> -
Jumlah Tabungan		<u>15.836.321.486</u>	<u>17.747.895.711</u>	<i>Total Savings</i>
Deposito Berjangka				<i>Time Deposits</i>
- Pihak Berelasi	3.c.n.v, 15, 28	38.407.075.311	46.420.485.389	<i>Related Parties</i> -
- Pihak Ketiga	3.c.n, 15	<u>338.849.279.259</u>	<u>342.019.754.580</u>	<i>Third Parties</i> -
Jumlah Deposito Berjangka		<u>377.256.354.570</u>	<u>388.440.239.969</u>	<i>Total Time Deposits</i>
Jumlah Simpanan Nasabah		<u>411.590.845.429</u>	<u>433.411.298.782</u>	<i>Total Deposits from Customer</i>
Simpanan dari Bank Lain	3.n, 16	2.922.031.391	1.000.000.000	<i>Deposits from Other Banks</i>
Utang Pajak	3.t, 17.a	2.631.312.532	1.679.212.791	<i>Taxes Payable</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.t, 17.c	548.517.532	1.437.365.611	<i>Deferred Tax Liabilities</i>
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3.u, 18	6.828.476.260	7.602.578.361	<i>Obligation For Post- Employment Benefits</i>
Liabilitas Lain-lain	3.c, 19	<u>2.279.573.669</u>	<u>3.165.482.219</u>	<i>Other Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas		<u>432.251.684.035</u>	<u>452.297.420.963</u>	<i>Total Liabilities</i>

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 31 Desember 2020

Dengan Angka Perbandingan Per 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK****STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION***As of December 31, 2020**With Comparative Figure As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS - Lanjutan				LIABILITIES AND EQUITY - Continued
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				<i>Share Capital</i>
Modal dasar 8.000.000.000				<i>Authorized Capital 8.000.000.000</i>
Saham dengan Nilai Nominal				<i>Shares with par Value</i>
Rp 100,- per saham.				<i>Rp 100,- per share</i>
Ditempatkan dan disetor				<i>Issued and Paid-in</i>
sebesar 3.026.529.405 saham	20	302.652.940.500	223.700.000.000	<i>3.026.529.405 Shares</i>
Tambahan Modal Disetor	21	396.581.239.526	250.000.000	<i>Additional Paid-in Capital</i>
Surplus Revaluasi Aset	9	137.037.209.663	137.037.209.663	<i>Asset Revaluation Surplus</i>
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial				<i>Actuarial Gain (Loss)</i>
Program Imbalan Kerja Setelah				<i>Employee Benefits Program</i>
Dikurangi Pajak Tangguhan	3t, 17.c, 18	(5.207.776.505)	(5.252.556.379)	<i>After Deducting Deferred Tax</i>
Saldo Laba	22			<i>Retained Earnings</i>
Ditentukan Penggunaanya		60.580.588.100	44.740.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum Ditentukan Penggunaanya		117.338.389.869	100.965.404.828	<i>Unappropriated</i>
Jumlah Ekuitas		<u>1.008.982.591.153</u>	<u>501.440.058.112</u>	<i>Total Equity</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.441.234.275.187</u>	<u>953.737.479.075</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

Bandung, 15 Maret 2021/ March 15, 2021

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL Tbk.

Laniwati Tjandra
 Direktur Utama/President Director

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan Bunga	3.c.o, 23	93.943.474.577	79.267.909.985	<i>Interest Income</i>
Beban Bunga	3.o, 24	(31.575.008.548)	(31.582.007.782)	<i>Interest Expenses</i>
Pendapatan Bunga - Bersih		62.368.466.029	47.685.902.203	<i>Interest Income - Net</i>
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Komisi dan Provisi Lainnya	3.c.s, 25	3.157.611.709	1.159.435.408	<i>Other Commission and Provisions</i>
Kelebihan Cadangan Kerugian				<i>Excess Allowance of Impairment Losses</i>
Penurunan Nilai	3.c.s, 25	-	1.342.454.311	<i>Impairment Losses</i>
Pendapatan Lainnya	3.c.s, 25	112.401.030	5.859.424	<i>Other Revenues</i>
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		3.270.012.739	2.507.749.143	<i>Total Other Operating Income</i>
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Beban Tenaga Kerja	3.s, 26	(13.990.340.020)	(15.934.996.302)	<i>Labor Expenses</i>
Beban Umum dan Administrasi	3.s, 26	(5.385.855.839)	(4.942.316.376)	<i>General and Administrative Expenses</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	3.s, 26	(1.063.359.442)	(9.736.348)	<i>Allowance for Impairment Losses</i>
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(20.439.555.300)	(20.887.049.026)	<i>Total Other Operating Expenses</i>
LABA OPERASIONAL		45.198.923.467	29.306.602.320	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING (EXPENSE) INCOME
Pendapatan Non - Operasional	27	265.630.857	677.882.729	<i>Non - Operating Income</i>
Beban Non - Operasional	27	(348.527.988)	(288.374.516)	<i>Non - Operating Expenses</i>
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih		(82.897.131)	389.508.213	<i>Total Non - Operating (Expense) Income - Net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		45.116.026.336	29.696.110.533	INCOME BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX
Kini	3.t, 17.b	(9.782.765.960)	(6.390.666.500)	<i>Current Income Tax</i>
Tangguhan	3.t, 17.c	(157.672.241)	(1.043.642.704)	<i>Deffered Income Tax</i>
Jumlah Pajak Penghasilan		(9.940.438.201)	(7.434.309.204)	<i>Total Income Tax</i>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		35.175.588.135	22.261.801.330	INCOME FOR THE YEAR

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ <i>Notes</i>	2020	2019	<i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF			
LAIN			
Perubahan Surplus Revaluasi Aset	9	-	Change in Asset Revaluation Surplus
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial			Gain (Loss) Actuarial Employee
Program Imbalan Kerja	18	57.410.095	Benefits Program
Pajak Penghasilan	17	(12.630.221)	Income Tax
Penghasilan Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income
Setelah Pajak		44.779.874	After Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	35.220.368.009	49.247.138.435	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM	3.r, 30	15	NET INCOME PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

Bandung, 15 Maret 2021/ March 15, 2021

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL Tbk.

Laniwati Tiandra
Direktur Utama/President Director

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For The Years Ended December 31, 2020

With Comparative Figure in 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Share Capital - Issued and Fully Paid-in</i>	Tambah Modal Disetor - <i>Additional Paid-in Capital - Tax Amnesty</i>	Surplus Revaluasi <i>Aset/Asset Revaluation Surplus</i>	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Imbalan Kerja Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan/ <i>Actuarial Gain (Loss) Employee Benefits Program After Deducting Deferred Tax</i>	<i>Saldo Laba/Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
					Ditentukan <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan <i>Unappropriated</i>		
Saldo Per 31 Desember 2018	173.600.000.000	250.000.000	106.995.117.863	(2.195.801.684)	-	123.443.603.498	402.092.919.677	<i>Balance as of December 31, 2018</i>
Reklasifikasi Laba ke Cadangan Umum	-	-	-	-	-	(44.740.000.000)	(44.740.000.000)	<i>Reclassification of Earning to General Reserves</i>
Cadangan Umum	-	-	-	-	44.740.000.000	-	44.740.000.000	<i>General Reserves</i>
Tambahan Setoran Modal	50.100.000.000	-	-	-	-	-	50.100.000.000	<i>Additional Paid-up Capital</i>
Laba Tahun Berjalan 2019	-	-	-	-	-	22.261.801.330	22.261.801.330	<i>Current Year Profit 2019</i>
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	30.042.091.800	(3.056.754.695)	-	-	26.985.337.105	<i>Other Comprehensive Income</i>
Saldo Per 31 Desember 2019	<u>223.700.000.000</u>	<u>250.000.000</u>	<u>137.037.209.663</u>	<u>(5.252.556.379)</u>	<u>44.740.000.000</u>	<u>100.965.404.828</u>	<u>501.440.058.112</u>	<i>Balance as of December 31, 2019</i>

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK

PT BANK BISNIS INTERNASIONAL, TBK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For The Years Ended December 31, 2020

With Comparative Figure in 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Share Capital - Issued and Fully Paid-in</i>	Tambahan Modal Disetor - Amnesti pajak/ <i>Additional Paid-in Capital - Tax Amnesty</i>	Surplus Revaluasi Aset/Asset Revaluation Surplus	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Program Imbalan Kerja Setelah Dikurangi Pajak Tangguhan/ <i>Actuarial Gain (Loss) Employee Benefits Program After Deducting Deferred Tax</i>	<i>Saldo Laba/Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
					Ditentukan <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan <i>Unappropriated</i>		
Saldo Per 31 Desember 2019	223.700.000.000	250.000.000	137.037.209.663	(5.252.556.379)	44.740.000.000	100.965.404.828	501.440.058.112	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Penyesuaian Periode Lalu	-	-	-	-	-	181.621.373	181.621.373	<i>Adjusment Prior Year</i>
Dampak Awal Penerapan PSAK 71 (Setelah Pajak Tangguhan)	-	-	-	-	-	(3.143.636.367)	(3.143.636.367)	<i>Impact of Early Application of PSAK 71 (After Deffered Tax)</i>
Reklasifikasi Laba ke Cadangan Umum	-	-	-	-	-	(15.840.588.100)	(15.840.588.100)	<i>Reclassification of Earning to General Reserves</i>
Cadangan Umum	-	-	-	-	15.840.588.100	-	15.840.588.100	<i>General Reserves</i>
Tambahan Setoran Modal	78.952.940.500	-	-	-	-	-	78.952.940.500	<i>Additional Paid-up Capital</i>
Agio Saham	-	396.331.239.526	-	-	-	-	396.331.239.526	<i>Share Premium</i>
Laba Tahun Berjalan 2020	-	-	-	-	-	35.175.588.135	35.175.588.135	<i>Current Year Profit 2020</i>
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	-	44.779.874	-	-	44.779.874	<i>Other Comprehensive Income</i>
Saldo Per 31 Desember 2020	<u>302.652.940.500</u>	<u>396.581.239.526</u>	<u>137.037.209.663</u>	<u>(5.207.776.505)</u>	<u>60.580.588.100</u>	<u>117.338.389.869</u>	<u>1.008.982.591.153</u>	<i>Balance as of December 31, 2020</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	<u>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Pendapatan Bunga Yang Diterima		91.987.259.194	79.096.750.771	Interest Income Received
Beban Bunga Yang Dibayar		(31.810.413.096)	(31.743.784.105)	Interest Expenses Paid
Pendapatan Operasional Lainnya		3.270.012.739	1.174.432.345	Other Operating Income
Beban Tenaga Kerja		(14.707.032.026)	(19.090.648.884)	Labor Expenses
Beban Umum dan Administrasi		(4.031.473.123)	(3.969.406.400)	General and Administrative Expenses
Beban Non Operasi - Bersih		(348.527.978)	(257.948.186)	Non - Operating Expenses - Net
Pendapatan Non Operasi - Bersih		146.773.021	613.997.039	Non - Operating Income - Net
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	17	(8.660.131.674)	(707.584.732)	Payments of Corporate Income Taxes
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				Cash Flow from Operating Activities
Sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi		35.846.467.056	25.115.807.849	Before Changes in Operating Assets and Liabilities
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:				<u>Decrease (increase) in Operating Assets:</u>
Surat-surat Berharga	7	(159.300.083.558)	(1.909.994.852)	Marketable Securities
Kredit Yang Diberikan	8	(316.532.416.421)	(47.676.574.624)	Loans
Aset Lain-lain	10	(4.812.525.330)	1.989.317.923	Other Assets
Kenaikan (Penurunan)				<u>Increase (Decrease) in Operating Liabilities :</u>
Liabilitas Operasi :				
Simpanan Dari Nasabah		(21.820.453.353)	(9.428.136.867)	Deposits from Customers
Simpanan Dari Bank Lain		1.922.031.391	(1.049.195.846)	Deposits from Other Banks
Liabilitas Segera	12	1.449.444.024	(562.113.794)	Liabilities Immediately Payable
Liabilitas Pajak	17	(170.534.545)	(10.105.258.257)	Taxes Liabilities
Liabilitas Lain-lain	19	(650.504.002)	1.310.464.677	Other Liabilities
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		(464.068.574.739)	(42.315.683.792)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				<u>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</u>
Pembelian Aset Tetap	9	(2.041.917.777)	(226.632.580)	Purchase of Fixed Assets
Pembelian Program Komputer		(550.000.000)	(537.900.820)	Purchase of Computer Program
Penjualan Aset Tetap	9	150.000.000	92.500.000	Sale of Fixed Assets
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(2.441.917.777)	(672.033.400)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				<u>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</u>
Tambahan Setoran Modal	20,21	475.284.180.026	50.100.000.000	Additional Paid-up Capital
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan		475.284.180.026	50.100.000.000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		8.773.687.510	7.112.282.809	NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		153.279.378.463	146.167.095.654	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		162.053.065.973	153.279.378.463	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF YEAR

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ <i>Notes</i>	2020	2019	
Kas Dan Setara Kas Terdiri Dari:				<i>Cash and Cash Equivalents Consist of:</i>
Kas	4	17.010.044.570	14.866.561.288	<i>Cash</i>
Penempatan Pada Bank Indonesia	5	124.678.719.391	27.487.507.403	<i>Current Accounts with Bank Indonesia</i>
Penempatan Pada Bank Lain	6	<u>124.803.522.915</u> <u>266.492.286.876</u>	<u>110.925.309.772</u> <u>153.279.378.463</u>	<i>Current Accounts with Other Banks</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan/
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

*For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Bisnis Internasional, Tbk (untuk selanjutnya disebut sebagai Bank) didirikan di Bandung dengan nama Bank Ekonomi Nasional NV berdasarkan Akta Notaris Meester Tan Eng Kiam No. 76 tanggal 16 Maret 1957 yang perubahan seluruh anggaran dasarnya sebagaimana dimuat dalam akta notaris Kikit Wirianti Sugata, S.H. No. 5 tanggal 10 Februari 1999 dan No. 23 tanggal 21 Juli 1999, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 tanggal 15 Oktober 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 2000, Tambahan No. 1563/2000.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 11 April 1957 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 56202/U.M.II.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 16 tanggal 23 Desember 2020 dibuat di hadapan Dr. Erny Kencanawati Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Bandung, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0423166 tanggal 23 Desember 2020 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0217356.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 23 Desember 2020.

Para pemegang saham yang mewakili 2.237.000.000 lembar saham atau sama dengan 85% dari total jumlah saham Bank sampai dengan posisi tanggal 27 Oktober 2020 yaitu sebanyak 2.631.764.700 saham, telah sepakat untuk menyetujui dan memutuskan sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Bisnis Internasional, Tbk (hereinafter referred to as "Bank") was established in Bandung under the name "Bank Ekonomi Nasional NV" based on Notary Deed Meester Tan Eng Kiam No. 76 dated March 16, 1957 which amended all of its articles of association as contained in the notarial deed of Kikit Wirianti Sugata, S.H. No. 5 on February 10, 1999 and No. 23 dated July 21, 1999, was approved by the Minister of Justice based on Decree No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 dated October 15, 1999 and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 25 dated March 28, 2000, Supplement No. 1563/2000.

The Bank has started commercial operations since on April 11, 1957 upon the approval of the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 56202/U.M.II.

The Company's Articles of Association have been amended several times and finally based on Deed of Decree of the Limited Liability Company Meeting No. 16 dated December 23, 2020 made before the Dr. Erny Kencanawati Bachelor of Law, Master of Law, Notary in Bandung, which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0423166 dated December 23, 2020 and has been registered in Company Register No. AHU-0217356.AH.01.11.TAHUN 2020 on December 23, 2020.

The shareholders representing 2.237.000.000 shares or equal to 85% of the total shares of the Bank as of the position dated October 27, 2020, totaling 2.631.764.700 shares, have agreed to approve and decide as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM - Lanjutan

a. Pendirian dan Informasi Umum - Lanjutan

- Menyetujui rencana Bank untuk melakukan Penanaman Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") kepada para pemegang saham Bank yang dilakukan melalui Penawaran Umum Terbatas berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penanaman Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("POJK 32/2015") sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2019 ("POJK 14/2019") tentang perubahan atas POJK 32/2015, dengan mengeluarkan saham dalam simpanan Bank dengan jumlah sebanyak-banyaknya 438.627.450 saham baru guna memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum mengenai pemenuhan Modal Inti Minimum ("POJK 12/2020").
- Menyetujui perubahan anggaran dasar bank khususnya Pasal 4 ayat 2 mengenai penambahan modal ditempatan dan disetor bank dalam rangka Penanaman Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penanaman Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("POJK 32/2015") sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan Atas POJK 32/2015.

1. GENERAL - Continued

a. Establishment and General Information - Continued

- Approved the Bank's plan to carry out investment by granting Pre-emptive Rights ("PMHMETD") to the shareholders of the Bank through a Limited Public Offering based on Financial Services Authority Regulation Number 32 / POJK.04 / 2015 concerning Public Company Investment by Providing Pre-emptive Rights ("POJK 32/2015") as amended by the Financial Services Authority Regulation No. 14 / POJK.04 / 2019 ("POJK 14/2019") regarding changes to POJK 32/2015, by issuing shares in bank deposits with a maximum number of 438.627.450 new shares to comply with the Financial Services Authority Regulation Number 12 / POJK.03 / 2020 concerning Commercial Bank Consolidation regarding the fulfillment of Minimum Core Capital ("POJK 12/2020").
- Approve changes to the articles of association of the bank, especially Article 4 paragraph 2 concerning additional capital to be placed and paid in by the bank in the context of Pre-emptive Rights Investment ("PMHMETD") as referred to in the Financial Services Authority Regulation ("POJK") Number 32 / POJK.04 / 2015 concerning Public Company Investment by Providing Pre-emptive Rights ("POJK 32/2015") as amended by POJK Number 14 / POJK.04 / 2019 concerning Amendments to POJK 32/2015.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM - Lanjutan**a. Pendirian dan Informasi Umum - Lanjutan**

- Menyetujui pelimpahan kewenangan dan pemberian kuasa kepada Direksi Bank untuk melaksanakan segala tindakan yang dianggap perlu guna melaksanakan keputusan rapat, termasuk namun tidak pada menetapkan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan, dengan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Bank untuk menyatakan kembali dalam akta dihadapan pejabat yang berwenang mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank akibat penanaman modal ditempatkan dan disetor dalam rangka Penanaman Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD").
- Memutuskan memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum swasta non devisa.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Bank memiliki kantor cabang sebagai berikut:

	<i>Jumlah/ Total</i>
Kantor Cabang (termasuk Kantor Pusat)	4
Kantor Cabang Pembantu	3

Alamat kantor cabang (termasuk kantor pusat) dan cabang pembantu adalah sebagai berikut:

Kantor Cabang

- | | | |
|---------------------|--|----------------------------|
| a. Cabang Juanda | : Jl. Ir. H. Juanda No. 137, Bandung : | a. <i>Juanda Branch</i> |
| | 40132 | |
| b. Cabang Cinere | : Jl. Cinere Raya, Blok A No. 45, : | b. <i>Cinere Branch</i> |
| | Cinere Depok 16514 | |
| c. Cabang Manggadua | : Jl. Manggadua Raya Komp. Ruko : | c. <i>Manggadua Branch</i> |
| | Agung Sedayu, Blok J No. 5B,
Jakarta, 10730 | |
| d. Cabang Surabaya | : Jl. Ngemplak No.30, Komp. Ruko : | d. <i>Surabaya Branch</i> |
| | Ambengan Plaza Blok A-5,
Surabaya 60272 | |

Branches

*Branches (including Head office)
Sub-branches*

Addresses of branch offices (including head office) and sub-branch offices are as follows:

1. GENERAL - *Continued***a. Establishment and General Information - *Continued***

- Approve the delegation of authority and power of attorney to the Board of Directors of the Bank to carry out all necessary actions in order to carry out meeting decisions, including but not to determine the certainty of the number of shares issued, by giving power to the Board of Commissioners and / or the Board of Directors of the Bank to restate the deed before officials authorized regarding changes to the Articles of Association of the Bank as a result of issued and paid up investment in the context of Pre-emptive Rights Investment ("PMHMETD").
- Decided to grant power and authority to the Board of Directors of the Bank to take all necessary actions in accordance with the provisions of the Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to conduct business as a non-foreign exchange private commercial bank.

As of December 31, 2020 and 2019 the Bank has the following branch offices:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM - Lanjutan**a. Pendirian dan Informasi Umum - Lanjutan****Kantor Cabang Pembantu**

a. Cabang Pembantu Sunda	:	Jl. Sunda No. 52, Bandung 4202022	:	a. Sunda Sub-branch
b. Cabang Pembantu Buah Batu	:	Jl. Buah Batu No. 62C, Bandung 40262	:	b. Buah Batu Sub-branch
c. Cabang Pembantu Setrasari	:	Jl. Surya Sumantri Ruko Blok B No. 5A, Bandung 40164	:	c. Setrasari Sub-branch

Bank tidak memiliki entitas induk dan entitas anak, Pengendali terakhir (*Ultimate Shareholders*) adalah keluarga dari Sundjono Suriadi selaku komisaris Bank. PT Sun Land Investama dan PT Sun Antarnusa Investment sebagai salah satu pemegang saham PT Bank Bisnis Internasional adalah Perusahaan-Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga Sundjono Suriadi.

a. Establishment and General Information - Continued

The bank does not have a parent and subsidiary entity, the ultimate controller (*Ultimate Shareholders*) is the family of Sundjono Suriadi as the commissioner of the Bank. PT Sun Land Investama and PT Sun Antarnusa Investment as one of the shareholders of PT Bank Bisnis Internasional are companies owned by the Sundjono Suriadi family.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 16 tanggal 23 Desember 2020 dibuat di hadapan Dr. Erny Kencanawati Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Bandung, susunan Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Sundjono Suriadi
Komisaris Independen	:	Sugijarto Lukman

Direksi

Presiden Direktur	:	Laniwati Tjandra
Direktur	:	Yulie Indrawati
Direktur	:	Arief Tjahjono

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroran Terbatas PT Bank Bisnis Internasional, Tbk Nomor 54 tanggal 28 September 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi Jasin, SH., Notaris di Bandung, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Pada Tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

Key management personnel consists of the Board of Commissioners, Board of Directors, and key executives who have direct responsibility to the Board of Directors.

Based on the Deed of Decree of the Limited Liability Company Meeting No. 16 dated December 23, 2020 made before the Dr. Erny Kencanawati Bachelor of Law, Master of Law, Notary in Bandung, the composition of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 is as follows:

Based on the Deed of Meeting Declaration Statement of limited liability Bank PT Bank Bisnis Internasional, Tbk Limited Meeting No. 54 dated September 28, 2015 made before Notary Surjadi Jasin, SH., Notary in Bandung, the composition of the Board of Commissioners and Directors on December 31, 2019 is as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM - Lanjutan**b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan - Lanjutan****Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris	:	Sundjono Suriadi
Komisaris Independen	:	Sugijarto Lukman

Direksi

Presiden Direktur	:	Laniwati Tjandra
Direktur	:	Yulie Indrawati
Direktur	:	Arief Tjahjono

Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap Bank masing-masing berjumlah 89 dan 96 orang.

c. Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan No. 001/SKep-Dir/VI/2007 tanggal 28 Juni 2007, susunan komite audit Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Sugijarto Lukman
Anggota	:	Denny Ridwan Permadhy
Anggota	:	Sim Sauw Fah

d. Unit Audit Internal

Bank telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang melaksanakan fungsi audit internal dengan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (risk-based audit), sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko yang lebih besar. Berdasarkan Surat Keputusan No. 002/SKD-PK/SDM/V/2019 tanggal 30 April 2019 tentang Pengangkatan Karyawan, Bank mengangkat Susanti Krisnawati sebagai Kabag SKAI.

e. Sekretaris Perusahaan

Bank telah mengangkat Sekretaris Perusahaan sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan OJK No. 35/2014, berdasarkan Surat No. 006/SKEP-DIR/V/2020 tertanggal 29 Mei 2020, Bank telah menunjuk Paulus Tanujaya sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

1. GENERAL - *Continued***b. Board of Commissioners, Directors and Employees - *Continued*****Board of Commissioners**

President Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director

As of December 31, 2020 and 2019, the total number of permanent employees of the Bank were 89 and 96 people, respectively.

c. Audit Committee

Based on Decree No. 001/SKep-Dir/VI/2007 dated June 28, 2007, the composition of the audit committee as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Ketua	:	Sugijarto Lukman	:	Head
Anggota	:	Denny Ridwan Permadhy	:	Member
Anggota	:	Sim Sauw Fah	:	Member

d. Internal Audit Unit

The Bank has formed an Internal Audit Unit (SKAI) which carries out the internal audit function using a risk-based audit approach, so that the priority of supervision will be carried out on processes or units that have greater risk. Based on Decree No. 002 / SKD-PK / SDM / V / 2019 dated April 30, 2019 concerning Employee Appointment, the Bank appointed Susanti Krisnawati as Head of SKAI.

e. Corporate Secretary

The Bank has appointed a Corporate Secretary as required in OJK Regulation No. 35/2014, based on Letter No. 006/SKEP-DIR/V/2020 dated May 29, 2020, the Bank has appointed Paulus Tanujaya as the Corporate Secretary.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

*NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

2. PERNYATAAN KEPATUHAN TERHADAP STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK"), serta Peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

2. STATEMENT OF COMPLIANCE WITH FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK"), which include Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), as well as applicable Capital Market Regulations, among others, Regulation of the Financial Services Authority/Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Issuer's Financial Statements or Public Companies.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Entitas dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Entity in preparing the financial statements which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Pengukuran dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai PSAK 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di Bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan.

a. Basis of Measurement and Preparation Financial Statement

The financial statements are prepared in accordance PSAK 1 (Revised 2015), "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in Banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

*NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

a. Pengukuran dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan - Lanjutan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3.x atas laporan keuangan.

b. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Mulai tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK 10 (Revisi 2014), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Penerapan PSAK 10 (Revisi 2014) tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Bank beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh Bank adalah mata uang Rupiah. Mata uang Rupiah digunakan karena memenuhi indikator sebagai mata uang fungsional, yaitu indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator biaya. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

a. Basis of Measurement and Preparation Financial Statement - Continued

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.x to the financial statements.

b. Reporting Currency, Transactions and Balances Foreign Currency

Starting January 1, 2015, the Bank 's adopted PSAK 10 (Revised 2014), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

The adoption of PSAK 10 (Revised 2014) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements of using the currency of the primary economic environment in which the Bank operates ("the functional currency").

The reporting currency used by the Bank is Rupiah. Rupiah currency used for fulfilling the indicator as the functional currency, which is an indicator of cash flows, the selling price indicators and indicators of cost. The figures in the financial statements are stated in Rupiah, except otherwise stated.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

b. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing - Lanjutan

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain-neto".

Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Bank adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2020	2019	Foreign Currency
Dolar Amerika Serikat	14.105,01	13.901,01	United States Dollar
Dolar Australia	10.771,29	9.739,06	Australian Dollar
Dolar Singapore	10.644,09	10.320,74	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	3.491,78	3.396,72	Malaysian Ringgit
Dolar Kanada	11.019,11	10.654,16	Canadian Dollar
Riyal Saudi Arabia	3.758,63	3.705,65	Arab Saudi Riyal

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *Continued*

b. Reporting Currency, Transactions and Balances Foreign Currency - *Continued*

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains -net".

On December 31, 2020 and 2019, the conversion rate used by the Bank is as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

PSAK 71 memperkenalkan persyaratan baru, yang menentukan bagaimana aset keuangan diklasifikasikan dan diukur. Aset keuangan, kecuali instrumen ekuitas dan derivatif, diklasifikasikan menurut karakteristik arus kas kontraktual dan model bisnis yang ada untuk mengelola aset keuangan.

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), tagihan lainnya, kredit yang diberikan dan pendapatan bunga yang masih akan diterima.

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

(i). Klasifikasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Financial Instruments

Financial Assets

PSAK 71 introduced new requirements, which determine how financial assets are classified and measured. Financial assets, except equity instruments and derivatives, are classified according to their contractual cash flow characteristics and the business model in place for managing the financial asset.

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, marketable securities sold under repurchased agreement, marketable securities purchased under resale agreement (reverse repo), other receivables, loans and interest receivables.

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized cost.

(i). Classification

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Aset Keuangan - Lanjutan

(i). Klasifikasi - Lanjutan

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen aset diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Financial Instruments - Continued

Financial Assets - Continued

(i). Classification - Continued

- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

An instrument asset is measured at FVOCI, only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model where the objective is achieved by holding them in order to collect contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Aset Keuangan - Lanjutan

(i). Klasifikasi - Lanjutan

Tabel di bawah memberikan ringkasan mengenai aset keuangan bank yang diukur sesuai dengan ketentuan PSAK 71:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ <i>Category as defined by PSAK 71</i>		Golongan/Class
Aset Keuangan/ <i>Financial Assets</i>	Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial Assets at fair value through profit and loss</i>	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for trading</i>
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial assets at amortised cost</i>	Kas/ <i>Cash</i> Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i> Penempatan pada Bank Lain/ <i>Placements with other banks</i> Surat-surat Berharga/ <i>Marketable securities</i> Neto Kredit yang Diberikan/ <i>Net Loans Provided</i> Aset Lain-lain/ <i>Other Assets</i>
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Financial assets at fair value through other comprehensive income</i>	Surat-surat Berharga/ <i>Marketable securities</i>

Tabel di bawah memberikan dampak aset keuangan bank yang diukur sesuai dengan ketentuan PSAK 71 pada 1 Januari 2020:

The table below provides the impact of the bank's financial assets when measured in accordance with PSAK 71 on January 1, 2020:

Aset Keuangan/ <i>Financial Assets</i>	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ <i>Category as defined by PSAK 55</i>	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ <i>Category as defined by PSAK 71</i>	Nilai tercatat sesuai PSAK 55/ <i>Carrying Amount under PSAK 55</i>	Nilai tercatat sesuai PSAK 71/ <i>Carrying Amount under PSAK 71</i>
Kas/ <i>Cash</i>	Kredit yang Diberikan dan Piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	14.866.561.288	14.866.561.288
Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placements with Bank Indonesia</i>	Kredit yang Diberikan dan Piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	27.487.507.403	27.487.507.403
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ <i>Placements with other banks</i>	Kredit yang Diberikan dan Piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	110.925.309.772	110.925.309.772
Surat-Surat Berharga/ <i>Marketable Securities</i>	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo/ <i>Held to Maturity</i>	Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	32.009.359.899	32.009.359.899
Neto Kredit yang Diberikan/ <i>Net Loans Provided</i>	Kredit yang Diberikan dan Piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	592.149.529.991	588.119.226.956
Aset Lain-lain/ <i>Other Assets</i>	Kredit yang Diberikan dan Piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	5.557.098.148	5.557.098.148

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Aset Keuangan - Lanjutan

(i). Klasifikasi - Lanjutan

Tabel di bawah memberikan rekonsiliasi nilai tercatat laporan posisi keuangan Bank dari berdasarkan PSAK 55 ke PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *Continued*

c. Financial Instruments - *Continued*

Financial Assets - *Continued*

(i). Classification - *Continued*

The table below provides a reconciliation of the carrying value of the Bank's statement of financial position based on PSAK 55 to PSAK 71 on January 1, 2020:

Aset Keuangan/ Financial Assets	Nilai tercatat sesuai PSAK 55 pada 31 Desember 2019/ Carrying Amount under PSAK 55 as at December 31, 2019	Reklasifikasi/ Reclasification	Pengukuran Kembali/ Remeasurement	Nilai tercatat sesuai PSAK 71 pada 1 Januari 2020/ Carrying Amount under PSAK 71 as at January 1, 2020
Kas/ Cash	14.866.561.288	-	-	14.866.561.288
Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	27.487.507.403	-	-	27.487.507.403
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placements with other banks	110.925.309.772	-	-	110.925.309.772
Surat-Surat Berharga/ Marketable Securities	32.009.359.899	-	-	32.009.359.899
Neto Kredit yang Diberikan/ Net Loans Provided	592.149.529.991	-	(4.030.303.034)	588.119.226.956

(ii). Pengakuan Awal

Pada awalnya kas, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

(ii). Initial Recognition

Initially cash,financial assets are measured at fair value plus transaction costs (if any). In the event that a financial asset is not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added / deducted by transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Aset Keuangan - Lanjutan

(iii). Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Kas, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan suku bunga efektif. Dalam hal tidak terdapat biaya dan penghasilan yang terkait dengan perolehan aset keuangan, maka aset keuangan akan diukur pada biaya perolehan.

Efek–efek merupakan aset keuangan yang dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi (amortized costs) atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Efek–efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika terdapat arus kas kontraktual yang semata–mata berasal dari pembayaran pokok dan bunga, dan model bisnis Bank adalah untuk semata–mata memperoleh arus kas dari pokok dan bunga. Efek–efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya jika terdapat arus kas kontraktual yang semata–mata berasal dari pembayaran pokok dan bunga, dan model bisnis Bank adalah untuk memperoleh arus kas dari pokok dan bunga, serta dari penjualan atas efek–efek.

(iv). Penghentian Pengakuan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*); dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *Continued*

c. Financial Instruments - *Continued*

Financial Assets - *Continued*

(iii). *Subsequent Measurement*

Cash, placements with Bank Indonesia and other banks and loans granted are measured at amortized cost with an effective interest rate. In the event that there are no costs and income related to the acquisition of financial assets, the financial assets will be measured at cost.

Securities are financial assets that can be measured at amortized costs or at fair value through other comprehensive income. Marketable securities are measured at amortized cost if there are contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest, and the Bank's business model is to solely obtain cash flows from principal and interest. Securities are measured at fair value through other comprehensive income if there are contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest, and the Bank's business model is to obtain cash flows from principal and interest, and from the sale of securities.

(iv). *Derecognition*

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired;*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement; and*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Aset Keuangan - Lanjutan

(iv). Penghentian Pengakuan - Lanjutan

- Apakah (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset dan masih memiliki pengendalian atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan Bank yang ditentukan dengan seberapa jauh Bank terekspos terhadap perubahan nilai aset yang ditransfer.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *Continued*

c. Financial Instruments - *Continued*

Financial Assets - *Continued*

(iv). Derecognition - *Continued*

- Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

At the time the financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gain or loss previously reported in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

In transaction in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

*NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Aset Keuangan - Lanjutan

(iv). Penghentian Pengakuan - Lanjutan

Bank menghapusbukukan kredit atau aset produktif lainnya ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai.

(v). Reklasifikasi Aset Keuangan

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali pada periode setelah Bank mengubah model bisnisnya untuk mengelola aset keuangan.

Liabilitas Keuangan

(i). Klasifikasi & Pengakuan Awal

Semua liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Financial Instruments - Continued

Financial Assets - Continued

(iv). Derecognition - Continued

The Bank writes-off loans or other earning assets when there is no realistic prospect of collection in the near future or the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is writtenoff against the related allowance for impairment losses.

(v). Financial Asset Reclassification

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

Financial Liabilities

(i). Classification & Initial Recognition

All financial liabilities are measured initially at their fair value plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Liabilitas Keuangan - Lanjutan

(i). Klasifikasi & Pengakuan Awal - Lanjutan

Tabel di bawah memberikan ringkasan mengenai liabilitas keuangan bank yang diukur sesuai dengan ketentuan PSAK 71:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *Continued*

c. Financial Instruments - *Continued*

Financial Liabilities - *Continued*

(i). Classification & Initial Recognition - *Continued*

The table below provides a summary of the bank's financial liabilities measured in accordance with PSAK 71:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ <i>Category as defined by PSAK 71</i>	Golongan/Class
Liabilitas Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial Liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>
Liabilitas Keuangan/ <i>Financial Liabilities</i>	Liabilitas Segera/ <i>Liabilities Payable on Demand</i>
	Giro/ <i>Current Accounts</i>
	Tabungan/ <i>Savings</i>
	Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i>
	Liabilitas Lain-lain/ <i>Other liabilities</i>

Tabel di bawah memberikan dampak liabilitas keuangan bank yang diukur sesuai dengan ketentuan PSAK 71 pada 1 Januari 2020:

The table below provides the impact of bank financial liabilities measured in accordance with the provisions of PSAK 71 as of January 1, 2020:

Liabilitas Keuangan/ <i>Financial Liabilities</i>	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ <i>Category as defined by PSAK 55</i>	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ <i>Category as defined by PSAK 71</i>	Nilai tercatat sesuai PSAK 55/ <i>Carrying Amount under PSAK 55</i>	Nilai tercatat sesuai PSAK 71/ <i>Carrying Amount under PSAK 71</i>
Liabilitas Segera/ <i>Liabilities Immediately Payable</i>	Liabilitas Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Liabilities</i>	Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	4.001.483.199	4.001.483.199

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Liabilitas Keuangan - Lanjutan

(ii). Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Bank mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali :

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas tersebut, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar.
- Kontrak jaminan keuangan.
- Imbalan kontinjenji yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis di mana PSAK 22 : Kombinasi Bisnis diterapkan.

(iii). Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Financial Instruments - Continued

Financial Liabilities - Continued

(ii). Subsequent Measurement

The Bank classifies all financial liabilities after initial recognition measured at amortized cost, except:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss. These liabilities, including derivatives that are liabilities, will then be measured at fair value.*
- *Financial liabilities that arise when the transfer of financial assets do not meet the conditions for derecognition or when a continuing engagement approach is applied.*
- *Commitment to provide loans at below-market rates.*
- *Financial guarantee contracts*
- *Contingent consideration which is recognized by the acquirer in a business combination where PSAK 22: Business Combination is applied.*

(iii). Derecognition

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities can be offset and their net values are presented in the statement of financial position if, and only if, the Bank has a legally enforceable right to write off these recognized amounts and intends to settle them net or to realize the assets and settle their liabilities simultaneously.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penilaian Mengenai Arus Kas Kontraktual yang Diperoleh Semata dari Pembayaran Pokok dan Bunga

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat merubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontijensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Fitur *leverage*; dan
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik.

Penilaian Model Bisnis

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Financial Instruments - Continued

Evaluation of Contractual Cash Flows Obtained Solely From Payment of Principal and Interest

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows.

In assessing, the Bank considers:

- Contingency events that will change the time or amount of contractual cash flow;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Leverage feature; and
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets.

Evaluation of Business Model

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*) perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service atau regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Financial Instruments - Continued

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

The fair value measurement assumes that transactions to sell assets or transfer liabilities occur:

- *In the main markets for these assets and liabilities; or*
- *If there is no primary market, in the most profitable market for the asset or liability.*

*Financial instruments are considered to have quotes in an active market if quoted prices are available at any time and can be obtained routinely from exchanges, securities traders (*dealers*), securities brokers, industry groups, pricing services or regulatory agencies, and prices it reflects actual and routine market transactions in a reasonable transaction.*

If the above criteria are not met, then the active market is declared unavailable. Indications of an inactive market are that there is a large difference between the prices of supply and demand or a significant increase in the difference between the price of supply and demand and there are only a few recent transactions.

For financial instruments that do not have a market price, the estimated fair value is determined by referring to the fair value of other instruments whose substance is the same or is calculated based on the expected cash flows on the net assets of these securities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Pengukuran Biaya Perolehan Amortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Pada saat menghitung suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit, Bank mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari aset keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) dan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau sisa umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, Bank menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

Penghitungan suku bunga efektif dikenakan atas dasar bruto, yaitu jumlah nilai aset keuangan yang diharapkan akan diterima dan tidak memperhitungkan kemungkinan kerugian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *Continued*

c. Financial Instruments - *Continued*

Amortized Cost Measurement

Amortized cost of financial assets or liabilities is the amount of financial assets or liabilities measured at initial recognition, reduced by principal payments, added or reduced by cumulative amortization using the effective interest rate method calculated from the difference between the initial value and the maturity value, and for financial assets adjusted for expected credit loss reserves. The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for the expected credit loss reserve.

When calculating effective interest rates adjusted for credit, the Bank estimates expected cash flows by considering all contractual terms of financial assets (for example, accelerating repayment, renewals, buying options and similar options) and expected loan losses. The calculation includes all fees (fees) and commissions paid or received by parties involved in the contract that are an inseparable part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

There is a presumption that cash flows and the estimated life of a group of similar financial instruments can be estimated reliably. However, in rare cases, if it is not possible to reliably estimate cash flows or the remaining life of a financial instrument (or group of financial instruments), the Bank uses contractual cash flow during the contract period of the financial instrument (or group of financial instruments).

The calculation of the effective interest rate is charged on a gross basis, i.e. the amount of the value of the financial assets expected to be received and does not take into account the possibility of losses.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, menggantikan metodologi model incurred loss sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2014).

Dalam PSAK 71, penurunan nilai aset keuangan utamanya yang disebabkan karena menurunnya kualitas kredit harus dihitung menggunakan metode *Expected Credit Loss (ECL)* yang bersifat *forward looking* (*12-month & lifetime ECL*).

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime* instrumen keuangan, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Financial Instruments - Continued

Impairment of Financial Assets

The PSAK 71 impairment requirements are based on an expected credit loss model, replacing the incurred loss methodology model under PSAK 55 (revised 2014).

In PSAK 71, a decrease in the value of its main financial assets caused by declining credit quality must be calculated using the Expected Credit Loss (ECL) method that is forward looking (12-month & lifetime ECL).

At each statement of financial position date, the Bank evaluates whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Financial assets or groups of financial assets are impaired and an impairment loss has occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (the event that caused the impairment), which affects the estimated future cash flows of a financial asset or group of financial assets that can be estimated reliably.

If there is objective evidence that an impairment has taken place, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that are expected but not yet incurred).

At each reporting date, the Bank will measure the allowance for losses of financial instruments in the amount of expected credit losses over the life of the financial instrument, if the credit risk of the financial instrument has increased significantly since initial recognition.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan

Pada pengenalan awal, penyisihan diperlukan akibat kemungkinan peristiwa *default* yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (*12-month ECL*). Jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan, penyisihan diperlukan akibat kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen ('*lifetime ECL*').

Klasifikasi ECL

ECL yang diakui mengikuti model tiga tahap: instrumen keuangan di mana ECL 12 bulan diakui dianggap sebagai Tahap 1; instrumen keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berada pada Tahap 2; dan instrumen keuangan dengan bukti obyektif gagal bayar atau kredit mengalami penurunan nilai ada di Tahap 3.

Semua aset keuangan, kecuali aset keuangan dengan kualitas kredit memburuk, masuk ke dalam tahap 1 ketika pertama kali diakui. Untuk Bank, aset keuangan yang dikategorikan ke dalam tahap 1 adalah semua jenis kredit dalam kategori lancar dan indikasi penurunan nilai sampai dengan 30 hari.

Tahap 1 dibagi atas tiga kategori sesuai dengan produk yang dimiliki yaitu produk kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Asumsi skenario penurunan nilai Tahap 1 ada dua yaitu skenario terbaik dan skenario terburuk untuk rentang waktu 12 bulan ke depan. Skenario terbaik adalah probabilitas aset keuangan tidak mengalami penurunan nilai dalam 12 bulan ke depan dan skenario terburuk adalah probabilitas aset keuangan mengalami penurunan nilai dalam 12 bulan ke depan. Penghitungan suku bunga efektif dikenakan atas dasar bruto, yaitu jumlah nilai aset keuangan yang diharapkan akan diterima dan tidak memperhitungkan kemungkinan kerugian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Financial Instruments - Continued

Impairment of Financial Assets - Continued

At initial recognition, allowance is required for ECL resulting from possible default events that may occur within the next 12 months ('12-month ECL'). In the event of a significant increase in credit risk, allowance is required for ECL resulting from possible default events over the expected life of the instrument ('lifetime ECL').

ECL Classification

The ECL recognised follows the three-stage model: financial instruments where 12-month ECL is recognised are considered Stage 1; financial instruments which experience a significant increase in credit risk are in Stage 2; and financial instruments with objective evidence of default or credit-impaired are in Stage 3.

All financial assets, except financial assets with deteriorating credit quality, enter stage 1 when the assets are first entered. For Banks, financial assets categorized into stage 1 are all types of loans in the current category and indications of impairment for up to 30 days.

Stage 1 is divided into three categories according to the products owned, namely investment credit products, working capital loans and consumer loans. There are two assumptions for the impairment scenario for Phase 1, namely the best scenario and the worst scenario for the next 12 months. The best scenario is the probability that the financial asset will not experience impairment in the next 12 months and the worst case scenario is the probability that the financial asset will experience impairment in the next 12 months. The calculation of the effective interest rate is charged on a gross basis, i.e. the amount of the value of the financial assets expected to be received and does not take into account the possibility of losses.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan

Klasifikasi ECL - Lanjutan

Tahap 2 ditujukan untuk aset keuangan yang mengalami kenaikan risiko kredit secara signifikan tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit.

Tahap 3 ditujukan untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (default) dan memiliki bukti objektif dari penurunan nilai tersebut. Risiko kredit dianggap telah mengalami default apabila:

- Nasabah gagal bayar dengan tunggakan di atas 90 hari, atau memiliki kualitas kredit *non performing*.
- Terdapat bukti-bukti objektif bahwa nasabah mengalami kebangkrutan sebelum tunggakan 90 hari terjadi.

Instrumen keuangan pada Tahap 1 memiliki ECL yang diukur pada jumlah yang sama dengan bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan. Instrumen dalam Tahap 2 atau 3 ECL diukur berdasarkan pada kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

Input yang digunakan untuk pengukuran ECL

Input utama yang digunakan untuk pengukuran ECL adalah variabel berikut:

- *Probability of Default (PD);*
- *Loss Given Default (LGD);* and
- *Exposure at Default (EAD)*

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Financial Instruments - Continued

Impairment of Financial Assets - Continued

ECL Classification - Continued

Stage 2 is intended for financial assets that have experienced a significant increase in credit risk but is not yet deemed to be credit-impaired.

Stage 3 is aimed at financial assets that are impaired (default) and have objective evidence of that impairment. Credit risk is considered to have defaulted if:

- *The customer has defaulted with an arrear of more than 90 days, or has non-performing credit quality.*
- *There is objective evidence that the customer went bankrupt before the 90 days arrears occurred.*

Financial instruments in Stage 1 have an ECL measured at an amount equal to the portion of the expected lifetime credit losses in the probable event of default which may occur in the next 12 months. Instruments in Stage 2 or 3 ECL are measured based on expected credit losses throughout their lifetime.

Input into measurement of ECLs

The key inputs into the measurement of ECLs are the following variables:

- *Probability of Default (PD);*
- *Loss Given Default (LGD);* and
- *Exposure at Default (EAD)*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan

Input yang digunakan untuk pengukuran ECL - Lanjutan

Peringkat risiko kredit akan menjadi masukan utama untuk menentukan PD atas eksposur. Bank akan menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan dan menghasilkan estimasi PD sepanjang sisa umur dari eksposur dan bagaimana perubahan ekspektasian akan terjadi dalam suatu kurun waktu. Analisa ini akan termasuk identifikasi dan kalibrasi atas hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan faktor utama makro ekonomi.

Konsep dari LGD adalah menggabungkan semua pemulihan dari proses penagihan yang telah selesai menjadi tingkat kerugian yang mencerminkan biaya penagihan dan nilai waktu atas tingkat kerugian. Data pemulihan yang dikumpulkan adalah jumlah pemulihan yang diterima oleh Bank dari kredit yang telah dihapusbukuan atau telah lunas dibayar.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Kenaikan Signifikan pada Risiko Kredit

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Financial Instruments - Continued

Impairment of Financial Assets - Continued

Input into measurement of ECLs - Continued

The credit risk rating will be the main input for determining the PD for exposure. The bank will use a statistical model to analyze the data that has been collected and produce an estimate of PD over the remaining life of the exposure and how changes in expectations will occur over time. This analysis will include the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors.

The concept of LGD is to combine all recoveries from the completed billing process into a loss rate that reflects the billing costs and the time value of the loss rate. Recovery data collected is the amount of recovery received by the Bank from written-off or fully paid credits.

EAD represents the estimated exposure in the event of default. The EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been drawn, as well as the potential future amount that will be withdrawn, which is estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

Significant Increase in Credit Risk

EAD represents the estimated exposure in the event of default. The EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been drawn, as well as the potential future amount that will be withdrawn, which is estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Aset Keuangan yang Direstruktur

Pinjaman yang direstrukturisasi adalah pinjaman nasabah yang sebelumnya memburuk namun dinilai memiliki potensi untuk membaik di masa depan sehingga pinjaman tersebut di restrukturisasi. Pada saat pinjaman direstrukturisasi maka pinjaman tersebut mendapatkan klasifikasi kualitas kredit yang baru.

d. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

e. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi cadangan penurunan nilai.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain diklasifikasikan sebagai aset dimiliki hingga jatuh tempo dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Financial Instruments - Continued

Restructured Financial Assets

Restructured loans are customer loans that had previously deteriorated but were considered to have the potential to improve in the future so that the loans were restructured. When a loan is restructured, it will receive a new credit quality classification.

d. Cash and Cash Equivalents

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, and placements with Bank Indonesia and other Banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted for use.

e. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with other Banks and Bank Indonesia after initial acquisition are valued at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses.

f. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and Other Banks are classified as assets held to maturity and stated at amortized cost using an effective interest rate less allowance for impairment losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

g. Surat-surat Berharga

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia. Surat berharga diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Penyisihan kenaikan atau penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi perubahan nilai.

h. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. (Lihat catatan 3.c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang).

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Saat persyaratan kredit yang diberikan telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit yang diberikan tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak.

Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk menyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran dimasa depan. Kredit yang diberikan menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

i. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh Bank digunakan seluruhnya untuk operasional Bank.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

g. Marketable Securities

Marketable securities consists of Bank Indonesia Certificates. Marketable securities are classified as financial assets held to maturity and stated at amortized cost using an effective interest rate. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

h. Loans

Loans is the provision of money or bills that can be equalized with cash, based on an agreement or agreement to borrow and borrow with a debtor that requires the debtor to pay off the debt and interest after a certain period.

Loans are classified as loans and receivables. (See note 3.c for accounting policies for loans and receivables).

Credit restructuring includes an extension of the payment term and new credit terms. When the loan terms have been renegotiated or modified (restructured loans), the impairment value is measured using the initial effective interest rate used before the terms are changed and the credit granted is no longer calculated as arrears.

Management continually reviews the renegotiated loans to ensure that all criteria and payments are met in the future. Loans are subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the initial effective interest rate.

i. Fixed Assets

The fixed assets owned by the Bank are used entirely for Bank operations.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

i. Aset Tetap - Lanjutan

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Untuk aset tetap atas tanah, Bank menggunakan metode revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Semua aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset tetap kelompok bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya. Aset tetap kelompok bukan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *Continued*

i. Fixed Assets - *Continued*

Initial acquisition costs of fixed assets include acquisition costs, including import duties and purchase taxes that cannot be credited and costs that are directly attributable to bringing the asset to the desired location and condition in accordance with the intended use.

For fixed assets on land, the Bank uses the revaluation method.

Revaluation is carried out with sufficient regularity to ensure that the fair value of the revalued assets does not differ materially from their carrying value.

Increases arising from revaluation of land are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity in the revaluation surplus section, unless previously a decrease in revaluation of the same asset has been recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, in this case an increase in revaluation of up to an impairment in value due to assets The revaluation, is credited in the statement of profit or loss and other comprehensive income. A reduction in the carrying amount arising from revaluation of land is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income if the reduction exceeds the balance of the revaluation surplus of the respective asset, if any.

The revaluation surplus of land that have been presented in equity is transferred directly to the retained earnings when the asset is derecognized.

All fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment. The fixed assets of a building group are depreciated using the Straight Line Method by allocating acquisition costs over their estimated useful lives. Non-building fixed assets are depreciated using the Double declining balance method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

i. Aset Tetap - Lanjutan

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa Manfaat/ Useful Life</u>
Bangunan dan Instalasi	20 tahun/years
Inventaris	4 & 8 tahun/years
Kendaraan	4 & 8 tahun/years

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke Bank dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Apabila nilai tercatat suatu aset lebih tinggi dari nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*), aset tersebut diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yaitu nilai tertinggi antara harga jual bersih (*net selling price*) dan nilai pakai (*value in use*).

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang bersangkutan dicerminkan dalam laporan laba rugi pada masa usaha yang terkait.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau ulang dan, jika diperlukan, akan disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir tahun buku.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Dan Komitmen Dan Kontijensi

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Entitas menerapkan PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Penerapan ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *Continued*

i. Fixed Assets - *Continued*

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa Manfaat/ Useful Life</u>	<u>Kelompok/ Category</u>	<u>Percentase/ Percentage</u>	<u>Type of Fixed Assets</u>
Bangunan dan Instalasi	20 tahun/years	IV	5%	Building and Installation
Inventaris	4 & 8 tahun/years	I & II	50% & 25%	Furniture and Fixture
Kendaraan	4 & 8 tahun/years	I & II	50% & 25%	Vehicles

The cost of maintenance and repairs is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Other subsequent costs incurred incurred in adding, replacing or repairing assets are recorded as acquisition costs if and only if it is probable that future economic benefits relating to the assets flow to the Bank and the cost of the assets can be measured reliably.

If the carrying value of an asset is higher than the recoverable amount, the asset is reduced in value to the amount that can be recovered, which is the highest value between the net selling price and the value in use.

Fixed Assets that are no longer used or sold, are excluded from the group of fixed assets and the related profit or loss is reflected in the income statement for the period of the business concerned.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

j. Impairment of Non-Financial Assets and Commitments and Contingencies

Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2015, the Entity applied PSAK 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". The adoption has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Dan Komitmen Dan Kontijensi - Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan - Lanjutan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, sebagai contoh *goodwill* atau aset tak berwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai.

Aset yang diamortisasi atau disusutkan ditinjau ulang ketika terdapat indikasi bahwa jumlah tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan sampai tingkat yang paling rendah dimana arus kasnya dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan *selain goodwill* yang mengalami penurunan nilai ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai untuk aset *selain goodwill*, diakui jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak peninjauan ulang penurunan nilai yang terakhir. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali untuk aset yang disajikan pada jumlah revaluasian yang diatur PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik kembali.

Komitmen dan Kontijensi

Sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/DnPP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif dan transaksi rekening administratif (Komitmen dan kontijensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *Continued*

j. Impairment of Non-Financial Assets and Commitments and Contingencies - *Continued*

Impairment of Non-Financial Assets - *Continued*

Assets that have an indefinite useful life - for example, goodwill or intangible assets not ready for use - are not subject to amortization and are tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired.

Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if there had been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in the profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

Commitments and Contingencies

In accordance with Bank Indonesia letter No. 13/658 /DPNP/DnPp dated December 23, 2011, the Bank is no longer required to form an allowance for impairment losses on non-productive assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank must still calculate allowance for impairment losses based on applicable accounting standards .

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

k. Aset Lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari agunan kredit yang diambil alih (AYDA), pendapatan bunga yang akan diterima, biaya dibayar dimuka, persediaan dan aset lain-lain yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyesuaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan aset pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan. Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

I. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari piranti lunak yaitu pembelian program komputer.

Aset tak berwujud diakui jika biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Piranti lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

k. Other Assets

Other assets consist of collateral foreclosed loans, interest income to be received, prepaid expenses, inventories and other assets that cannot be classified in the previous items.

Foreclosed assets in connection with a loan settlement are recognized at the net realizable value or the carrying amount of the credit, whichever is lower. The fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal. Excess credit balances, which have not been repaid by the borrower over the collateral foreclosed assets, are charged as an allowance for write off assets for the year. The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale is recognized as a gain or loss at the time of the sale of the collateral. Expenses for maintaining repossessed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

I. Intangible Assets

Intangible assets consist of software, namely the purchase of computer programs.

Intangible assets are recognized only when its cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

I. Aset Tak Berwujud - Lanjutan

Pengeluaran selanjutnya untuk piranti lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan dimasa datang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan saat terjadinya.

Piranti lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 4 (empat) tahun. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari Bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat catatan 3.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah dan Bank lain adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana, termasuk didalamnya adalah giro, tabungan dan deposito berjangka.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

I. Intangible Assets - Continued

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditure is expensed as incurred.

Software is amortized using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 4 (four) years. Amortization is recognized from the date of the asset is available for use.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset. It shall be recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

m. Liabilities Immediately Payable

Liabilities are immediately recorded when the obligations arise or orders are received from the trustor, both from the public and from other Banks.

Obligations due immediately are stated at amortized cost. See note 3.c for the accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost.

n. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits from customers and other Banks are funds entrusted by the public to the Bank based on fund storage agreements, including demand deposits, savings and time deposits.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

n. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain - Lanjutan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dengan penyimpan.

Simpanan dari nasabah dan Bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan simpanan nasabah dari Bank lain diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat catatan 3.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

o. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan Bunga" dan "Beban Bunga" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

n. Deposits from Customers and Other Banks - Continued

Current accounts are customer deposits that can be used as a means of payment, the withdrawal of which can be done at any time by check, or by way of book-entry with a giro or other means of payment orders.

Savings accounts are deposits from customers whose withdrawals can only be made according to certain agreed terms.

Time deposits are deposits from customers whose withdrawals can only be made at certain times in accordance with the agreement with the depositor.

Deposits from customers and other Banks are classified as financial liabilities measured at amortized cost using an effective interest rate. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of customer deposits from other Banks are deducted from the amount of the loan received. See note 3.c for the accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost.

o. Interest Income and Expense

Interest income and expenses for all financial instruments with interest bearing are recorded in "Interest Income" and "Interest Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

o. Pendapatan dan Beban Bunga - Lanjutan

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

p. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

o. Interest Income and Expense - Continued

The effective interest method is a method used to calculate the amortized cost of a financial asset or financial liability and the method for allocating interest income or interest expense during the relevant period. The effective interest rate is the interest rate that precisely discounts estimated future cash payments or receipts for the estimated life of the financial instrument, or if it is shorter to obtain the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows by considering all contractual terms in the financial instrument, but does not consider future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets is impaired as a result of an impairment loss, the interest income earned thereafter is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

p. Fees and Commission Income

Significant provision and commission income which is directly related to loan activities, or provision and commission income related to the term of the contract using the effective interest rate. For loans that are repaid prior to maturity, the balance of the provision and deferred commission income is recognized when the loan is repaid. Other fees and commissions income are recognized when transactions occur.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

q. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten sesuai dengan laporan internal yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja dari segmen operasi adalah Dewan Direksi.

r. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Bank dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

s. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan provisi dan komisi lainnya, pendapatan administrasi dari transaksi nasabah dan pendapatan lain-lain.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank. Beban tenaga kerja meliputi beban gaji karyawan, bonus, lembur tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

t. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2017, Bank menerapkan PSAK 46 (Revisi 2016), "Pajak Penghasilan". Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak final yang sebelumnya dimasukkan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan, telah dipisahkan menjadi pos tersendiri dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

q. Operating Segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the Board of Directors.

r. Earnings Per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Bank by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

s. Other Operating Income and Expenses

Other operating income consists of provision fees and other commissions, administrative income from customer transactions and other income.

General and administrative expenses are expenses incurred in connection with the Bank's office and operational activities. Labor costs include employee salary expenses, bonuses, overtime benefits and training.

All income and expenses incurred are charged to profit or loss and other comprehensive income as incurred.

t. Income Tax

Effective January 1, 2017, the Bank applied PSAK 46 (Revised 2016), "Income Taxes". Tax expense on revenue subject to final tax which was previously included as a part of income tax expense, has been separated into a separate item in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

t. Pajak Penghasilan - Lanjutan

(i) Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya diukur pada jumlah yang diharapkan akan terpulihkan atau yang akan dibayarkan kepada otoritas pajak. Tarif pajak dan peraturan perpajakan yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak adalah tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, di negara dimana Bank beroperasi dan menghasilkan laba kena pajaknya.

Pajak kini yang terkait dengan komponen yang diakui langsung ke ekuitas diakui di ekuitas dan tidak ke laba rugi. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil sehubungan dengan pelaporan pajak untuk situasi dimana relevan pajak terkait memerlukan interpretasi dan melakukan pencadangan jika diperlukan.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *Continued*

t. Income Tax - *Continued*

(i) Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior years are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authorities. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted, at the reporting date, in the countries where the Bank operates and generates taxable income.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the profit or loss. Management periodically evaluates positions takes on the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are to be presented as part of "Tax Benefit (Expense)" in the statement of comprehensive income.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year of the statement of profit and loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

t. Pajak Penghasilan - Lanjutan

(ii) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Bank mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

t. Income Tax - Continued

(ii) Deferred Tax

Deferred tax are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences in accordance with the manner in which the Bank estimates, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of the reporting period. The Bank reduces the deferred tax asset amount if it is probable that the taxable profit will no longer be available in an amount sufficient to offset some or all of the deferred tax assets. Any deductions are made to the reversal of deferred tax assets to the extent that the probable taxable profits available are adequate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

t. Pajak Penghasilan - Lanjutan

(ii) Pajak Tangguhan - Lanjutan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika;

- a). Bank memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b). Aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.
 - i. Bank kena pajak yang sama; atau
 - ii. Bank kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

t. Income Tax - Continued

(ii) Deferred Tax - Continued

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if;

- a). *Bank there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities; and*
- b). *The deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable Bank and the same taxation authority.*
 - i. *The same taxable Bank ; or*
 - ii. *Different taxable Bank that have an intention to recover current assets and liabilities on a net basis, or realize assets and settle liabilities simultaneously, in any future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.*

Tax assets and liabilities are now deleted if and only if there are legally enforceable rights to offset the recognized amount and intend to settle on a net basis, or realize assets and settle liabilities simultaneously.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

u. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2018), "Imbalan Kerja". Penggunaan metode koridor telah dihentikan dan semua keuntungan dan kerugian aktuaria telah diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Bank juga telah mengubah dasar untuk menentukan pendapatan aset program yang semula menggunakan ekspektasi imbal hasil menjadi pendapatan bunga yang dihitung menggunakan tingkat diskonto pada liabilitas, dan telah mengakui segera biaya jasa lalu tanpa memperhatikan apakah vested atau tidak.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Perhitungan tersebut dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dengan pertimbangan bahwa pada saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporasi yang berkualitas tinggi yang memiliki periode jatuh temponya berdekatan dengan periode liabilitas tersebut.

Beban yang diakui di laba rugi termasuk biaya jasa kini, beban/pendapatan bunga, biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian penyelesaian.

Pengukuran kembali program imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali terdiri keuntungan dan kerugian aktuaria, imbal hasil aset program (diluar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset) dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (diluar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

u. Employee Benefits

Effective January 1, 2019, the Bank applied PSAK 24 (Revised 2018), "Employee Benefits". The use of corridor method was stopped and all actuarial gains and losses have been recognized immediately in other comprehensive income. The Bank has also changed the basis for determining income from plan assets from expected return to interest income calculated at the liability discount rate, and has immediately recognized the past service cost, whether vested or not.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the reporting date less the fair value of plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using government bond interest rates considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related liability.

Expense charged to profit or loss includes current service costs, interest expense/income, past service cost and gains and losses on settlements.

Remeasurements of defined benefit plans are recognized in other comprehensive income. Remeasurements comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset) and any change in the effect of the asset ceiling (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

*NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN - Lanjutan**

u. Imbalan Kerja - Lanjutan

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun tergantung pada kondisi karyawan memberikan jasanya selama periode tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi dengan menggunakan metode garis-lurus sepanjang periode *vesting*.

Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen diakui ketika terdapat komitmen untuk mengurangi jumlah karyawan yang tercakup dalam suatu program secara signifikan atau ketika terdapat perubahan ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan, karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Bank meliputi pensiun imbalan pasti dan kewajiban imbalan pasti berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No.13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi.

v. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau Bank yang terkait dengan Bank (Bank pelapor):

- a). Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Bank pelapor jika orang tersebut:
 - i). Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank pelapor;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

u. Employee Benefits - Continued

Past-service costs are recognized immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

Gains and losses on curtailment are recognized when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of defined benefit plan terms such as that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

The defined benefit plans provided by the Bank cover defined benefit pension and defined benefit obligation under Labour Law No.13/2003 ("Labour Law") or the Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher.

v. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2016, the Bank applied PSAK 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures". This revised PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments and also applies to individual financial statements. There was no significant impact from the applied of the revised PSAK on the financial statements of the Bank.

A related party is a person or Bank that is related to the Bank (the reporting Bank):

- a). A person or a close member of that person's family is related to the reporting Bank if that person:
 - i). Has control or joint control over the reporting Bank ;

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

v. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi - Lanjutan

- ii). Memiliki pengaruh signifikan atas Bank pelapor; atau
 - iii). Merupakan personil manajemen kunci Bank pelapor atau Bank induk dari Bank pelapor.
- b). Suatu Bank berelasi dengan Bank pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i). Bank dan Bank pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Bank induk, Bank anak, dan Bank anak berikutnya saling berelasi dengan Bank lainnya).
 - ii). Satu Bank adalah Bank asosiasi atau ventura bersama dari Bank lain (atau Bank asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Bank lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii). Kedua Bank tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv). Satu Bank adalah ventura bersama dari Bank ketiga dan Bank yang lain adalah Bank asosiasi dari Bank ketiga.
 - v). Bank tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Bank pelapor atau Bank yang terkait dengan Bank pelapor. Jika Bank pelapor adalah Bank yang menyelenggarakan program tersebut, maka Bank sponsor juga berelasi dengan Bank pelapor.
 - vi). Bank yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

v. Transactions with Related Parties - Continued

- ii). Has significant influence over the reporting Bank ; or
 - iii). Is a member of the key management personnel of the reporting Bank or of a parent of the reporting Bank.
- b). An Bank is related to the reporting Bank if any of the following conditions applies:
- i). The Bank, and the reporting Bank are members of the same Bank (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii). One Bank is an Associate Bank or joint venture of another Bank (or an Associate Bank or joint venture that is a member of a business group, of which the other Bank is a member).
 - iii). Both Bank are joint ventures of the same third party.
 - iv). One Bank is a joint venture of a third Bank and the other Bank is an associate of the third Bank.
 - v). The Bank is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Bank, or an Bank related to the reporting Bank. If the reporting Bank is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting Bank.
 - vi). The Bank is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

v. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi - Lanjutan

- vii). Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas Bank atau merupakan personil manajemen kunci Bank (atau Bank induk dari Bank).
- viii) Bank, atau anggota dari kelompok yang mana Bank merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Bank pelapor atau kepada Bank induk dari Bank pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

w. Penerapan SAK Baru dan Revisi Serta Interpretasi SAK yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia selama tahun 2020 yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank.

Standar baru dan revisi atas standar yang berlaku berikut telah diterbitkan dan bersifat wajib bagi laporan keuangan Bank untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, diantaranya sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

v. Transactions with Related Parties - Continued

- vii). A person identified in (a) (i) has significant influence over the Bank or is a member of the key management personnel of the Bank (or a parent of the Bank).
- viii) The Bank, or any member of a Bank of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting Bank or to the parent of the reporting Bank.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

w. New Accounting Standards, Revisions and Interpretations That are Issued But Not Yet Effective

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants during 2020 that are considered relevant to the Bank financial reporting.

The following new standards and amendments to existing standard have been published and are mandatory for the Bank's financial statements for period beginning on or after January 1, 2020 including the following:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

w. Penerapan SAK Baru dan Revisi Serta Interpretasi SAK yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif - Lanjutan

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu bank menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar dapat mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu Bank menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan di amandemen.
- PSAK 74: Kontrak asuransi, yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2022. Penerapan dini diizinkan jika telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72. PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62 Kontrak Asuransi dan berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi dan jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat.
- PSAK 112: Akuntansi Wakaf yang berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan opsi melakukan penerapan dini. PSAK 112 mengatur tentang perlakuan akuntansi atas transaksi wakaf yang dilakukan baik oleh nazhir maupun wakif yang berbentuk organisasi dan badan hukum. Laporan keuangan entitas wakaf tidak mengkonsolidasi laporan keuangan entitas anaknya. Laporan keuangan entitas wakaf yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan rincian aset wakaf, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *Continued*

w. New Accounting Standards, Revisions and Interpretations That are Issued But Not Yet Effective - *Continued*

- Amendments to PSAK 22: Business Definition, effective January 1, 2021 and early adoption is permitted. This amendment was issued to help the bank determine whether a series of activities and acquired assets is a business or not. They clarify the minimum requirements of the business, remove judgments about whether market participants can replace missing elements, add guidance to help the Bank assess whether the processes obtained are substantive, narrow the definition of business and outputs, and introduce optional fair value concentration tests. New illustrative examples are given along with amendments.
- PSAK 74: Insurance contracts, adopted from IFRS 17, effective January 1, 2022. Early application is permitted for those that have implemented PSAK 71 and PSAK 72. PSAK 74 will replace PSAK 62 Insurance Contracts and apply to all types of insurance and guarantee contracts and certain financial instruments with a non-binding participation feature.
- PSAK 112: Endowments accounting effective on January 1, 2021 with the option to implement early. PSAK 112 regulates the accounting treatment for waqf transactions carried out by Nazhir and wakif in the form of organizations and legal entities. The financial statements of a waqf entity do not consolidate the financial statements of their subsidiaries. Complete financial statements of waqf entities include statements of financial position, detailed reports of waqf assets, activity reports, cash flow reports, and notes to financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

w. Penerapan SAK Baru dan Revisi Serta Interpretasi SAK yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif - Lanjutan

- Amendemen PSAK 73 Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 (Amendemen PSAK 73) yang diadopsi dari Covid-19-related Rent Concessions-Amendment to IFRS 16 Leases. Standar tersebut mengizinkan penyewa untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 merupakan suatu modifikasi sewa dan memberikan persyaratan yang harus dipenuhi agar cara praktis tersebut dapat diterapkan.
- Amendemen PSAK 71 Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan Amendemen PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga yang merupakan hasil adopsi dari Interest Rate Benchmark Reform Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7. Amandemen ini memberikan kelonggaran atas efek potensial dari ketidakpastian yang disebabkan oleh reformasi acuan suku bunga (IBOR Reform) dengan memberikan pengecualian terhadap persyaratan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 71 dan PSAK 55. Sehingga entitas akan menganggap bahwa acuan tingkat bunga yang menjadi dasar arus kas yang dilindungi nilai, dan/atau acuan tingkat bunga yang menjadi dasar arus kas instrumen lindung nilai tidak diubah sebagai akibat dari reformasi IBOR.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - *Continued*

w. New Accounting Standards, Revisions and Interpretations That are Issued But Not Yet Effective - *Continued*

- Amendments to PSAK 73 Leases concerning Lease Concessions related to Covid-19 (Amendments to PSAK 73) which were adopted from Covid-19-related Rent Concessions-Amendment to IFRS 16 Leases. The standard allows tenants not to judge whether the lease concession related to Covid-19 is a modification of the lease and provides conditions that must be met for such practical ways to be applied.
- Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, Amendments to PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement and Amendments to PSAK 60 Financial Instruments: Disclosure of Interest Rate Reference Reforms that are the result of adoption of the Interest Rate Benchmark Reform Amendments to IFRS 9, IAS 39 and IFRS 7.A mandatory This provides leeway for the potential effects of uncertainty caused by the interest rate reference reform (IBOR Reform) by providing an exception to the hedge accounting requirements in PSAK 71 and PSAK 55. So that the entity will assume that the reference interest rate is the basis of the hedged cash flows. , and / or the interest rate reference on which the hedging instrument cash flow is based is not changed as a result of the IBOR reform.

As at the authorization date of these financial statements, the Bank are still evaluating the potential impact of these new standard, revised standards and interpretations of standards to the Bank financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

x. Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasai dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjenji, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Manajemen menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi pada Bank.

Manajemen mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Manajemen mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima oleh Manajemen.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

x. Judgment

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Management determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies.

The Management evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Management uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Management expects to collect.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

x. Pertimbangan - Lanjutan

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai atas piutang usaha. Jika tidak ada bukti objektif yang timbul dari evaluasi secara individual, Manajemen menyertakannya dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik kredit yang serupa dan mengevaluasi secara kolektif untuk mengetahui perlunya penurunan nilai berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk kelompok aset tersebut. Nilai tercatat dari piutang usaha Manajemen sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal-tanggal pelaporan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Manajemen mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Manajemen. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Manajemen bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

x. Judgment - Continued

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. If no objective evidence exists from the individual assessment, the Management includes the individual balance in a Management of financial assets with similar credit characteristics and collectively assesses for any impairment based on historical loss experience for the Management of asset. The carrying amounts of the Management's trade receivables before allowance for impairment at reporting dates.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Management based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Management. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Management's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

x. Pertimbangan - Lanjutan

Estimasi dan Asumsi - Lanjutan

Pensiun dan Imbalan Kerja - Lanjutan

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Manajemen diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 3u. Sementara Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Manajemen dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Manajemen pada tanggal-tanggal pelaporan telah diungkapkan dalam Catatan 18.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati, dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

x. Judgment - Continued

Estimates and Assumptions - Continued

Pension and Employee Benefits - Continued

Actual results that differ from the Management's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 3u. While the Management believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Management's actual experiences or significant changes in the Management's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Management's estimated employee benefits liabilities at reporting dates are disclosed in Note 18.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or a Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Management is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The management believes that no impairment loss is required as of December 31, 2020.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN - Lanjutan

x. Pertimbangan - Lanjutan

Estimasi dan Asumsi - Lanjutan

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atau kelebihan bayar atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Manajemen mengakui aset atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi bahwa nilai tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo lebih rendah dari kelebihan bayar pajak.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan dan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan terkait yang diakui, yang diperkirakan dapat terpulihkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

x. Judgment - Continued

Estimates and Assumptions - Continued

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Significant judgment is involved in determining the provision or overpayment for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Management recognizes assets for expected corporate income tax issues based on estimates that any additional corporate income tax which will be due is still lower than the amount of tax overpayment.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The related deferred tax assets recognized which are estimated recoverable.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS**4. CASH**

	2020	2019	
Rupiah	17.010.044.570	14.865.173.038	<i>Rupiah</i>
<u>Mata Uang Asing:</u>			<u>Foreign Currencies:</u>
Dolar Amerika Serikat	-	1.388.250	United States Dollar
Jumlah Kas	<u>17.010.044.570</u>	<u>14.866.561.288</u>	Total Cash

Kas telah diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia yang meliputi Cash in Safe (CIS), Cash in Counter (CIC), Cash in Transit (CIT), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 141.270.000.000,- per 31 Desember 2020.

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dan risiko tersebut.

Cash has been insured with PT Asuransi Central Asia which includes Cash in Safe (CIS), Cash in Counter, Cash in Transit (CIT), with a sum insured of Rp 141.270.000.000,- as of December 31, 2020.

The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses and risks.

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA**5. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA**

	2020	2019	
<u>Rupiah:</u>			<i>Rupiah :</i>
Rekening Giro Bank Indonesia	19.139.773.373	25.087.790.670	Bank Indonesia Current Accounts
<u>Deposito Bank Indonesia:</u>			<u>Bank Indonesia Deposits:</u>
Deposito Harian	1.100.000.000	2.400.000.000	Daily Deposits
Diskonto Deposito	(274.885)	(283.267)	Discount Deposits
Jumlah Penempatan Pada Bank Indonesia	<u>20.239.498.488</u>	<u>27.487.507.403</u>	Total Placements With Bank Indonesia

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Statutory Reserves Requirement ratio (GWM) at Bank Indonesia as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
GWM Rupiah:			<i>GWM Rupiah:</i>
Utama	3,00%	5,50%	Main
Sekunder	6,00%	4,00%	Secondary

Rasio GWM Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah sesuai dengan PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 dan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, dan PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, dan PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No. 22/10/PADG/2020 dan PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020.

GWM Ratio as of December 31, 2020 and 2019 is in accordance with PBI No. 15/15/PBI/2013 concerning Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks as amended several times by PBI No. 18/3/PBI/ 2016 dated 10 March 2016, PBI No. 1814/PBI/2016 dated August 18, 2016 and PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, and PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018, PADG No. 20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, and PADG No. 21/27/PADG/ 2019 dated December 26, 2019, PADG No. 22/10/PADG/2020 and PADG No. 22/11/PADG/2020 April 29, 2020.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA - Lanjutan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah masing-masing sebesar 3,00%, dan 5,50% untuk 31 Desember 2020 dan 2019.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Bisnis Internasional, Tbk Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	<i>GWM Rupiah:</i>
Utama	3,00%	5,50%	<i>Main</i>
Sekunder	6,00%	4,00%	<i>Secondary</i>

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tingkat suku bunga giro pada Bank Indonesia per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar 1,5% dan 0,00%.

Suku bunga rata-rata deposito harian Bank Indonesia adalah sebesar 3,00% per tahun (2019: 4,07% per tahun). Bank tidak membuat cadangan kerugian penurunan nilai karena deposito harian Bank Indonesia dikeluarkan dan dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia atas kolektibilitasnya.

Pendapatan bunga atas penempatan pada Bank Indonesia untuk per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 237.336.501,- dan Rp 215.737.147,-.

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

	2020	2019	<i>Current Accounts</i>
<i>Giro</i>			<i>Third Party :</i>
Pihak Ketiga :			
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	7.038.071.859	99.406.177	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk
PT Bank Panin Indonesia, Tbk	1.297.122.575	1.048.199.076	PT Bank Panin Indonesia, Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1.152.094.932	-	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah Giro	<u>9.487.289.366</u>	<u>1.147.605.253</u>	<i>Total Current Account</i>

5. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA - Continued

As of December 31, 2020 and 2019, in accordance with the above Bank Indonesia regulations, Banks must meet the requirement for Primary GWM in Rupiah of 3,00% and 5,50% for as of December 31, 2020 and 2019.

The Statutory Reserves Requirement ratio (GWM) at Bank Bisnis Internasional, Tbk as at December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	<i>GWM Rupiah:</i>
Utama	3,00%	5,50%	<i>Main</i>
Sekunder	6,00%	4,00%	<i>Secondary</i>

The Bank has complied with the applicable Bank Indonesia regulations concerning the Statutory Reserves for Commercial Banks as of December 31, 2020 and 2019.

Interest rates on demand deposits at Bank Indonesia in December 31, 2020 and 2019 are 1,5% and 0,00%.

The average daily deposit rate of Bank Indonesia is 3,00% per year (2019: 4,07% per year). The Bank does not make a backup of an impairment loss because the Bank Indonesia daily deposits are issued and guaranteed by the Government of the Republic of Indonesia for its collectibility.

Interest income from placements with Bank Indonesia for as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 237.336.501,- and Rp 215.737.147,- respectively.

6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

	2020	2019	<i>Current Accounts</i>
<i>Giro</i>			<i>Third Party :</i>
Pihak Ketiga :			
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	7.038.071.859	99.406.177	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk
PT Bank Panin Indonesia, Tbk	1.297.122.575	1.048.199.076	PT Bank Panin Indonesia, Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1.152.094.932	-	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah Giro	<u>9.487.289.366</u>	<u>1.147.605.253</u>	<i>Total Current Account</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN - Lanjutan**6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS - Continued**

	2020	2019	
<u>Deposito Berjangka</u>			<u>Time Deposits</u>
Pihak Ketiga :			Third Party :
PT Bank ICBC Indonesia	115.316.233.549	44.777.704.519	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Woori Saudara	-	65.000.000.000	PT Bank Woori Saudara
Indonesia 1906, Tbk	<u>115.316.233.549</u>	<u>109.777.704.519</u>	Indonesia 1906, Tbk
Jumlah Deposito Berjangka			Total Time Deposit
 Jumlah Penempatan Bank Lain	124.803.522.915	110.925.309.772	Total Placements With Other Banks
 Cadangan Kerugian			
Penurunan Nilai	(124.803.524)	(110.925.310)	Allowance for Impairment Losses
 Jumlah - Bersih	<u>124.678.719.391</u>	<u>110.814.384.462</u>	Total - Net

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan adalah sebagai berikut:

The impact of the application of PSAK 71 on the movements in allowance for impairment losses on loans is as follows:

Keterangan/Description	Saldo Per 31 Desember 2020/ Nominal as of December 31, 2020
Saldo Awal Tahun/Beginning Balance of The Year	109.777.705
Penyesuaian Penerapan PSAK 71/Adjustment to the Application of PSAK 71	1.147.605
Penyisihan Kerugian Selama Tahun berjalan/Allowance For Losses During The Year	13.878.214
Pemulihan Selama Tahun Berjalan/Recovery During The Current Year	-
Penghapusan Kredit Selama Tahun Berjalan/Write-Off Credit During The Year	-
Penerimaan Dari Yang Telah Dihapusbukukan/Receipts From Written Off	-
 Saldo Akhir Tahun/Ending Balance of The Year	 124.803.524

Giro pada bank lain Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Current accounts with other banks as at December 31, 2020 and 2019 are classified smoothly based on the collectibility of Bank Indonesia. There were no current accounts with other banks that were blocked or used as collateral on these dates.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 0,35% dan 2,45% per tahun. Pendapatan bunga giro pada bank lain untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp. 2.739.543.364,- dan Rp 127.432.144,-.

The average interest rates on current accounts with other banks per year for the years ended December 31, 2020 and 2019 are 0,35% and 2,45% per annum respectively. Interest on current accounts with other banks for December 31, 2020 and 2019 is Rp 2.739.543.364,- and Rp 127.432.144,- respectively.

Tingkat suku bunga rata-rata deposito pada bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 5,55% dan 6,60%,per tahun. Pendapatan bunga deposito pada bank lain untuk 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp.437.509.775,- dan Rp 7.853.541.681.

The average interest rates on deposits with other banks per year for the years ended December 31, 2020 and 2019 are 5,55% and 6,60% per year, respectively. Deposit interest income from other banks for December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 3.437.509.775,- and Rp 7.853.541.681,- respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN - Lanjutan

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo Awal Tahun	110.925.310	101.188.962	<i>Early Year Balance</i>
Pembentukan Selama Tahun Berjalan	13.878.214	10.250.356	<i>Forming of Allowance During</i>
Dari Kelebihan CKPN Lainnya	-	(514.008)	<i>Of Other Advantages of CKPN</i>
Saldo Akhir Tahun	<u>124.803.524</u>	<u>110.925.310</u>	<i>Balance, End of Year</i>

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan pada PBI No 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain.

Semua penempatan pada bank lain dalam mata uang Rupiah.

6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS - Continued

Changes in allowance for impairment losses with other banks are as follows:

	2020	2019	
Saldo Awal Tahun	110.925.310	101.188.962	<i>Early Year Balance</i>
Pembentukan Selama Tahun Berjalan	13.878.214	10.250.356	<i>Forming of Allowance During</i>
Dari Kelebihan CKPN Lainnya	-	(514.008)	<i>Of Other Advantages of CKPN</i>
Saldo Akhir Tahun	<u>124.803.524</u>	<u>110.925.310</u>	<i>Balance, End of Year</i>

The bank forms an allowance for impairment losses based on PBI No 14/15/PBI/2012 concerning Quality Evaluation of Commercial Banks.

Management believes that the allowance for impairment losses established is sufficient to cover possible uncollectible current accounts with other banks.

All placements with other banks are denominated in Rupiah currency.

7. SURAT-SURAT BERHARGA

Akun ini merupakan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, dalam mata uang Rupiah dan dengan kualitas kolektibilitas lancar, terdiri dari:

7. MARKETABLE SECURITIES

This account represents securities held to maturity, in Rupiah currency and with a quality of current collectibility, consisting of:

	2020	2019	
Pihak Ketiga:			<i>Third Party:</i>
<i>Sertifikat Bank Indonesia (SBI)</i>			<i>Bank Indonesia Certificates (SBI)</i>
Nilai Nominal	-	2.465.000.000	<i>Nominal Value</i>
Bunga yang Belum Diamortisasi	-	(69.054.200)	<i>Unamortized Interest</i>
Jumlah Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	<u>-</u>	<u>2.395.945.800</u>	<i>Total Bank Indonesia Certificates</i>
<i>Surat Berharga Negara (SBN)</i>			<i>Government Securities (SBN)</i>
Nilai Nominal	190.727.653.036	28.885.785.000	<i>Nominal Value</i>
Selisih Harga Pasar	581.790.421	727.629.099	<i>Market Price Difference</i>
Jumlah Surat Berharga Nasional (SBN)	<u>191.309.443.457</u>	<u>29.613.414.099</u>	<i>Total Government Securities (SBN)</i>
Jumlah Surat-surat Berharga	<u>191.309.443.457</u>	<u>32.009.359.899</u>	<i>Total Marketable Securities</i>

Surat-surat berharga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan surat berharga pada pihak ketiga. Tidak terdapat saldo surat berharga yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 surat berharga digolongkan sebagai lancar.

Marketable securities as of December 31, 2020 and 2019 are marketable securities with third parties. There were no securities balances that were blocked or used as collateral on these dates.

As of December 31, 2020 and 2019, the marketable securities are classified as current.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. SURAT-SURAT BERHARGA - Lanjutan

Suku bunga rata-rata SBI pada tanggal 31 Desember 2020 adalah nihil (2019: 8,17% per tahun). Manajemen tidak melakukan cadangan kerugian penurunan nilai, karena SBI dikeluarkan dan dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia atas kolektibilitasnya. Sisa umur SBI sampai dengan jatuh temponya adalah (2020: 6 bulan dan 2019: 6 bulan).

Pendapatan bunga atas SBI untuk 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 69.054.200,- dan Rp 2.128.588.562,-.

Semua surat-surat berharga dalam mata uang Rupiah.

Suku bunga rata-rata SBN pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 4,25% (2019: 5,06% per tahun).

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

Ringkasan dari kredit yang diberikan yang seluruhnya diberikan dalam mata uang rupiah, berdasarkan jenis kredit yang diberikan, sektor ekonomi, jangka waktu dan kualitas ketertagihan (Kolektibilitas), adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kredit yang Diberikan

	2020	2019	
Rupiah :			
<u>Pihak Berelasi</u>			
Kredit Modal Kerja	98.877.529.159	47.903.178.143	
Kredit Konsumsi	1.618.250.693	2.372.810.142	
	<u>100.495.779.852</u>	<u>50.275.988.285</u>	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(671.996.000)	(1.806.574)	
Jumlah Bersih	<u>99.823.783.852</u>	<u>50.274.181.711</u>	
 <u>Pihak Ketiga</u>			
Kredit Modal Kerja	296.229.405.540	195.594.739.067	
Kredit Investasi	95.797.031.796	83.592.768.905	
Kredit Konsumsi	418.076.202.625	264.602.507.135	
	<u>810.102.639.961</u>	<u>543.790.015.107</u>	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(6.315.124.141)	(1.905.529.304)	
Jumlah Bersih	<u>803.787.515.820</u>	<u>541.884.485.803</u>	
 Jumlah Bersih	<u>903.611.299.672</u>	<u>592.158.667.514</u>	<u>Net Total</u>

7. MARKETABLE SECURITIES - Continued

The SBI average interest rate as of December 31, 2020 is zero (2019: 8,17% per year). Management does not provide allowance for impairment losses, because SBIs are issued and guaranteed by the Government of the Republic of Indonesia for their collectibility. The remaining SBI age until maturity is (2020: 6 months and 2019: 6 months).

Interest income from SBI for December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 69.054.200,- and Rp 2.128.588.562,- respectively.

All Marketable Securities are denominated in Rupiah currency.

The average SBN interest rate on December 31, 2020 is 4,25% (2019: 5,06% per annum).

8. LOANS

A summary of all loans in rupiah, based on the type of loans, economic sector, duration and quality of collectibility, is as follows:

a. Type of Loans

	2020	2019	
Rupiah :			
<u>Related Parties</u>			
Working Capital Loans			
Consumer Loans			
			<i>Allowance for Impairment Losses</i>
			<i>Net Total</i>
 <u>Third Party</u>			
Working Capital Loans			
Investment Loans			
Consumer Loans			
			<i>Allowance for Impairment Losses</i>
			<i>Net Total</i>
 <u>Net Total</u>			

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN - Lanjutan

a. Jenis Kredit yang Diberikan - Lanjutan

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan adalah sebagai berikut:

Keterangan/ <i>Description</i>	Saldo Per 31 Desember 2020/ <i>Nominal as of December 31, 2020</i>
Saldo Awal Tahun/ <i>Beginning Balance of The Year</i>	1.907.335.878
Penyesuaian Penerapan PSAK 71/ <i>Adjustment to the Application of PSAK 71</i>	4.030.303.035
Penyisihan Kerugian Selama Tahun berjalan/ <i>Allowance For Losses During The Year</i>	1.305.380.242
Pemulihan Selama Tahun Berjalan/ <i>Recovery During The Current Year</i>	(255.899.014)
Penghapusan Kredit Selama Tahun Berjalan/ <i>Write-Off Credit During The Year</i>	-
Penerimaan Dari Yang Telah Dihapusbukukan/ <i>Receipts From Written Off</i>	-
Saldo Akhir Tahun/ <i>Ending Balance of The Year</i>	6.987.120.141

Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang diberikan kepada debitur untuk meningkatkan kegiatan usahanya demi menunjang perputaran modal kerja. Kredit Investasi yakni kredit yang ditujukan untuk debitur guna meningkatkan kegiatan usahanya, kredit ini digunakan untuk pembelian alat produksi berupa aset tetap. Kredit Konsumsi adalah kredit yang diberikan kepada debitur bukan untuk kegiatan usaha melainkan untuk pembelian barang konsumsi.

The impact of the application of PSAK 71 on the movements in allowance for impairment losses on loans is as follows:

Working Capital Loans are loans to debtors to increase their business activities to support working capital turnover. Investment Loans, namely loans aimed at debtors to increase their business activities, these loans are used to purchase production equipment in the form of fixed assets. Consumer loans is loans given to debtors not for business activities but for the purchase of consumer goods.

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

b. Based on Economic Sector

	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>				
	Jumlah/ <i>Total</i>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ <i>Allowance for Impairment</i>			
		<i>Impairment Losses</i>			
Sektor Pertambangan	45.259.992.817	(315.546.211)	44.944.446.606	<i>Mining Sector</i>	
Sektor Perindustrian	77.356.149.358	(769.618.699)	76.586.530.659	<i>Industrial sector</i>	
Konstruksi	90.842.337.417	(751.954.117)	90.090.383.300	<i>Construction</i>	
Perdagangan	71.974.873.699	(598.723.391)	71.376.150.308	<i>Trading</i>	
Restoran & Perhotelan	3.216.193.639	(11.158.475)	3.205.035.164	<i>Restaurant & Hotel</i>	
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	1.059.262.998	(70.964.168)	988.298.830	<i>Transportation, Warehousing and Communication</i>	
Jasa Penyewaan	142.838.656.148	(1.001.921.977)	141.836.734.171	<i>Rental Services</i>	
Jasa Kesehatan	83.530.374	(613.249)	82.917.125	<i>Health Services</i>	
Jasa Kemasyarakatan	58.272.970.045	(139.088.388)	58.133.881.657	<i>Social Services</i>	
Konsumsi Lainnya	419.694.453.318	(3.327.531.465)	416.366.921.853	<i>Other Consumption</i>	
Jumlah	<u>910.598.419.813</u>	<u>(6.987.120.141)</u>	<u>903.611.299.673</u>	<i>Total</i>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN - Lanjutan**8. LOANS - Continued**

31 Desember 2019/ December 31, 2019				
Jumlah/ Total	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment	Nilai Tercatat/ Recorded Value		
	<i>Impairment Losses</i>			
Sektor Pertambangan	48.583.635.058	(1.943.345)	48.581.691.713	Mining Sector
Sektor Perindustrian	59.450.213.071	(682.193.813)	58.768.019.258	Industrial sector
Konstruksi	45.112.731.905	(47.819.483)	45.064.912.422	Construction
Perdagangan	59.450.067.239	(3.730.576)	59.446.336.663	Trading
Restoran & Perhotelan	2.766.940.960	(52.876)	2.766.888.084	Restaurant & Hotel
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	1.907.983.586	(16.698.173)	1.891.285.413	Transportation, Warehousing and Communication
Jasa Penyewaan	98.500.756.396	(3.790.190)	98.496.966.206	Rental Services
Jasa Kesehatan	180.348.347	(7.214)	180.341.133	Health Services
Jasa Kemasyarakatan	11.138.009.553	(12.025.333)	11.125.984.220	Social Services
Konsumsi Lainnya	266.975.317.277	(1.139.074.874)	265.836.242.403	Other Consumption
Jumlah	<u>594.066.003.392</u>	<u>(1.907.335.878)</u>	<u>592.158.667.514</u>	Total

c. Jangka Waktu**c. Based on Loan Period**

1. Berdasarkan Perjanjian Kredit yang Diberikan

1. Based on The Loans Agreement Provided

	2020	2019	
≤ 1 tahun	330.105.749.132	172.864.940.782	≤ 1 year
> 1 - 5 tahun	149.814.600.750	104.099.659.248	> 1 - 5 years
> 5 tahun	<u>430.678.069.931</u>	<u>317.101.403.362</u>	> 5 years
	<u>910.598.419.813</u>	<u>594.066.003.392</u>	
Cadangan Kerugian			
Penurunan Nilai	<u>(6.987.120.141)</u>	<u>(1.907.335.878)</u>	Allowance for Impairment Losses
Jumlah Bersih	<u>903.611.299.672</u>	<u>592.158.667.514</u>	Net Total

2. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

2. By Remaining Period to Maturity

	2020	2019	
≤ 1 tahun	350.217.880.644	180.758.634.470	≤ 1 year
> 1 - 5 tahun	193.859.437.908	133.512.101.296	> 1 - 5 years
> 5 tahun	<u>366.521.101.261</u>	<u>279.795.267.626</u>	> 5 years
	<u>910.598.419.813</u>	<u>594.066.003.392</u>	
Cadangan Kerugian			
Penurunan Nilai	<u>(6.987.120.141)</u>	<u>(1.907.335.878)</u>	Allowance for Impairment Losses
Jumlah Bersih	<u>903.611.299.672</u>	<u>592.158.667.514</u>	Net Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN - Lanjutan**8. LOANS - Continued****d. Berdasarkan Kolektibilitas****d. Based on Collectibility**

	2020	2019	
Pihak Berelasi			<i>Third Party</i>
Lancar	100.495.779.852	50.275.988.285	<i>Current</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			<i>Allowance for Impairment Losses</i>
- Lancar	<u>(671.996.000)</u>	<u>(1.806.574)</u>	<i>Current</i>
Jumlah Bersih	<u>99.823.783.852</u>	<u>50.274.181.711</u>	<i>Net Total</i>
Pihak Ketiga			<i>Third Party</i>
Lancar	769.507.231.615	452.048.299.121	<i>Current</i>
Kurang lancar	32.471.063.230	673.632.335	<i>Sub-Standard</i>
Dalam perhatian khusus	2.199.034.471	83.143.409.323	<i>Special Mention</i>
Diragukan	2.763.009.132	1.977.209.506	<i>Doubtful</i>
Macet	3.162.301.513	5.947.464.822	<i>Loss</i>
	<u>810.102.639.961</u>	<u>543.790.015.107</u>	<i>Net Total</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			<i>Allowance for Impairment Losses</i>
- Lancar	<u>(5.137.281.180)</u>	<u>(17.863.985)</u>	<i>Current</i>
- Kurang lancar	<u>(341.515.789)</u>	<u>(22.297.013)</u>	<i>Sub-Standard</i>
- Dalam perhatian khusus	<u>(142.375.227)</u>	<u>(1.147.379.049)</u>	<i>Special Mention</i>
- Diragukan	<u>(259.918.416)</u>	<u>(126.161.654)</u>	<i>Doubtful</i>
- Macet	<u>(434.033.529)</u>	<u>(591.827.604)</u>	<i>Loss</i>
Jumlah Bersih	<u>803.787.515.820</u>	<u>541.884.485.803</u>	<i>Net Total</i>
Jumlah Bersih	<u>903.611.299.672</u>	<u>592.158.667.514</u>	<i>Net Total</i>

e. Berdasarkan Dampak Penerapan PSAK 71**e. Based on the Application of PSAK 71**

	Saldo Per 31 Desember 2020/ Nominal as of December 31, 2020		
	Rp	%	
Tahap 1	874.699.951.267	96,06%	<i>Stage 1</i>
Tahap 2	27.774.123.430	3,05%	<i>Stage 2</i>
Tahap 3	8.124.345.116	0,89%	<i>Stage 3</i>
Jumlah	<u>910.598.419.813</u>	<u>100,00%</u>	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(6.987.120.141)</u>	<u>-</u>	<i>Allowance for Impairment Losses</i>
Jumlah Bersih	<u>903.611.299.672</u>	<u>100,00%</u>	<i>Net Total</i>
			<i>Less:</i>
			<i>Allowance for Impairment Losses</i>
			<i>Net Total</i>
	Saldo Per 01 Januari 2020/ Nominal as of January 01, 2020		
	Rp	%	
Tahap 1	540.421.602.130	90,97%	<i>Stage 1</i>
Tahap 2	42.068.305.290	7,08%	<i>Stage 2</i>
Tahap 3	11.576.095.972	1,95%	<i>Stage 3</i>
Jumlah	<u>594.066.003.392</u>	<u>100,00%</u>	<i>Total</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(5.946.776.436)</u>	<u>-</u>	<i>Allowance for Impairment Losses</i>
Jumlah Bersih	<u>588.119.226.956</u>	<u>100,00%</u>	<i>Net Total</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN - Lanjutan

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a. Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan giro, deposito berjangka, harta bergerak dan tidak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan giro dan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 125.092.461.049,- dan Rp 54.840.756.842,-.

- b. Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
NPL Bruto	0,89%	1,45%	<i>Gross NPL</i>
NPL Neto	0,65%	1,33%	<i>Net NPL</i>

- c. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2020		
	Pokok/ Main	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	
Kredit Konsumsi dan Jasa Kemasyarakatan	4.291.642.243	398.737.776	<i>Consumer Loan and Community Services</i>
Industri Pengolahan	1.411.582.514	238.555.510	<i>Processing Industry</i>
Konstruksi	1.361.857.361	128.069.719	<i>Construction</i>
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	1.059.262.998	70.964.168	<i>Transportation, Warehousing and Communication</i>
Jumlah	<u>8.124.345.116</u>	<u>836.327.172</u>	<i>Total</i>

8. LOANS - Continued

Following are the main information provided with loans given:

- a. Loans are generally guaranteed by demand deposits, time deposits, movable and immovable property covered by deed of granting mortgage or power of attorney to install mortgage or power of attorney to sell, or other collateral generally accepted by the Bank.

As of December 31, 2020 and 2019, the total loans extended guaranteed by demand deposits and time deposits amounted to Rp 125.092.461.049,- and Rp 54.840.756.842,-.

- b. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's Non-Performing Loan (NPL) ratio in accordance with applicable Bank Indonesia regulations is as follows:

c. As of December 31, 2020 and 2019, the details of non-performing loans based on the economic sector and allowance for impairment losses based on Bank Indonesia regulations are as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN - Lanjutan**8. LOANS - Continued**

	2019		
	Pokok/ Main	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	
Industri Pengolahan	2.198.126.107	36.963.235	<i>Processing Industry</i>
Kredit Konsumsi dan			
Jasa Kemasyarakatan	6.400.180.556	708.840.417	<i>Consumer Loan and Community Services</i>
Jumlah	<u>8.598.306.663</u>	<u>745.803.652</u>	<i>Total</i>

d. Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pelampauan atas Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik kepada pihak berelasi maupun kepada pihak ketiga.

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo Awal Tahun	1.907.335.878	3.249.790.189	<i>Balance, Beginning of Year</i>
Penyisihan Kerugian Selama			
Tahun Berjalan	1.305.380.242	3.007.687.115	<i>Allowance for Losses During the Year</i>
Penerapan PSAK 71	4.030.303.035	-	<i>Application of PSAK 71</i>
Pemulihan Selama Tahun Berjalan	<u>(255.899.014)</u>	<u>(4.350.141.426)</u>	<i>Recovery During the Current Year</i>
Saldo Akhir Tahun	<u>6.987.120.141</u>	<u>1.907.335.878</u>	<i>Balance, End of Year</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

d. As of December 31, 2020 and 2019, there was no exceeding the Legal Lending Limit ("LLL") for related parties and third parties.

e. Changes in allowance for impairment losses are as follows:

- f. Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 15,33% dan 16,99%. Rasio tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
- g. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan masing-masing tahun 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 84.327.371.124,- dan Rp 68.942.488.361,-.
- h. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan masing-masing tahun 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar 12,00% dan 14,50%.
- i. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang wajar (*arm's length principle*).

Management believes that the allowance for impairment losses provided is sufficient to cover possible losses due to uncollectible loans.

- f. The ratio of loans to Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) to the amount of loans as of December 31, 2020 and 2019 was 15,33%, and 16,99% respectively. The ratio is calculated in accordance with applicable Bank Indonesia regulations.
- g. Interest income from loans granted respectively in December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 84.327.371.124,- and Rp 68.942.488.361,- respectively.
- h. The average annual interest rates for loans granted in December 31, 2020 and 2019 are 12,00% and 14,50% respectively.
- i. Transactions with related parties are carried out on reasonable terms and conditions (*arm's length principle*).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	2020					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Reduction</i>	Surplus Revaluasi <i>Aset/ Asset Revaluation Surplus</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Nilai Tercatat</u>						
<u>Pemilikan Langsung</u>						<i>Carrying Value of Direct Ownership</i>
Hak Atas Tanah	163.779.000.000	-	-	-	163.779.000.000	<i>Land Rights</i>
Bangunan dan Instalasi	10.587.024.467	-	-	-	10.587.024.467	<i>Building and Installation</i>
Inventaris	4.877.601.196	79.417.777	142.500	-	4.956.876.473	<i>Furniture and Fixture</i>
Kendaraan Bermotor	3.337.611.356	1.962.500.000	774.700.000	-	4.525.411.356	<i>Vehicle</i>
Jumlah Nilai Tercatat	<u>182.581.237.019</u>	<u>2.041.917.777</u>	<u>774.842.500</u>	-	<u>183.848.312.296</u>	<i>Total of Carrying Values</i>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
<u>Pemilikan Langsung</u>						<i>Accumulated Depreciation Direct Ownership</i>
Bangunan dan Instalasi	4.668.730.905	529.351.234	-	-	5.198.082.139	<i>Building and Installation</i>
Inventaris	4.710.084.392	102.393.920	142.500	-	4.812.335.812	<i>Furniture and Fixture</i>
Kendaraan Bermotor	2.897.608.913	407.944.241	743.557.836	-	2.561.995.316	<i>Vehicle</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>12.276.424.209</u>	<u>1.039.689.395</u>	<u>743.700.336</u>	-	<u>12.572.413.267</u>	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Nilai Buku	<u>170.304.812.811</u>				<u>171.275.899.029</u>	<i>Book Value</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - Lanjutan

9. FIXED ASSETS - Continued

	2019					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Reduction</i>	Surplus Revaluasi <i>Aset/ Asset Revaluation Surplus</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Nilai Tercatat</u>						
<u>Pemilikan Langsung</u>						
Hak Atas Tanah	130.398.898.000	-	-	33.380.102.000	163.779.000.000	<i>Carrying Value of Direct Ownership</i>
Bangunan dan Instalasi	10.500.287.417	86.737.050	-	-	10.587.024.467	<i>Land Rights</i>
Inventaris	4.758.340.020	139.895.530	20.634.353	-	4.877.601.196	<i>Building and Installation</i>
Kendaraan Bermotor	3.501.761.356	-	164.150.000	-	3.337.611.356	<i>Furniture and Fixture</i>
Jumlah Nilai Tercatat	149.159.286.793	226.632.580	184.784.353	33.380.102.000	182.581.237.019	<i>Total of Carrying Values</i>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
<u>Pemilikan Langsung</u>						
Bangunan dan Instalasi	4.154.736.695	513.994.210	-	-	4.668.730.905	<i>Accumulated Depreciation Building and Installation</i>
Inventaris	4.614.654.205	115.158.530	19.728.343	-	4.710.084.392	<i>Furniture and Fixture</i>
Kendaraan Bermotor	2.823.188.410	209.956.192	135.535.690	-	2.897.608.913	<i>Vehicle</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	11.592.579.310	839.108.932	155.264.033	-	12.276.424.209	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Nilai Buku	137.566.707.483				170.304.812.811	<i>Book Value</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - Lanjutan

Pengurangan aset tetap merupakan penghapusan dan penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
<u>Hapus Buku - Inventaris</u>			<u>Written Off - Furniture and Fixture</u>
Nilai Perolehan	142.500	20.634.353	At Cost
Akumulasi Penyusutan	<u>(142.500)</u>	<u>(19.728.343)</u>	Accumulated Depreciations
Nilai Buku	<u>-</u>	<u>906.010</u>	Net Book Value
<u>Penjualan - Kendaraan</u>			<u>Sales - Vehicle</u>
Harga Jual	150.000.000	92.500.000	Selling Price
Nilai Perolehan	774.700.000	164.150.000	At Cost
Akumulasi Penyusutan	<u>(743.557.836)</u>	<u>(135.535.690)</u>	Accumulated Depreciations
Nilai Buku	<u>31.142.164</u>	<u>28.614.310</u>	Net Book Value
Laba (Rugi) Penjualan			Gain (Loss) on Disposal of Fixed Assets (Note 27)
Aset Tetap (Catatan 27)	<u>118.857.836</u>	<u>63.885.691</u>	

Penyusutan yang dibebankan pada operasional Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Beban Umum			General and Administrative Expenses (Notes 26)
dan Administrasi (Catatan 26)	1.039.689.395	839.108.932	Total Depreciation Expense
Jumlah Beban Penyusutan	<u>1.039.689.395</u>	<u>839.108.932</u>	

Untuk aset tetap atas tanah, Bank menggunakan metode revaluasi.

Nilai wajar dari tanah yang dimiliki Bank telah dilakukan penilaian kembali dengan tanggal penilaian per 31 Desember 2019 yang dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan (KJPP-NDR) berdasarkan laporan No. 00322/2.0018-00/PI/07/0148/1/VII/2020 tertanggal 10 Juli 2020.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah Pendekatan pasar, sesuai dengan karakteristik dari aset yang dinilai, dimana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan properti yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembanding dan dalam menggunakan pendekatan pasar dengan menggunakan Metode Perbandingan Data Pasar (*Direct Comparison Method*).

9. FIXED ASSETS - Continued

Disposals of assets consists of written off and sales of fixed assets for the years ended December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	2020	2019	
<u>Writteen Off - Furniture and Fixture</u>			<u>Sales - Vehicle</u>
At Cost			Selling Price
Accumulated Depreciations			At Cost
Net Book Value			Accumulated Depreciations
			Net Book Value
			Gain (Loss) on Disposal of Fixed Assets (Note 27)

Depreciation charged to the Bank's operations is as follows:

	2020	2019	
General and Administrative Expenses (Notes 26)			Total Depreciation Expense
Total Depreciation Expense			

The Bank changed its accounting policy for land from the cost model to a revaluation model.

The fair value of land owned by the Bank has been revalued with the valuation date as of December 31, 2019 which was assessed by the Public Appraisal Services Office (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners (KJPP-NDR) based on report No. 00322/2.0018-00/PI/07/0148/1/VII/2020 dated July 10, 2020.

The valuation is based on the Indonesian Appraisal Standard, determined based on current market transactions and is carried out with the usual provisions. The valuation approach used is the market approach, in accordance with the characteristics of the assets being valued, in which adequate market data is available, comparable and commensurate with the property valued to be used as a comparison and in using a market approach using the Market Data Comparison Method (*Direct Comparison Method*).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP - Lanjutan

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai revaluasi tanah pada tanggal revaluasi:

Nilai Wajar - Tanah	163.779.000.000
Jumlah Nilai Wajar - Tanah	<u>163.779.000.000</u>
Nilai Buku - Tanah	130.398.898.000
Jumlah Nilai Buku - Tanah	<u>130.398.898.000</u>
Selisih Revaluasi Aset Tetap	<u>33.380.102.000</u>

Kenaikan dari revaluasi sebesar Rp 33.380.102.000,- diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan dalam surplus revaluasi aset.

Aset tetap (kecuali hak atas tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Lippo General Insurance, Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, dan PT Asuransi Central Asia selaku pihak ketiga Bank, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 7.707.400.000,-. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap aset tetap Pada Tanggal 31 Desember 2020, manajemen menyatakan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

10. ASET LAIN-LAIN

	2020	2019	
Pendapatan Bunga Akan Diterima	5.559.455.767	3.603.240.384	Accrued Revenue
Dana Sementara	5.368.800.000	-	Temporary Funds
Biaya Dibayar Dimuka	407.710.814	693.198.280	Prepaid Expenses
Properti Investasi (Amnesti Pajak)	250.000.000	250.000.000	Investment Property (Tax Amnesty)
Persediaan	219.803.029	280.315.244	Inventories
Lain-lain	498.795.352	730.344.240	Others
Jumlah Aset Lain-lain	<u>12.304.564.962</u>	<u>5.557.098.148</u>	Total Other Assets

Pendapatan bunga akan diterima terdiri dari pendapatan bunga deposito dari bank lain dan pendapatan bunga kredit yang diberikan.

Biaya dibayar dimuka sebagian besar terdiri atas uang muka jaminan, biaya asuransi, biaya umum dan personalia, dan biaya pajak.

9. FIXED ASSETS - Continued

The following table presents the information on the revaluation of the land on the date of revaluation:

Fair Value - Land
<u>Total Fair Value - Land</u>
Book Value - Land
<u>Total Book Value - Land</u>

Difference in Revaluation of Fixed Assets

The increase arising from the revaluation of Rp 33.380.102.000,- is recognized in other comprehensive income and asset revaluation surplus.

Fixed assets (except land rights) have been insured against fire and other risks under a certain policy package to PT Lippo General Insurance, Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, and PT Asuransi Central Asia as the Bank's third party, with a sum of Rp 7.707.400.000,-. The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Based on the review of fixed assets as of December 31, 2020, management stated that there was no indication of impairment.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has no fixed assets that are pledged as collateral.

10. OTHER ASSETS

	2020	2019	
Pendapatan Bunga Akan Diterima	5.559.455.767	3.603.240.384	Accrued Revenue
Dana Sementara	5.368.800.000	-	Temporary Funds
Biaya Dibayar Dimuka	407.710.814	693.198.280	Prepaid Expenses
Properti Investasi (Amnesti Pajak)	250.000.000	250.000.000	Investment Property (Tax Amnesty)
Persediaan	219.803.029	280.315.244	Inventories
Lain-lain	498.795.352	730.344.240	Others
Jumlah Aset Lain-lain	<u>12.304.564.962</u>	<u>5.557.098.148</u>	Total Other Assets

Interest income will be received consisting of deposit interest income from other banks and loans interest income.

Prepaid expenses consist mainly of security deposits, insurance costs, general and personnel costs, and tax fees.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TAK BERWUJUD**11. INTANGIBLE ASSETS**

	2020				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Reduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Nilai Perolehan					
Program Komputer	1.420.253.653	550.000.000	-	1.970.253.653	<i>Acquisition Cost</i> Computer Program
Akumulasi Amortisasi					
Program Komputer	881.166.102	284.281.933	-	1.165.448.035	<i>Accumulated Amortization</i> Computer Program
Nilai Buku	<u>539.087.551</u>			<u>804.805.618</u>	<i>Book Value</i>
	2019				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Reduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Nilai Perolehan					
Program Komputer	882.352.833	537.900.820	-	1.420.253.653	<i>Acquisition Cost</i> Computer Program
Akumulasi Amortisasi					
Program Komputer	728.615.321	152.550.781	-	881.166.102	<i>Accumulated Amortization</i> Computer Program
Nilai Buku	<u>153.737.512</u>			<u>539.087.551</u>	<i>Book Value</i>

Penambahan Program komputer pada 31 Desember 2020 merupakan pembayaran perpanjangan atas Teradata Banking System dan pembayaran pengembangan program komputer atas implementasi PSAK 71 kepada PT Teradata Megah Corp.

The addition of the computer program on December 31, 2020 is an extension payment for Teradata Banking System and payment for the development of computer programs for the implementation of PSAK 71 to PT Teradata Megah Corp.

Beban amortisasi yang dibebankan pada operasional Bank adalah sebagai berikut:

Amortization Expenses charged to the Bank's operations is as follows:

	2020	2019	
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 26)	284.281.933	152.550.781	<i>General and Administrative Expenses (Notes 26)</i>
Jumlah Beban Amortisasi	<u>284.281.933</u>	<u>152.550.781</u>	<i>Total Amortization Expense</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. LIABILITAS SEGERA**12. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE**

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Kredit	4.389.684.645	2.912.115.952	Loan
Deposito	840.829.835	620.808.986	Deposits
Personalia dan Umum	100.642.178	97.083.929	Personnel and General
MMH Kliring	75.144.661	344.893.225	MMH Clearing
Kewajiban Tabungan Ditutup	42.778.898	25.174.107	Savings Obligations Closed
Pembukuan	1.413.844	1.407.000	Bookkeeping
Kewajiban Giro Ditutup	433.162	-	Savings Current Accounts Closed
Jumlah Liabilitas Segera	<u>5.450.927.223</u>	<u>4.001.483.199</u>	Total Liabilities Immediately Payable

Liabilitas segera kredit merupakan akun titipan atas biaya-biaya yang belum dibayarkan ke pihak ketiga terkait.

An immediate credit liability is a deposit account for expenses that have not been paid to the relevant third party.

13. GIRO**13. CURRENT ACCOUNTS**

	2020	2019	
Pihak Berelasi	1.929.283.559	1.339.624.719	Related Parties
Pihak Ketiga	<u>16.568.885.814</u>	<u>25.883.538.383</u>	Third Parties
Jumlah Giro	<u>18.498.169.373</u>	<u>27.223.163.102</u>	Total Current Accounts

Beban bunga giro sebesar Rp 1.917.553.280,- pada 31 Desember 2020 (2019: Rp 1.545.454.421,-).

The interest expense on current accounts amount Rp 1.917.553.280,- as of December 31, 2020 (2019: Rp 1.545.454.421,-).

Akun ini merupakan saldo rekening giro nasabah dalam mata uang Rupiah yang dapat ditarik setiap saat. Suku bunga rata-rata sebesar 0,35% per tahun (2019: 5,68% per tahun). Pada tanggal 31 Desember 2020 saldo giro yang diblokir nihil, pada tanggal 31 Desember 2019, saldo giro yang diblokir masing-masing Rp 330.266.258,-.

This account is a customer current account balance in Rupiah that can be withdrawn at any time. The average interest rate is 0,35% per year (2019: 5,68% per year). As of December 31, 2020 current account balances were blocked is nil, as of December 31, 2019, current account balances were blocked at Rp 330.266.258,-.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang wajar (*arm's length principle*).

Transactions with related parties are carried out on reasonable terms and conditions (*arm's length principle*).

14. TABUNGAN**14. SAVINGS**

	2020	2019	
Pihak Berelasi	887.048.788	1.042.117.022	Related Parties
Pihak Ketiga	<u>14.949.272.698</u>	<u>16.705.778.689</u>	Third Parties
Jumlah Tabungan	<u>15.836.321.486</u>	<u>17.747.895.711</u>	Total Savings

Beban bunga tabungan sebesar Rp 539.628.606,- pada 31 Desember 2020 (2019: Rp 754.170.794,-).

The interest expense for savings amount Rp 539.628.606,- as of December 31, 2020 (2019: Rp 754.170.794,-).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. TABUNGAN - Lanjutan

Akun ini merupakan saldo tabungan extra dan tabungan extra plus nasabah dalam mata uang Rupiah yang dapat ditarik setiap saat. Suku bunga rata-rata sebesar 0,28% per tahun (2019: 2,93% per tahun). Pada Tanggal 31 Desember 2020 saldo tabungan yang diblokir sebesar Rp 2.596.225.935,-, pada tanggal 31 Desember 2019 saldo tabungan yang diblokir sebesar Rp 2.458.000.498,-. Tidak terdapat saldo tabungan dijadikan agunan kredit dan transaksi/ fasilitas perbankan lainnya.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang wajar (*arm's length principle*).

14. SAVINGS - Continued

This account is a balance of extra savings and extra savings plus customers in Rupiah that can be withdrawn at any time. The average interest rate is 0,28% per year (2019: 2,93% per year). As of December 31, 2020 the blocked savings balance was Rp 2.596.225.935,-, as of December 31, 2019 the blocked savings balance is Rp 2.458.000.498,-. There are no savings balances used as collateral for loans and other banking transactions/facilities.

Transactions with related parties are carried out on reasonable terms and conditions (arm's length principle).

15. DEPOSITO BERJANGKA

Berdasarkan Jangka Waktu

	2020	2019
Rupiah :		
Pihak Berelasi		
1 bulan	24.452.458.535	39.151.510.535
3 bulan	<u>13.954.616.776</u>	<u>7.268.974.854</u>
Jumlah Pihak Berelasi	<u>38.407.075.311</u>	<u>46.420.485.389</u>
Pihak Ketiga		
1 bulan	143.637.144.959	130.829.625.096
3 bulan	<u>192.301.730.630</u>	<u>196.607.062.314</u>
6 bulan	2.884.066.871	14.557.891.610
12 bulan	<u>26.336.799</u>	<u>25.175.560</u>
Jumlah Pihak Ketiga	<u>338.849.279.259</u>	<u>342.019.754.580</u>
Jumlah Deposito Berjangka Berdasarkan Jangka Waktu	<u>377.256.354.570</u>	<u>388.440.239.969</u>

Based on Time Period

*Rupiah :
Related Parties
1 month
3 months
Total Related Parties*

***Third Party**
1 month
3 months
6 months
12 months
Total Third Parties*

*Total Time Deposits
Based on Time Period*

Berdasarkan Sisa Umur Sampai Dengan Saat Jatuh Tempo

	2020	2019
Pihak Berelasi		
Kurang dari 1 bulan	24.452.458.535	44.910.028.610
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	<u>13.954.616.776</u>	<u>1.510.456.779</u>
Jumlah Pihak Berelasi	<u>38.407.075.311</u>	<u>46.420.485.389</u>
Pihak Ketiga		
Kurang dari 1 bulan	143.637.144.959	236.139.817.920
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	<u>195.212.134.300</u>	<u>105.879.936.660</u>
Jumlah Pihak Ketiga	<u>338.849.279.259</u>	<u>342.019.754.580</u>
Jumlah Deposito Berjangka Berdasarkan Sisa Umur Sampai Dengan Saat Jatuh Tempo	<u>377.256.354.570</u>	<u>388.440.239.969</u>

By Remaining Period to Maturity

***Related Parties**
Less than 1 month*

*More than 1 month to 6 months
Total Related Parties*

***Third Party**
Less than 1 month*

*More than 1 month to 6 months
Total Third Parties*

Total Time Deposits

By Remaining Period to Maturity

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. DEPOSITO BERJANGKA - Lanjutan

Beban bunga deposito berjangka sebesar Rp 28.967.644.233,- 31 Desember 2020 (2019: Rp 29.216.761.715,-).

Suku bunga rata-rata deposito berjangka sebesar 5,55% per tahun (2019: 7,52% per tahun). Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, deposito berjangka yang dijadikan agunan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank masing-masing berjumlah Rp 63.853.763.930,- dan Rp 27.870.229.037,-.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang wajar (*arm's length principle*).

15. TIME DEPOSITS - Continued

*Time deposit interest expense amount
Rp 28.967.644.233,- as of December 31, 2020
(2019: 29.216.761.715,-).*

The average interest rate for time deposits amount 5,55% per year (2019: 7,52% per year). As of December 31, 2020 and 2019, time deposits which were used as collateral for credit facilities provided by the Bank amounted to Rp 63.853.763.930,- and Rp 27.870.229.037,-.

Transactions with related parties are carried out on reasonable terms and conditions (arm's length principle).

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	2020	2019	Rupiah : <i>Third Parties</i> Deposits Total Third Parties
Pihak ketiga			
Deposito	2.922.031.391	1.000.000.000	
Jumlah Pihak Ketiga	<u>2.922.031.391</u>	<u>1.000.000.000</u>	

Beban bunga simpanan dari bank lain sebesar Rp 147.605.732,- pada 31 Desember 2020 (2019: Rp 65.620.852,-). Bunga rata-rata deposito yang diberikan pada bank lain sebesar 4,5% per tahun.

Interest expense from deposits from other banks amount Rp 147.605.732,- as of December 31, 2020 (2019: Rp 65.620.852,-). The average interest on deposits given to other banks is 4,5% per annum.

17. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	2020	2019	
Pajak Penghasilan Pasal 25	700.000.000	410.000.000	<i>Income Tax Article 25</i>
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	826.786.648	777.309.435	<i>Income Tax Article 4 (2)</i>
Pajak Penghasilan Pasal 21	158.611.098	393.236.856	<i>Income Tax Article 21</i>
Pajak Penghasilan Pasal 23 & 26	14.614.000	-	<i>Income Tax Article 23 & 26</i>
Pajak Penghasilan Pasal 29	931.300.786	98.666.500	<i>Income Tax Article 29</i>
Jumlah Utang Pajak	<u>2.631.312.532</u>	<u>1.679.212.791</u>	<i>Total Taxes Payable</i>

b. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan yang dimuat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

17. TAXATION

a. Taxes Payable

	2020	2019	
Pajak Penghasilan Pasal 25	700.000.000	410.000.000	<i>Income Tax Article 25</i>
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	826.786.648	777.309.435	<i>Income Tax Article 4 (2)</i>
Pajak Penghasilan Pasal 21	158.611.098	393.236.856	<i>Income Tax Article 21</i>
Pajak Penghasilan Pasal 23 & 26	14.614.000	-	<i>Income Tax Article 23 & 26</i>
Pajak Penghasilan Pasal 29	931.300.786	98.666.500	<i>Income Tax Article 29</i>
Jumlah Utang Pajak	<u>2.631.312.532</u>	<u>1.679.212.791</u>	<i>Total Taxes Payable</i>

b. Corporate Income Tax

The reconciliation between income before corporate income tax contained in the income statement and other comprehensive income with taxable income for the periods ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN - Lanjutan

b. Pajak Penghasilan Badan - Lanjutan

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	45.116.026.336	29.696.110.533	<i>Profit before corporate income tax</i>
Perbedaan Waktu:			<i>Time Difference:</i>
Beban Manfaat Pensiun	1.001.386.494	1.103.138.436	<i>Pension Benefit Expenses</i>
Realisasi Manfaat Pensiun	(1.718.078.500)	(5.277.709.250)	<i>Realization of Pension Benefits</i>
Perbedaan Permanen:			<i>Permanent Difference:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	67.783.470	41.126.230	<i>Non-deductible expenses</i>
) Penghasilan Kena Pajak	<u>44.467.117.800</u>	<u>25.562.665.949</u>	<i>) Taxable Income</i>
Penghasilan Kena Pajak Pembulatan	44.467.118.000	25.562.666.000	<i>Taxable Income is Rounding Off</i>
Perhitungan Pajak Penghasilan:			<i>Income Tax Calculation:</i>
Tahun 2020 : Rp 44.467.118.000,- x 22%	9.782.765.960	-	<i>In 2020 : Rp 44.467.118.000,- x 22%</i>
Tahun 2019 : Rp 25.562.666.000,- x 25%	<u>-</u>	<u>6.390.666.500</u>	<i>In 2019 : Rp 25.562.666.000,- x 25%</i>
	<u>9.782.765.960</u>	<u>6.390.666.500</u>	
Kredit Pajak:			<i>Tax Credit:</i>
Pajak Penghasilan Pasal 25	(8.851.465.174)	(6.292.000.000)	<i>Income Tax Article 25</i>
Pajak Penghasilan Pasal 29	<u>931.300.786</u>	<u>98.666.500</u>	<i>Income Tax Article 29</i>

Menurut Undang-undang Perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Koreksi kewajiban pajak Perusahaan dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

*) Dihitung dengan memperhitungkan liabilitas imbalan pasca kerja dan beban yang tidak dapat dikurangkan.

According to the Taxation Law in Indonesia, the Company calculates, determines and pays for itself the amount of tax owed. The tax office may determine or amend taxes within five years from the date the tax became due.

Amendments to the Company's tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter is received, or if you submit an objection, when the decision on the Company's objection is determined.

*) Calculated by taking into account the liability for post-employment benefits and expenses that are not deductible.

17. TAXATION - Continued

b. Corporate Income Tax - Continued

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	45.116.026.336	29.696.110.533	<i>Profit before corporate income tax</i>
Perbedaan Waktu:			<i>Time Difference:</i>
Beban Manfaat Pensiun	1.001.386.494	1.103.138.436	<i>Pension Benefit Expenses</i>
Realisasi Manfaat Pensiun	(1.718.078.500)	(5.277.709.250)	<i>Realization of Pension Benefits</i>
Perbedaan Permanen:			<i>Permanent Difference:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	67.783.470	41.126.230	<i>Non-deductible expenses</i>
) Penghasilan Kena Pajak	<u>44.467.117.800</u>	<u>25.562.665.949</u>	<i>) Taxable Income</i>
Penghasilan Kena Pajak Pembulatan	44.467.118.000	25.562.666.000	<i>Taxable Income is Rounding Off</i>
Perhitungan Pajak Penghasilan:			<i>Income Tax Calculation:</i>
Tahun 2020 : Rp 44.467.118.000,- x 22%	9.782.765.960	-	<i>In 2020 : Rp 44.467.118.000,- x 22%</i>
Tahun 2019 : Rp 25.562.666.000,- x 25%	<u>-</u>	<u>6.390.666.500</u>	<i>In 2019 : Rp 25.562.666.000,- x 25%</i>
	<u>9.782.765.960</u>	<u>6.390.666.500</u>	
Kredit Pajak:			<i>Tax Credit:</i>
Pajak Penghasilan Pasal 25	(8.851.465.174)	(6.292.000.000)	<i>Income Tax Article 25</i>
Pajak Penghasilan Pasal 29	<u>931.300.786</u>	<u>98.666.500</u>	<i>Income Tax Article 29</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN - Lanjutan

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

17. TAXATION - *Continued*c. *Deferred Tax Assets (Liabilities)*

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

	2020			31 Desember 2020/ December 31, 2020
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ <i>Credit to income statement</i>	Dikreditkan ke Laporan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited to the OCI</i>	
Cadangan Imbalan Pasca Kerja/ <i>Post-Employment Benefits Reserves</i>	1.900.644.590	(157.672.241)	(12.630.221)	- 1.730.342.127
Revaluasi Aset/ <i>Asset Revaluation</i>	(3.338.010.200)	-	-	- (3.338.010.200)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ <i>Allowance for Impairment Losses</i>	-	-	-	886.666.668 886.666.668
Penyesuaian Saldo Awal/ <i>Adjustment Beginning Balance</i>	172.483.873	-	-	- 172.483.873
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto/ <i>Deffered Tax Liabilities - Neto</i>	<u>(1.264.881.737)</u>	<u>(157.672.241)</u>	<u>(12.630.221)</u>	<u>886.666.668</u> <u>(548.517.532)</u>
	2019			
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ <i>Credit to income statement</i>	Dikreditkan ke Laporan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited to the OCI</i>	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Cadangan Imbalan Pasca Kerja/ <i>Post-Employment Benefits Reserves</i>	1.925.369.062	(1.043.642.704)	1.018.918.232	1.900.644.590
Revaluasi Aset/ <i>Asset Revaluation</i>	-	-	(3.338.010.200)	(3.338.010.200)
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto/ <i>Deffered Tax Liabilities - Neto</i>	<u>1.925.369.062</u>	<u>(1.043.642.704)</u>	<u>(2.319.091.968)</u>	<u>(1.437.365.611)</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**18. OBLIGATION FOR POST - EMPLOYMENT BENEFITS**

	2020	2019	
Cadangan Imbalan Pasca Kerja	6.828.476.260	7.602.578.361	<i>Post - Employment Benefits Reserves</i>
Jumlah Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	<u>6.828.476.260</u>	<u>7.602.578.361</u>	<i>Total Obligation for Post-Employment Benefits</i>

Bank telah menunjuk Kantor Konsultan Aktuaria Arya Bagiastra, untuk melakukan perhitungan kewajiban dan beban imbalan kerja untuk program imbalan kerja karyawan dari Bank berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Jumlah yang diakui dalam neraca untuk imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The Bank has appointed Arya Bagiastra's Actuarial Consultant Office, to calculate the obligations and employee benefits expense for the employee benefits program from the Bank based on Law No. 13 of 2003 concerning employment. The amount recognized in the balance sheet for employee benefits is as follows:

	2020	2019	
Liabilitas Pada Awal Periode	7.602.578.361	7.701.476.249	<i>Liabilities at the Beginning of Period Post Work Expenses</i>
Beban Pasca Kerja Diakui Tahun Berjalan Penghasilan Yang Diakui Dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya	1.001.386.494	1.103.138.436	<i>Recognized in Current Year Income Recognized In Other Comprehensive Income</i>
Pembayaran Imbalan Pasca Kerja	<u>(1.718.078.500)</u>	<u>(5.277.709.250)</u>	<i>Payment of Post-employment Benefits Post-employment Benefits Liabilities</i>
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	<u>6.828.476.260</u>	<u>7.602.578.361</u>	

Cadangan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen. Jumlah karyawan Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 68 dan 72 karyawan.

The allowance for post-employment benefits is calculated by an independent actuary. As of December 31, 2020 and 2019 there were 68 and 72 employees entitled to receive these benefits.

Asumsi dan perhitungan yang digunakan aktuaris per 31 Desember 2020 dan 2019 dan adalah sebagai berikut:

- Data pegawai adalah tetap.
- Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.
- Tingkat kenaikan gaji 10% per tahun.
- Tingkat diskonto yang digunakan adalah 7,05%, 6,80% dan 7,14% pada akhir tahun.
- Asumsi mortalita adalah dari TMI IV.
- Asumsi tingkat cacat adalah 10% dari TMI IV.
- Asumsi tingkat pengunduran diri adalah 10% hingga usia 29, menurun linear ke nol persen pada usia lebih dari 55.
- Asumsi pensiun normal pada usia 56.
- Metode perhitungan aktuaria adalah metode *Projected Unit Credit*.

Assumptions and calculations used by actuaries as of December 31, 2020 and 2019 and are as follows:

- Employee data is fixed.
- Law No. 13 of 2003 concerning employment.
- A salary increase rate of 10% per year.
- The discount rates used are 7,05%, 6,80% and 7,14% at the end of the year.
- Mortality assumption is from TMI IV.
- Assumed defect rate is 10% of TMI IV.
- Assuming the rate of resignation is 10% until age 29, decreasing linearly to zero percent at age over 55.
- Assumption of a normal pension at age 56.
- The actuarial calculation method is the Projected Unit Credit method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS LAIN-LAIN**19. OTHER LIABILITIES**

	2020	2019	
Rupiah :			Rupiah :
<u>Pihak Ketiga:</u>			<u>Third Parties</u>
Bunga Masih Harus Dibayar	1.055.651.306	1.291.055.854	Accrued Interest Expense
Pendapatan Diterima Dimuka	1.223.922.363	1.874.426.365	Prepaid Income
Jumlah Liabilitas Lain-lain	<u>2.279.573.669</u>	<u>3.165.482.219</u>	Total Other Liabilities

20. MODAL SAHAM

Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 16 tanggal 23 Desember 2020 dibuat di hadapan Dr. Erny Kencanawati Sarjana Hukum, Magister Hukum, Notaris di Bandung, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0423166 tanggal 23 Desember 2020 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0217356.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 23 Desember 2020.

Peningkatan modal dasar Bank yang semula sebesar Rp 400.000.000.000,- (empat ratus miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp 800.000.000.000,- (delapan ratus miliar Rupiah) serta perubahan nilai nominal Bank yang semula bernilai sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah) per saham menjadi sebesar Rp 100,- (seratus Rupiah) per saham;

20. SHARE CAPITAL

The Company's Articles of Association have been amended several times and finally based on Deed of Decree of the Limited Liability Company Meeting No. 16 dated December 23, 2020 made before the Dr. Erny Kencanawati Bachelor of Law, Master of Law, Notary in Bandung, which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0423166 dated December 23, 2020 and has been registered in Company Register No. AHU-0217356.AH.01.11.TAHUN 2020 on December 23, 2020.

The increase in the authorized capital of the Bank which was originally Rp 400.000.000.000,- (four hundred billion Rupiah) to Rp 800.000.000.000,- (eight hundred billion Rupiah) and changes in the Bank's nominal value which was originally valued at Rp 1.000.000,- (one million Rupiah) per share to Rp 100,- (one hundred Rupiah) per share;

	2020			
	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Nominal Saham/ Total Nominal Shares	
Modal Dasar	8.000.000.000	100,00%	800.000.000.000	<i>Authorized Capital</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor	3.026.529.405	37,83%	302.652.940.500	<i>Issued and Paid-up Capital</i>
<u>Nama Pemegang Saham</u>				<u>Name of Shareholders</u>
PT Sun Antarnusa Investment	452.150.000	15%	45.215.000.000	PT Sun Antarnusa Investment
PT Sun Land Investama	1.065.023.934	35%	106.502.393.400	PT Sun Land Investama
Sundjono Suriadi	970.763.600	32%	97.076.360.000	Sundjono Suriadi
Masyarakat	538.591.871	18%	53.859.187.100	Public
Jumlah Modal Saham	<u>3.026.529.405</u>	<u>100%</u>	<u>302.652.940.500</u>	<i>Total Share Stock</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM - Lanjutan**20. SHARE CAPITAL - *Continued***

	2019			
	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Nominal Saham/ Total Nominal Shares	
Modal Dasar	400.000	100,00%	400.000.000.000	<i>Authorized Capital</i>
Modal Ditempatkan dan Disetor	223.700	55,93%	223.700.000.000	<i>Issued and Paid-up Capital</i>
Nama Pemegang Saham				Name of Shareholders
PT Sun Antarnusa Investment	45.215	20,21%	45.215.000.000	PT Sun Antarnusa Investment
PT Sun Land Investama	84.810	37,91%	84.810.000.000	PT Sun Land Investama
Sundjono Suriadi	93.675	41,88%	93.675.000.000	Sundjono Suriadi
Jumlah Modal Saham	223.700	100,00%	223.700.000.000	Total Share Stock

Pada tahun 2019, terdapat dua kali penambahan modal saham berupa uang tunai. Penambahan modal pertama berdasarkan Akta Notaris No. 13 tanggal 15 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan Yohana Noor Indrajati, SH., Notaris di Bandung, menjelaskan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 07 Agustus 2019. Bahwa manajemen telah menyetujui pengeluaran sisa saham yang masih dalam simpanan perseroan sebanyak 27.100 (dua puluh tujuh ribu seratus) saham atau sebesar Rp 27.100.000.000,- (dua puluh tujuh miliar rupiah) yang ditempatkan dan disetor penuh oleh Perseroan Terbatas PT Sun Antarnusa Investment. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0143757.AH.01.11.TAHUN 2019 tanggal 21 Agustus 2019.

Penambahan modal kedua berdasarkan Akta Notaris No. 05 tanggal 01 Oktober 2019 yang dibuat dihadapan Yohana Noor Indrajati, SH., Notaris di Bandung, menjelaskan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 23 September 2019. Bahwa manajemen telah menyetujui pengeluaran sisa saham yang masih dalam simpanan perseroan sebanyak 23.000 (dua puluh tiga ribu) saham atau sebesar Rp 23.000.000.000,- (dua puluh tiga miliar rupiah) yang ditempatkan dan disetor penuh oleh Perseroan Terbatas PT SundLand Investama. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0188399.AH.01.11.TAHUN 2019 tanggal 07 Oktober 2019.

Pihak sebagai pengendali terakhir (*Ultimate Shareholders*) untuk tahun 2020 dan 2019:

Pengendali terakhir (*Ultimate Shareholders*) adalah keluarga dari Sundjono Suriadi selaku komisaris Bank. PT Sun Land Investama dan PT Sun Antarnusa Investment sebagai salah satu pemegang saham PT Bank Bisnis Internasional adalah Perusahaan-Perusahaan yang dimiliki oleh keluarga Sundjono Suriadi.

In 2019, there will be two additional capital gains in the form of cash. The first capital addition was based on Notarial Deed No. 13 dated August 15, 2019 made before Yohana Noor Indrajati, SH., Notary in Bandung, explained the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on August 7, 2019. That the management had approved the issuance of the remaining shares that were still in the company's deposits of 27.100 (twenty seven thousand one hundred) shares or in the amount of Rp 27.100.000.000,- (twenty seven billion rupiah) placed and fully paid by a Limited Liability Company PT Sun Antarnusa Investment. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-0143757.AH.01.11. YEAR 2019 dated August 21, 2019.

The second capital increase is based on Notarial Deed No. 05 dated October 01, 2019 made before Yohana Noor Indrajati, SH., Notary in Bandung, explained the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on September 23, 2019. That management had approved the release of the remaining shares that were still in the company's deposits of 23.000 (twenty three thousand) shares or IDR 23.000.000.000 (twenty three billion rupiah) placed and fully paid by the Limited Liability Company PT SundLand Investama. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-0188399.AH.01.11. YEAR 2019 dated October 7, 2019.

*Parties as ultimate controllers (*Ultimate Shareholders*) for 2020 and 2019:*

*The ultimate controller (*Ultimate Shareholders*) is the family of Sundjono Suriadi as the bank commissioner. PT Sun Land Investama and PT Sun Antarnusa Investment as one of the shareholders of PT Bank Bisnis Internasional are companies owned by the Sundjono Suriadi family.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR**21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

	2020	2019	Additional Paid-in Capital - Tax Amnesty Excess of Proceeds From Issuance of Share Capital Over Par Value Total Additional Paid in Capital
Tambahan Modal Disetor -			
Amnesti Pajak	250.000.000	250.000.000	
Kelebihan Penerimaan Diatas			
Nilai Nominal Saham	396.331.239.526	-	
Jumlah Tambahan Modal Disetor	<u>396.581.239.526</u>	<u>250.000.000</u>	

Pada tanggal 27 Agustus 2020, melalui Surat No. 148/OJK/VIII/2020 perihal Surat Pengantar Perubahan dan/atau Tambahan Informasi dan Dokumen Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham, Bank telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 394.764.700 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 480,- per saham. Pada tanggal 27 Agustus 2020, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-226/D.04/2020, Bank telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

Tambahan modal disetor atas Penawaran Umum Perdana Saham diaktakan tanggal 23 Desember 2020 berdasarkan Akta No 16 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Bisnis Internasional, Tbk, modal ditempatkan dan disetor yang semula saebesar Rp 263.176.470.000,- ditingkatkan menjadi Rp 302.652.940.500,-.

Bank mencatat kelebihan penerimaan diatas nominal saham berdasarkan kegiatan Penawaran Umum Perdana Saham atau Emisi Saham kepada masyarakat (Go Public).

On August 27, 2020, through Letter No. 148/OJK/VIII/2020 regarding the Cover Letter for Amendments and/or Additional Information and Documents in the Context of the Initial Public Offering, the Bank has offered its shares to the public through the capital market totaling 394.764.700 shares with a nominal value of Rp 100,- per share with the offering price is Rp 480,- per share. On August 27, 2020, based on the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority, the Chief Executive of Capital Market Supervision No. S-226/D.04/2020, the Bank has obtained a notification letter for the effectiveness of the registration statement.

Additional paid-in capital for the Initial Public Offering of Shares is notarized on December 23, 2020 based on Deed No. 16 concerning the Statement of Meeting Resolutions on Amendments to the Articles of Association of PT Bank Bisnis Internasional, Tbk, the issued and paid-up capital which was originally IDR 263.176.470.000,- was increased to IDR 302.652.940.500,-.

The Bank records excess of proceeds from issuance of share capital over par value based on the Initial Public Offering of Shares or Shares Issuance to the public (Go Public).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - Lanjutan

Pada tanggal 15 Juli 2016, pemerintah mengeluarkan regulasi pajak berupa Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak, berupa program Tax Amnesty. Program Tax Amnesty merupakan sarana atau fasilitas yang diberikan kepada semua wajib pajak baik Entitas maupun Pribadi yang memiliki Aset tetapi belum dilaporkan dalam laporan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) dengan cara membayar uang tebusan. Manjemen memutuskan mengikuti program Tax Amnesty tersebut Dalam PSAK 70 "Akuntansi Aset & Liabilitas Pengampunan Pajak", tambahan aset sebesar Rp 250.000.000,- dicatat sebagai tambahan modal disetor. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 12 dalam PSAK 70 bahwa "Bank mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba".

Bank mengakui uang tebusan sebesar Rp 5.000.000,- yang dibayarkan dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode Surat Keterangan disampaikan sebagaimana tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak Nomor: KET-17360/PP/WPJ.09/2016 yang menerangkan bahwa PT Bank Bisnis Internasional, Tbk telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak yang diterima tanggal 30 September 2016 oleh Posko Kanwil DJP Jawa Barat I dengan tanda terima nomor D1900004464.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - Continued

On July 15, 2016, the government issued a tax regulation in the form of the Minister of Finance Regulation (PMK) Number 118/PMK.03/2016 concerning the Implementation of Law Number 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty, in the form of the Tax Amnesty program. The Tax Amnesty Program is a facility or facility provided to all taxpayers of both Entities and Individuals who own Assets but have not been reported in the SPT report (Annual Notification Letter) by paying a ransom. Management decided to join the Tax Amnesty program In PSAK 70 "Accounting for Tax Amnesty Assets & Liabilities", an additional asset of Rp 250.000.000,- was recorded as additional paid-in capital. As explained in paragraph 12 of PSAK 70, "the Bank recognizes the difference between the tax amnesty asset and the tax amnesty liability in equity in the additional paid-in capital. The amount cannot be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings".

The Bank recognizes the ransom amounting to Rp 5.000.000,- paid and is recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income in the period the Certificate is submitted as stated in the Tax Amnesty Certificate Number: KET-17360/PP/WPJ.09/2016 stating that PT Bank Bisnis Internasional, Tbk has submitted Statement of Assets for Tax Amnesty received on September 30, 2016 by the Regional Office of the Regional Office of the West Java I DGT with receipt number D1900004464.

22. SALDO LABA

	2020	2019	
<u>Belum Ditentukan Penggunaannya</u>			<u>Unappropriated</u>
Saldo Laba Tahun Lalu	100.965.404.828	123.443.603.498	<i>Retained Earnings Prior Years</i>
Penyesuaian Periode Lalu	181.621.373	-	<i>Adjustment Prior Period</i>
Penerapan PSAK 71 (Setelah Pajak Tangguhan)	(3.143.636.367)	-	<i>The Application of PSAK 71 (After Deffered Tax)</i>
Laba Tahun Berjalan	35.175.588.135	22.261.801.330	<i>Net Income Current Years</i>
Cadangan Umum	(15.840.588.100)	(44.740.000.000)	<i>General Reserves</i>
Jumlah	117.338.389.869	100.965.404.828	<i>Total</i>
<u>Sudah Ditentukan Penggunaannya</u>			<u>Appropriated</u>
Saldo Laba Tahun Lalu	44.740.000.000	-	<i>Retained Earnings Prior Years</i>
Cadangan Umum	15.840.588.100	44.740.000.000	<i>General Reserves</i>
Jumlah	60.580.588.100	44.740.000.000	<i>Total</i>
Jumlah Saldo Laba	177.918.977.969	145.705.404.828	<i>Total Retained Earnings</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. SALDO LABA - Lanjutan

Per 31 Desember 2020 dan 2019 terdapat Reklasifikasi laba ke cadangan umum yang merupakan alokasi dari laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya ke laba ditahan yang sudah ditentukan penggunaannya.

Penyesuaian periode lalu yang terjadi di periode 31 Desember 2020 merupakan penyesuaian saldo awal Aset Pajak Tangguhan atas perubahan tarif untuk memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

22. RETAINED EARNINGS - Continued

For as of December 31, 2020 dan 2019 there is a Reclassification of profit to general reserves which is an allocation of retained earnings that have not been determined for use to retained earnings for which usage has been determined.

Adjustment prior period that occurs in the period December 31, 2020 is an adjustment of the initial balance of Deferred Tax Assets on changes in rates to comply with the applicable Financial Accounting Standards.

23. PENDAPATAN BUNGA**23. INTEREST INCOME**

	2020	2019	
Pendapatan Bunga Yang Diperoleh Atas:			<i>Interest Income Earned On:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia:			<i>Placement with Bank Indonesia:</i>
Surat Berharga Negara (SBN)	3.132.842.870	-	<i>Government Securities</i>
Deposito	185.176.337	215.737.147	<i>Deposit</i>
Sertifikat Bank Indonesia	69.054.200	2.128.588.562	<i>Bank Indonesia Certificate</i>
Giro	51.976.907	-	<i>Current Accounts</i>
Penempatan pada Bank Lain:			<i>Placements with Other Banks:</i>
Deposito Bank Lain	3.437.509.775	7.853.541.681	<i>Other Bank Deposits</i>
Giro	2.739.543.364	127.432.144	<i>Current Accounts</i>
Tabungan Bank Lain	-	122.090	<i>Other Bank Savings</i>
Kredit	84.327.371.124	68.942.488.361	<i>Loan</i>
Jumlah Pendapatan Bunga	<u>93.943.474.577</u>	<u>79.267.909.985</u>	<i>Total Interest Income</i>

24. BEBAN BUNGA**24. INTEREST EXPENSES**

	2020	2019	
Beban Bunga atas:			<i>Interest Expense on:</i>
Deposito	28.967.644.233	29.216.761.715	<i>Deposit</i>
Giro	1.917.553.280	1.545.454.421	<i>Current Accounts</i>
Tabungan	539.628.606	754.170.794	<i>Savings</i>
Bunga SBI	2.576.697	-	<i>Bank Indonesia Certificate Interest</i>
Lainnya	147.605.732	65.620.852	<i>Others</i>
Jumlah Beban Bunga	<u>31.575.008.548</u>	<u>31.582.007.782</u>	<i>Total Interest Expenses</i>

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**25. OTHER OPERATING INCOME**

	2020	2019	
Administrasi dan Denda	2.462.072.515	660.089.061	<i>Administration and Fines</i>
Komisi dan Provisi	690.873.569	499.346.347	<i>Commission and Provisions</i>
Kelebihan CKPN Kredit	-	1.342.454.311	<i>Advantages of CKPN Credit</i>
Penjualan Cetakan	4.665.625	-	<i>Mold Sales</i>
Pendapatan Lainnya	112.401.030	5.859.424	<i>Other Revenues</i>
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	<u>3.270.012.739</u>	<u>2.507.749.143</u>	<i>Total Other Operating Income</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - Lainnya

Kelebihan CKPN Kredit terjadi karena pada akhir tahun kolektibilitas debitur dari pinjaman yang diberikan membaik, sehingga cadangan CKPN yang telah terbentuk sebelumnya dicatat sebagai pendapatan sesuai dengan peraturannya.

Pendapatan operasional lainnya atas denda merupakan transaksi atas keterlambatan pembayaran pokok dan bunga.

25. OTHER OPERATING INCOME - Continued

Advantages of CKPN credit occurs because at the end year the debtor's collectibility from the loan provided improved, so the previously formed CKPN reserve was recorded as income in accordance with the regulations.

Other operating income for penalties is a transaction for late payment of principal and interest.

26. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

2020	2019
------	------

Beban Operasional Lainnya terdiri dari:

Other Operating Expenses consist of:

a. Beban Tenaga Kerja:

Beban Gaji dan Upah	8.481.300.843	8.879.967.462
Honor Komisaris/Pengawas	2.305.250.000	2.548.000.000
Imbalan Pasca Kerja	1.001.386.494	1.103.138.436
Pendidikan dan Pelatihan	368.400.425	829.999.475
Tenaga Kerja Lainnya	1.834.002.258	2.573.890.929
Jumlah Beban Tenaga Kerja	<u>13.990.340.020</u>	<u>15.934.996.302</u>

a. Labor Expenses

Salary and Wage Expenses
Commissioner/Supervisor Honor
Post-Employee Benefits
Education and Training
Others Personnel
Total Labor Expenses

b. Beban Umum dan Administrasi:

Barang dan Jasa	2.513.469.185	2.441.431.417
Penyusutan	1.039.689.395	839.108.932
Beban Asuransi Penjaminan	843.636.345	905.943.815
Beban Amortisasi	284.281.933	152.550.781
Beban Promosi	237.050.988	195.106.794
Beban Pajak	217.011.970	186.945.167
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	147.293.643	106.209.608
Beban Asuransi Lainnya	82.148.481	95.111.765
Beban Sewa	21.273.899	19.908.096
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>5.385.855.839</u>	<u>4.942.316.376</u>

a. Labor Expenses

Salary and Wage Expenses
Commissioner/Supervisor Honor
Post-Employee Benefits
Education and Training
Others Personnel
Total Labor Expenses

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai:

Kredit Yang Diberikan	1.049.481.228	-
Penempatan pada Bank lain	13.878.214	9.736.348
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>1.063.359.442</u>	<u>9.736.348</u>
Jumlah Beban Operasional lainnya	<u>20.439.555.300</u>	<u>20.887.049.026</u>

c. Allowance for Impairment Losses

Loans
Placements with other banks
Total Allowance for
Impairment Losses
Total Other Operating Expenses

27. PENDAPATAN DAN (BEBAN) NON OPERASIONAL

27. NON-OPERATING INCOME AND (EXPENSES)

2020	2019
------	------

Pendapatan Non Operasional

Keuntungan Penjualan Aset Tetap	118.857.836	63.885.690
Laba Selisih Kurs	87.885.219	148.115.490
Laba Agunan Yang Diambil Alih	-	69.807.277
Lain-lain	58.887.802	396.074.272
Jumlah Pendapatan Non Operasional	<u>265.630.857</u>	<u>677.882.729</u>

Non - Operating Income

Fixed Asset Sales Profit
Exchange Rate Profit
Foreclosed Collateral Profit
Others
Total Non - Operating Income

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. PENDAPATAN DAN (BEBAN) NON OPERASIONAL -
Lanjutan**

**27. NON-OPERATING INCOME AND (EXPENSES) -
Continued**

	2020	2019	
<u>Beban Non Operasional</u>			<u>Non - Operating Expenses</u>
Beban Sosial	(136.720.581)	(491.000)	Social Expense
Beban Selisih Kurs	(92.410.809)	(108.550.929)	Exchange Rate Expenses
Beban Denda & Sanksi	(57.257.000)	(71.018.230)	Charges of Fines & Sanctions
Beban Representasi	(1.500.000)	(3.000.000)	Expense Representation
Beban Selisih Pembulatan	(2.107)	(3.013)	Rounding Difference Expenses
Kerugian Aset Tetap	-	(906.010)	Fixed Asset Losses
Lain-lain	<u>(60.637.491)</u>	<u>(104.405.334)</u>	Others
Jumlah Beban Non Operasional	<u>(348.527.988)</u>	<u>(288.374.516)</u>	Total Non - Operating Expenses
 Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	 <u>(82.897.132)</u>	 <u>389.508.213</u>	Total Non-Operating Income and (Expenses) - Net

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Sifat Hubungan dan Transaksi

a. Nature of relationships and transactions

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Dari Transaksi/ Nature of Transactions
PT Bandung Pakar	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entities</i>	Kredit Yang Diberikan, Giro, dan Deposito Berjangka/ <i>Loans,</i> <i>Current Accounts, and Time Deposits</i>
Hotel Dago Pakar	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entities</i>	Kredit Yang Diberikan, Giro, dan Deposito Berjangka/ <i>Loans,</i> <i>Current Accounts, and Time Deposits</i>
Sun Antarnusa Invesment	Bank pemegang saham dengan pengaruh signifikan/ <i>shareholders</i> <i>Bank with significant influence</i>	Giro/ <i>Current Accounts</i>
Invetco Nusantara	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entities</i>	Giro dan Deposito Berjangka/ <i>Current Accounts and Time Deposits</i>
Apartemen Resor Dago	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entities</i>	Giro/ <i>Current Accounts</i>
PT Sun Land Investama	Bank pemegang saham dengan pengaruh signifikan/ <i>shareholders</i> <i>Bank with significant influence</i>	Giro/ <i>Current Accounts</i>
PT Sunsonindo Textile Industri	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entities</i>	Giro/ <i>Current Accounts</i>
PT Sunsinson Utama	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entities</i>	Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI - Lanjutan**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI -
Continued****b. Transaksi dan Saldo Yang Signifikan****b. Significant Transactions and Balances**

2020		
	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	% Terhadap Jumlah Aset/ % of Total Assets
Kredit Yang Diberikan		
PT Bandung Pakar	67.012.814.649	4,65%
Hotel Dago Pakar	1.750.000.000	0,12%
Manajemen Kunci	424.157.180	0,03%
Pihak Berelasi Lainnya	31.308.808.023	2,17%
Giro		
PT Bandung Pakar	11.970.784	0,00%
PT Sunsonindo Textile Industri	2.032.395	0,00%
Invetco Nusantara	1.916.595	0,00%
Sun Antarnusa Invesment	60.247.085	0,00%
PT Sun Land Investama	295.840.069	0,02%
Hotel Dago Pakar	1.163.000	0,00%
Apartemen Resor Dago	616.000	0,00%
Sunindo Investama	5.784.862	0,00%
Manajemen Kunci	304.150.680	0,02%
Pihak Berelasi Lainnya	1.245.562.089	0,09%
Tabungan		
Manajemen Kunci	154.516.026	0,01%
Pihak Berelasi Lainnya	732.532.762	0,05%
Deposito Berjangka		
PT Bandung Pakar	4.008.088.397	0,28%
Hotel Dago Pakar	1.917.934.594	0,13%
Manajemen Kunci	11.333.848.260	0,79%
Pihak Berelasi Lainnya	21.147.204.060	1,47%
2019		
	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	% Terhadap Jumlah Aset/ % of Total Assets
Kredit Yang Diberikan		
PT Bandung Pakar	32.617.451.836	3,42%
Hotel Dago Pakar	1.250.000.000	0,13%
Manajemen Kunci	490.646.743	0,05%
Pihak Berelasi Lainnya	15.917.889.706	1,67%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI - Lanjutan**28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES - *Continued*****b. Transaksi dan Saldo Yang Signifikan - Lanjutan****b. Significant Transactions and Balances - *Continued***

	2019		
	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	% Terhadap Jumlah Aset/ % of Total Assets	
Giro			Current Account
PT Bandung Pakar	1.913.009	0,00%	PT Bandung Pakar
PT Sunsonindo Textile Industri	54.576.076	0,01%	PT Sunsonindo Textile Industri
Invetco Nusantara	2.228.595	0,00%	Invetco Nusantara
Sun Antarnusa Invesment	1.462.863	0,00%	Sun Antarnusa Invesment
PT Sun Land Investama	4.878.483	0,00%	PT Sun Land Investama
Hotel Dago Pakar	6.511.691	0,00%	Dago Pakar Hotel
Apartemen Resor Dago	916.000	0,00%	Apartemen Resor Dago
Sunindo Investama	6.084.862	0,00%	Sunindo Investama
Manajemen Kunci	962.075.619	0,10%	Key Management
Pihak Berelasi Lainnya	298.977.521	0,03%	Other Related Parties
Tabungan			Savings
Manajemen Kunci	280.425.743	0,03%	Key Management
Pihak Berelasi Lainnya	761.691.279	0,08%	Other Related Parties
Deposito Berjangka			Time Deposits
PT Bandung Pakar	4.689.186.370	0,49%	PT Bandung Pakar
Hotel Dago Pakar	3.344.504.881	0,35%	Dago Pakar Hotel
Sun Antarnusa Invesment	12.174.360.924	1,28%	Sun Antarnusa Invesment
Sunsilon Utama	1.184.057.600	0,12%	Sunsilon Utama
Manajemen Kunci	4.470.810.117	0,47%	Key Management
Pihak Berelasi Lainnya	20.557.565.497	2,16%	Other Related Parties

Manajemen Kunci**Key Management**

Kompensasi dibayarkan kepada Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1.271 juta dan Rp1.595 juta. Sedangkan remunerasi untuk Direksi per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp1.903 juta dan Rp2.214 juta.

Compensation was paid to the Board of Commissioners as of December 31, 2020 and 2019 amounting to IDR 1.271 million and IDR 1.595 million, respectively. Meanwhile, the remuneration for the Board of Directors as of December 31, 2020 and 2019 amounted to IDR IDR 1.903 million and IDR 2.214 million respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**29. COMMITMENTS
AND
CONTINGENCIES**

	2020	2019	
Komitmen			Commitment
<u>Kewajiban Komitmen</u>			<u>Commitment Obligations</u>
Fasilitas Kredit Kepada Nasabah yang Belum Digunakan	42.374.005.401	44.165.647.046	Credit Facilities to Customers Who Have Not Used
Jumlah Kewajiban Komitmen	<u>42.374.005.401</u>	<u>44.165.647.046</u>	Total Commitment Obligations
Kontinjenси			Contingency
<u>Tagihan Kontinjenси</u>			<u>Contingent Receivables</u>
Pendapatan Bunga dari Kredit Non-Performing	(493.873.637)	(963.895.105)	Interest Income from Non-Performing Loans
Jumlah Tagihan Kontinjenси	<u>(493.873.637)</u>	<u>(963.895.105)</u>	Total Contingency Receivables
<u>Kewajiban Kontinjenси</u>			<u>Contingent Liabilities</u>
Lain-lain	(9.164.578.500)	(6.206.897.240)	Others
Jumlah Kewajiban Kontinjenси	<u>(9.164.578.500)</u>	<u>(6.206.897.240)</u>	Total Contingent Liabilities
Jumlah Kontinjenси	<u>(9.658.452.137)</u>	<u>(7.170.792.345)</u>	Total Contingencies
Jumlah Kewajiban Komitmen dan Kontinjenси - Bersih	<u>32.715.553.264</u>	<u>36.994.854.701</u>	Total Commitment Liabilities and Contingent-Net

30. LABA BERSIH PER SAHAM**30. NET INCOME PER SHARE**

Berikut adalah perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian:

The following presents the computations of basic and diluted earnings per share (EPS):

	2020	2019	
Laba Bersih Tahun Berjalan	35.175.588.135	22.261.801.330	Net Income For The Years
Jumlah Saham Yang Beredar	2.368.588.234	190.642	Number of Shares Outstanding
Laba Bersih Per Saham	<u>15</u>	<u>116.773</u>	Net Income Per Share

31. KONSENTRASI ASET, KEWAJIBAN DAN UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN**31. CONCENTRATION OF ASSETS, LIABILITIES AND ELEMENTS OUTSIDE THE FINANCIAL POSITION**

Berdasarkan daerah geografis, konsentrasi aset, liabilitas dan unsur-unsur di luar laporan posisi keuangan Bank Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Based on geographical area, the concentration of assets, liabilities and elements outside the Bank's financial statement as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KONSENTRASI ASET, KEWAJIBAN DAN UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN - Lanjutan

31. CONCENTRATION OF ASSETS, LIABILITIES AND ELEMENTS OUTSIDE THE FINANCIAL POSITION - Continued

	2020				
	Bandung	Jakarta	Surabaya	Jumlah/ Total	
ASET					
Kas	15.192.085.845	1.378.167.325	439.791.400	17.010.044.570	<i>Cash</i>
Penempatan Pada BI	20.239.498.488	-	-	20.239.498.488	<i>Placements With BI</i>
Penempatan Pada Bank Lain	123.382.893.939	1.295.825.452	-	124.678.719.391	<i>Placements With Other Banks</i>
Surat-Surat Berharga	191.309.443.457	-	-	191.309.443.457	<i>Marketable Securities</i>
Kredit Yang Diberikan	707.961.435.709	191.931.675.434	3.718.188.529	903.611.299.672	<i>Loans</i>
Aset Tetap	154.318.786.806	14.288.174.059	2.668.938.164	171.275.899.029	<i>Fixed Assets</i>
Aset Pajak Tangguhan	-	-	-	-	<i>Deferred Tax Assets</i>
Aset Lain-lain	11.236.279.468	1.044.210.767	24.074.727	12.304.564.962	<i>Other Assets</i>
Aset Tak Berwujud	804.805.618	-	-	804.805.618	<i>Intangible Assets</i>
Jumlah Aset	1.224.445.229.329	209.938.053.037	6.850.992.820	1.441.234.275.187	<i>Total Assets</i>
Percentase (%)	84,96%	14,57%	0,48%	100,00%	<i>Percentage (%)</i>
LIABILITAS					
Liabilitas Segera	4.531.809.805	907.990.251	11.127.167	5.450.927.223	<i>Immediate Liability</i>
Giro	12.085.128.313	6.040.735.760	372.305.300	18.498.169.373	<i>Current Accounts</i>
Tabungan	10.861.154.638	4.626.809.242	348.357.606	15.836.321.486	<i>Savings</i>
Deposito Berjangka	287.521.952.516	81.574.393.362	8.160.008.692	377.256.354.570	<i>Time Deposit</i>
Simpanan dari Bank Lain	2.922.031.391	-	-	2.922.031.391	<i>Deposits from Other Banks</i>
Utang Pajak	2.438.093.867	173.080.141	20.138.524	2.631.312.532	<i>Tax Liability</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan	548.517.532	-	-	548.517.532	<i>Deferred Tax Liabilities</i>
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	4.210.504.704	1.450.521.556	1.167.450.000	6.828.476.260	<i>Obligation for Post Employment Benefits</i>
Liabilitas Lain-Lain	2.019.988.256	228.923.454	30.661.959	2.279.573.669	<i>Other Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	327.139.181.021	95.002.453.766	10.110.049.248	432.251.684.035	<i>Total Liabilities</i>
Percentase (%)	75,68%	21,98%	2,34%	100,00%	<i>Percentage (%)</i>
UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN					
ELEMENTS OUTSIDE THE FINANCIAL POSITION REPORT					
Liabilitas Komitmen	21.782.159.665	14.583.824.664	6.008.021.072	42.374.005.401	<i>Commitment Liabilities</i>
Tagihan Kontinjenpsi	187.195.149	306.678.488	-	493.873.637	<i>Contingency Bill</i>
Liabilitas kontinjenpsi	9.164.578.500	-	-	9.164.578.500	<i>Contingent liabilities</i>
Jumlah Unsur-unsur di Luar Laporan Posisi Keuangan	31.133.933.314	14.890.503.152	6.008.021.072	52.032.457.538	<i>Number of Elements Outside the Financial Position Statement</i>
Percentase (%)	59,84%	28,62%	11,55%	100,00%	<i>Percentage (%)</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KONSENTRASI ASET, KEWAJIBAN DAN UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN - Lanjutan

31. CONCENTRATION OF ASSETS, LIABILITIES AND ELEMENTS OUTSIDE THE FINANCIAL POSITION - Continued

	2019				
	Bandung	Jakarta	Surabaya	Jumlah/ Total	
ASET					
Kas	12.919.030.263	1.578.542.325	368.988.700	14.866.561.288	<i>Cash</i>
Penempatan Pada BI	27.487.507.403	-	-	27.487.507.403	<i>Placements With BI</i>
Penempatan Pada Bank Lain	-	-	-	-	<i>Placements With Other Banks</i>
Surat-Surat Berharga	109.767.233.585	1.047.150.877	-	110.814.384.462	<i>Marketable Securities</i>
Kredit Yang Diberikan	32.009.359.899	-	-	32.009.359.899	<i>Loans</i>
Aset Tetap	408.474.538.093	178.862.517.209	4.821.612.212	592.158.667.514	<i>Fixed Assets</i>
Aset Lain-lain	151.866.850.493	14.516.499.483	3.921.462.835	170.304.812.811	<i>Other Assets</i>
Aset Tak Berwujud	4.795.405.522	729.354.240	32.338.386	5.557.098.148	<i>Intangible Assets</i>
Jumlah Aset	539.087.551	-	-	539.087.551	<i>Total Assets</i>
	747.859.012.809	196.734.064.134	9.144.402.133	953.737.479.075	
Persentase (%)	78,41%	20,63%	0,96%	100,00%	<i>Percentage (%)</i>
LIABILITAS					
Liabilitas Segera	3.230.484.750	764.966.967	6.031.482	4.001.483.199	<i>Immediate Liability</i>
Giro	19.797.634.088	6.715.747.965	709.781.048	27.223.163.101	<i>Current Accounts</i>
Tabungan	10.756.720.676	6.098.669.150	892.505.885	17.747.895.711	<i>Savings</i>
Deposito Berjangka	303.612.990.292	74.321.654.665	10.505.595.012	388.440.239.969	<i>Time Deposit</i>
Simpanan dari Bank Lain	-	-	-	-	<i>Deposits from Other Banks</i>
Utang Pajak	1.435.187.705	209.784.893	34.240.193	1.679.212.791	<i>Tax Liability</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan	1.437.365.611	-	-	1.437.365.611	<i>Deferred Tax Liabilities</i>
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	1.437.365.611	-	-	1.437.365.611	<i>Obligation for Post Employment Benefits</i>
Liabilitas Lain-Lain	4.921.006.805	1.754.121.556	927.450.000	7.602.578.361	<i>Other Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	2.725.882.575	387.580.304	52.019.340	3.165.482.219	<i>Total Liabilities</i>
	348.917.272.501	90.252.525.500	13.127.622.960	452.297.420.963	
Persentase (%)	77,14%	19,95%	2,90%	100,00%	<i>Percentage (%)</i>
UNSUR-UNSUR DI LUAR LAPORAN POSISI KEUANGAN					
ELEMENTS OUTSIDE THE FINANCIAL POSITION REPORT					
Liabilitas Komitmen	28.951.949.238	9.766.977.414	5.446.720.394	44.165.647.046	<i>Commitment Liabilities</i>
Tagihan Kontinjenpsi	737.717.533	226.177.572	-	963.895.105	<i>Contingency Bill</i>
Liabilitas kontinjenpsi	6.191.897.240	15.000.000	-	6.206.897.240	<i>Contingent liabilities</i>
Jumlah Unsur-unsur di Luar Laporan Posisi Keuangan	35.881.564.011	10.008.154.986	5.446.720.394	51.336.439.391	<i>Number of Elements Outside the Financial Position Statement</i>
Persentase (%)	69,89%	19,50%	10,61%	100,00%	<i>Percentage (%)</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT**32. SEGMENT INFORMATION**

	2020				
	Bandung	Jakarta	Surabaya	Jumlah/ Total	
Pendapatan Bunga	70.364.010.536	22.948.752.786	630.711.255	93.943.474.577	<i>Interest Income</i>
Beban Bunga	(25.317.880.567)	(5.707.083.706)	(550.044.275)	(31.575.008.548)	<i>Interest Expenses</i>
Pendapatan Bunga - Bersih	<u>45.046.129.969</u>	<u>17.241.669.080</u>	<u>80.666.980</u>	<u>62.368.466.029</u>	<i>Interest Income - Net</i>
Pendapatan Operasional Lainnya	1.843.220.000	1.659.291.400	23.400.353	3.525.911.753	<i>Other Operating Income</i>
Beban Operasional Lainnya	(15.718.525.611)	(3.848.380.094)	(1.128.548.610)	(20.695.454.315)	<i>Other Operating Expenses</i>
Laba Operasional	<u>31.170.824.358</u>	<u>15.052.580.386</u>	<u>(1.024.481.277)</u>	<u>45.198.923.467</u>	<i>Operating Income</i>
Pendapatan Non - Operasional	246.765.593	18.865.088	175	265.630.857	<i>Non - Operating Income</i>
Beban Non - Operasional	(323.078.493)	(1.448.330)	(24.001.166)	(348.527.988)	<i>Non - Operating Expenses</i>
Laba Sebelum Pajak	<u>31.094.511.459</u>	<u>15.069.997.144</u>	<u>(1.048.482.268)</u>	<u>45.116.026.335</u>	<i>Income Before Tax</i>
	2019				
	Bandung	Jakarta	Surabaya	Jumlah/ Total	
Pendapatan Bunga	58.414.234.358	19.355.450.403	1.498.225.224	79.267.909.985	<i>Interest Income</i>
Beban Bunga	(22.448.532.557)	(8.035.468.640)	(1.098.006.585)	(31.582.007.782)	<i>Interest Expenses</i>
Pendapatan Bunga - Bersih	<u>35.965.701.801</u>	<u>11.319.981.763</u>	<u>400.218.639</u>	<u>47.685.902.203</u>	<i>Interest Income - Net</i>
Pendapatan Operasional Lainnya	1.981.736.917	321.932.641	204.079.585	2.507.749.143	<i>Other Operating Income</i>
Beban Operasional Lainnya	(14.375.559.046)	(5.420.824.951)	(1.090.665.028)	(20.887.049.026)	<i>Other Operating Expenses</i>
Laba Operasional	<u>23.571.879.671</u>	<u>6.221.089.452</u>	<u>(486.366.804)</u>	<u>29.306.602.320</u>	<i>Operating Income</i>
Pendapatan Non - Operasional	677.870.364	12.197	168	677.882.729	<i>Non - Operating Income</i>
Beban Non - Operasional	(217.814.493)	(46.458.085)	(24.101.938)	(288.374.516)	<i>Non - Operating Expenses</i>
Laba Sebelum Pajak	<u>24.031.935.542</u>	<u>6.174.643.564</u>	<u>(510.468.574)</u>	<u>29.696.110.533</u>	<i>Income Before Tax</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**33. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN
(KOLEKTIBILITAS)**

Jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

**33. DUE DATE ASSETS AND LIABILITIES
(COLLECTIBILITY)**

The maturities of the Bank's assets and liabilities as at December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020					<i>ASSETS</i>
	<i>≤ 1 tahun/ year</i>	<i>> 1 ≤ 5 tahun/ years</i>	<i>> 5 tahun/ years</i>	<i>Tanpa Bunga/ Without Interest</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
<i><u>ASET</u></i>						
Kas	17.010.044.570	-	-	-	17.010.044.570	<i>Cash</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	20.239.498.488	-	-	-	20.239.498.488	<i>Placements With Bank Indonesia</i>
Penempatan pada Bank Lain	124.678.719.391	-	-	-	124.678.719.391	<i>Placements With Other Banks</i>
Surat-surat Berharga	191.309.443.457	-	-	-	191.309.443.457	<i>Marketable Securities</i>
Kredit yang Diberikan	350.217.880.644	193.859.437.908	359.533.981.120	-	903.611.299.672	<i>Loans</i>
Aset Tetap	-	-	-	171.275.899.029	171.275.899.029	<i>Fixed Assets</i>
Aset Lain-lain	-	-	-	12.304.564.962	12.304.564.962	<i>Other Assets</i>
Aset Tak Berwujud	-	-	-	804.805.618	804.805.618	<i>Intangible Assets</i>
Jumlah Aset	703.455.586.550	193.859.437.908	359.533.981.120	184.385.269.609	1.441.234.275.187	<i>Total Assets</i>
<i><u>LIABILITAS</u></i>						
Liabilitas Segera	5.450.927.223	-	-	-	5.450.927.223	<i>Liabilities Immediately Payable</i>
Giro	18.498.169.373	-	-	-	18.498.169.373	<i>Current Accounts</i>
Tabungan	15.836.321.486	-	-	-	15.836.321.486	<i>Savings</i>
Deposito Berjangka	377.256.354.570	-	-	-	377.256.354.570	<i>Time Deposit</i>
Simpanan dari Bank Lain	2.922.031.391	-	-	-	2.922.031.391	<i>Deposits from Other Banks</i>
Utang Pajak	2.631.312.532	-	-	-	2.631.312.532	<i>Taxes Payable</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan	548.517.532	-	-	-	548.517.532	<i>Deferred Tax Liabilities</i>
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	6.828.476.260	-	-	-	6.828.476.260	<i>Obligation for Post Employment Benefits</i>
Liabilitas Lain-lain	2.279.573.669	-	-	-	2.279.573.669	<i>Other Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	432.251.684.035	-	-	-	432.251.684.035	<i>Total Liabilities</i>
Jumlah - Bersih	271.203.902.515	193.859.437.908	359.533.981.120	184.385.269.609	1.008.982.591.152	<i>Total - Net</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
 For The Years Ended December 31, 2020
 With Comparative Figure in 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

**33. JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN
 (KOLEKTIBILITAS) - Lanjutan**

**33. DUE DATE ASSETS AND LIABILITIES
 (COLLECTIBILITY) - Continued**

	2019					<i>ASSETS</i>
	<i>≤ 1 tahun/ year</i>	<i>> 1 ≤ 5 tahun/ years</i>	<i>> 5 tahun/ years</i>	<i>Tanpa Bunga/ Without Interest</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
ASET						
Kas	14.866.561.288	-	-	-	14.866.561.288	<i>Cash</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	27.487.507.403	-	-	-	27.487.507.403	<i>Placements With Bank Indonesia</i>
Penempatan pada Bank Lain	110.814.384.462	-	-	-	110.814.384.462	<i>Placements With Other Banks</i>
Surat-surat Berharga	32.009.359.899	-	-	-	32.009.359.899	<i>Marketable Securities</i>
Kredit yang Diberikan	180.767.771.983	133.512.101.296	277.878.794.235	-	592.158.667.514	<i>Loans</i>
Aset Tetap	-	-	-	170.304.812.811	170.304.812.811	<i>Fixed Assets</i>
Aset Lain-lain	-	-	-	5.557.098.148	5.557.098.148	<i>Other Assets</i>
Aset Tak Berwujud	-	-	-	539.087.551	539.087.551	<i>Intangible Assets</i>
Jumlah Aset	365.945.585.035	133.512.101.296	277.878.794.235	176.400.998.510	953.737.479.075	<i>Total Assets</i>
LIABILITAS						
Liabilitas Segera	4.001.483.199	-	-	-	4.001.483.199	<i>Liabilities Immediately Payable</i>
Giro	27.223.163.102	-	-	-	27.223.163.102	<i>Current Accounts</i>
Tabungan	17.747.895.711	-	-	-	17.747.895.711	<i>Savings</i>
Deposito Berjangka	388.440.239.969	-	-	-	388.440.239.969	<i>Time Deposit</i>
Simpanan dari Bank Lain	1.000.000.000	-	-	-	1.000.000.000	<i>Deposits from Other Banks</i>
Utang Pajak	1.681.646.791	-	-	-	1.681.646.791	<i>Taxes Payable</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan	1.437.365.611	-	-	-	1.437.365.611	<i>Deferred Tax Liabilities</i>
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	7.602.578.361	-	-	-	7.602.578.361	<i>Obligation for Post Employment Benefits</i>
Liabilitas Lain-lain	3.165.482.219	-	-	-	3.165.482.219	<i>Other Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	452.299.854.963	-	-	-	452.299.854.963	<i>Total Liabilities</i>
Jumlah - Bersih	(86.354.269.928)	133.512.101.296	277.878.794.235	176.400.998.510	501.437.624.113	<i>Total - Net</i>

34. MANAJEMEN RISIKO**Gambaran Umum Manajemen Risiko**

Penerapan Manajemen Risiko Bank Bisnis mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan ketentuan Bank Indonesia lainnya terkait dengan manajemen risiko.

Bank Bisnis terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Dalam penerapan manajemen risiko sehari-hari, Bank berpedoman pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Bank Bisnis Internasional yang telah mendapat persetujuan Direksi dan disahkan Dewan Komisaris.

Kerangka Manajemen Risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank. Komite Manajemen Risiko menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

34. RISK MANAGEMENT**Overview of Risk Management**

Implementation of Business Bank Risk Management refers to Bank Indonesia Regulation Number 5/8/2003 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks as amended by Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/25/PBI/2009 concerning Amendments to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, Circular Letter No. 5/21/DPNP regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks as amended by SE BI No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 concerning Amendments to 5/21 / DPNP concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, PBI No. 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 concerning Rating of Soundness of Commercial Banks, Circular Letter (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 concerning Rating of Commercial Bank Soundness, and other Bank Indonesia provisions related to risk management.

The Business Bank continues to develop its risk management function on an ongoing basis, and continues to develop and improve the integrated and comprehensive framework of risk management and internal control systems. This is intended to obtain information about potential risks earlier and then take adequate steps to minimize the impact of risks. In the day-to-day implementation of risk management, the Bank is guided by the Guidelines for the Implementation of International Business Bank Risk Management which has been approved by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

The Bank's Risk Management Framework is implemented through policies, procedures, transaction and authority limits, risk tolerance and risk management tools. The Bank continues to develop risk management in accordance with the increasing development and complexity of business, strategy and management information systems.

The Bank's risk management organization involves supervision from the Board of Commissioners and Directors. The Bank has established a Risk Monitoring Committee as the highest supervisor at the Commissioner level. At the Board of Directors level, a Risk Management Committee has been formed which is a very important part of risk control, a control unit that monitors all risks inherent in the Bank's operational activities. The Risk Management Committee determines the policy and discusses the overall risk problems faced by the Bank.

34. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia, Bank Bisnis senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan profil risiko bank.

1. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya yang timbul dari aktivitas fungsional Bank seperti perkreditan, *treasury*, investasi dan pembiayaan perdagangan (*trade finance*).

Fungsi Manajemen Risiko Kredit adalah melakukan pemantauan dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen risiko kredit dengan satuan kerja terkait untuk menghindari kerugian akibat gagal bayar nasabah atau *counterparty* pada saat jatuh tempo dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank. Bagian Manajemen Risiko Kredit melakukan fungsi identifikasi dan pemantauan risiko kredit dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko kredit yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- b. Pemantauan posisi/eksposur risiko kredit antara lain berupa penyusunan laporan kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi mengenai perkembangan risiko kredit secara berkala, termasuk faktor-faktor penyebabnya.
- c. Pengkajian risiko kredit terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada pada Bank.
- d. Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kredit kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.
- e. Setiap kredit dengan plafond diatas Rp 500.000.000,- harus mendapatkan opini dari Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

34. RISK MANAGEMENT - Continued

Functions and Scope of Risk Management

In line with the Bank Indonesia regulatory framework, Bank Bisnis always manages risks for 8 (eight) types of risk, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, reputation risk, and bank risk profile.

1. Credit Risk Management

Credit risk is the risk arising from the failure of counterparties to fulfill their obligations arising from the functional activities of the Bank such as credit, treasury, investment and trade finance.

The function of Credit Risk Management is to monitor and coordinate the implementation of credit risk management with related work units to avoid losses due to defaults on customers or counterparties when due to fulfill their obligations to the Bank. The Credit Risk Management Division performs the functions of identifying and monitoring credit risk with the following scope:

- a. *Monitoring of the implementation of the credit risk management strategy recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors.*
- b. *Monitoring of credit risk positions/exposures, among others, in the form of preparing reports to the Risk Management Committee and the Board of Directors on the development of credit risk on a regular basis, including the causal factors.*
- c. *Credit risk assessment of proposed activities and/or new products proposed or developed by a particular unit at the Bank.*
- d. *Periodic preparation and submission of credit risk profile reports to the President Director and Risk Management Committee.*
- e. *Every credit with a ceiling above Rp 500.000.000,- million must get an opinion from the Compliance Director and the Risk Management Work Unit (SKMR).*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Risiko - Lanjutan

1. Manajemen Risiko Kredit - Lanjutan

- f. Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit sebagai proses penilaian risiko.
- g. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yang independen terhadap kegiatan bisnis, bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur risiko kredit yang dinilai signifikan bagi Bank.
- h. Melakukan *Stress Testing* terhadap NPL portfolio kredit Bank akibat perubahan beberapa parameter kondisi ekonomi makro.

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan *Standardized Approach*, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Bank memiliki kebijakan yang menilai agunan kredit berfungsi sebagai cadangan, yaitu apabila Debitur tidak mampu membayar seluruh kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai, maka agunan yang diserahkan kepada Bank akan menjadi sumber pembayaran untuk menutupi sisa kewajiban dari Debitur. Agunan dapat berupa *tangible asset* atau *intangible asset*.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan juga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, dan kemudahan identifikasi lokasi agunan.

Bank saat ini mengakui keberadaan agunan sebagai Teknik MRK. Dalam menggunakan agunan sebagai Teknik MRK, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yang digunakan, yaitu:

34. RISK MANAGEMENT - Continued

Functions and Scope of Risk Management - Continued

1. Credit Risk Management - Continued

- f. The Bank regularly reviews and updates the Credit Risk Management Policy Guidelines as a risk assessment process.
- g. The Risk Management Work Unit (SKMR), which is independent of business activities, is responsible for providing input on risk for each credit risk exposure that is considered significant for the Bank.
- h. Stress Testing the Bank's NPL loan portfolio due to changes in several parameters of macroeconomic conditions.

Credit Risk Mitigation

In calculating credit risk RWA using the Standardized Approach, the Bank can recognize the existence of collateral, guarantees, guarantees or credit insurance as a credit risk mitigation technique (MRK Technique).

The Bank has a policy that assesses credit collateral functions as a backup, that is, if the Debtor is unable to pay all obligations arising from the business being financed, then the collateral submitted to the Bank will be a source of payment to cover the remaining obligations of the Debtor. Collateral can be tangible assets or intangible assets.

The Bank prioritizes collateral that meets the criteria and conditions to be calculated as a deduction factor in the formation of Allowance for Impairment Losses in accordance with applicable Bank Indonesia regulations and also the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK).

In general, the principles used by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainty, low correlation between credit quality and collateral value, marketability or the ability of the collateral economic value when liquidated, and the ease of identifying collateral locations.

The bank currently recognizes the existence of collateral as a MRK technique. In using collateral as a MRK technique, the Bank pays attention to the main principles used, namely:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

Mitigasi Risiko Kredit - Lanjutan

1. Teknik MRK hanya diakui apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.
2. Dampak keberadaan agunan yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Masa berlakunya pengikatan agunan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.
4. Seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Teknik MRK memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan *review* untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
6. Dokumentasi yang digunakan dalam Teknik MRK harus memuat klausula yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

2. Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat merugikan Bank. Pengukuran risiko pasar dilakukan melalui pendekatan analisis sensitivitas tingkat bunga untuk risiko suku bunga dan risiko surat berharga (*bonds*). Risiko pasar dikendalikan dengan penerapan limit, khususnya transaksi *trading limit*.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah maupun *counterparty* sesuai waktu yang dijanjikan. Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan meneliti seluruh arus kas masuk dan arus kas keluar dari Bank, kemudian mengidentifikasi segala kemungkinan kekurangan dana di masa depan termasuk kebutuhan komitmen dan kontinjenpsi.

34. RISK MANAGEMENT - *Continued*

Credit Risk Mitigation - *Continued*

1. *The MRK technique is only recognized if the Credit Risk RWA of the exposure using the MRK Technique is lower than the Credit Risk RWA of the exposure which does not use the MRK Technique. Credit Risk RWA calculation results after calculating the lowest impact of the MRK Technique by zero.*
2. *The impact of the existence of collateral recognized as MRK Technique must not be taken into account in calculating Credit Risk RWA.*
3. *The validity period of collateral binding is at least the same as the remaining period of exposure.*
4. *All collateral documents used in the MRK technique meet the requirements in accordance with the applicable laws and regulations.*
5. *Conduct a review to ensure that the collateral still meets the applicable criteria in accordance with Bank Indonesia regulations.*
6. *The documentation used in the MRK technique must contain a clause specifying a reasonable period of time for collateral execution or disbursement based on the occurrence of conditions that cause the debtor to be unable to carry out his obligations in accordance with the agreement of the provision of funds (events of default).*

2. Market and Liquidity Risk Management

Market risk is the risk that arises due to the movement of market variables from the portfolio owned by the Bank that can be detrimental to the Bank. Market risk measurement is carried out through an interest rate sensitivity analysis approach to interest rate risk and bond risk. Market risk is controlled by applying limits, specifically trading limit transactions.

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to fulfill its obligations to customers and counterparties as promised. The measurement of liquidity risk is carried out by examining all cash inflows and cash outflows from the Bank, then identifying any possible shortages of funds in the future including the need for commitments and contingencies.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

2. Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas - Lanjutan

Pengelolaan risiko likuiditas menjadi bagian dari proses manajemen risiko pasar. Pemantauan risiko likuiditas dilakukan melalui pengelolaan maksimum *cash out*.

Fungsi Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas adalah memantau dan mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dengan satuan kerja terkait untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh perubahan parameter suku bunga dan nilai tukar dan memantau kecukupan aset lancar untuk mendukung bisnis Bank serta menyampaikan hasil penerapan manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas kepada Komite Manajemen Risiko (KMR), dengan ruang lingkup pekerjaan sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas yang telah disetujui oleh Direksi dalam Rencana Bisnis Bank.
- Berkordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas.
- Menyusun dan menyampaikan Profil Risiko Pasar dan Likuiditas kepada KMR.
- Memantau Risiko Pasar dan Likuiditas secara portfolio dan melaporkannya kepada Direksi/KMR.

Untuk melakukan mitigasi risiko pasar dan likuiditas Bank Bisnis telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memantau aktivitas treasuri secara *real time*.
- Menetapkan limit transaksi treasuri.
- Melakukan pelatihan bagi *risk taking unit* baik internal maupun eksternal guna meningkatkan keterampilan dan *market risk awareness*.
- Melakukan *stress testing* untuk menguji ketahanan modal terhadap perubahan Risiko Pasar dan Likuiditas yang signifikan.
- Pemantauan risiko pasar dan likuiditas dilakukan secara rutin dan berkala baik harian maupun bulanan.

34. RISK MANAGEMENT - *Continued*

2. Market and Liquidity Risk Management - *Continued*

Liquidity risk management is part of the market risk management process. Liquidity risk monitoring is carried out through maximum cash out management.

The function of Market and Liquidity Risk Management is to monitor and coordinate the implementation of Market and Liquidity Risk Management with related work units to prevent losses caused by changes in interest rate and exchange rate parameters and monitor the adequacy of current assets to support the Bank's business and deliver the results of the application of Market Risk management and Liquidity Risk to the Risk Management Committee (KMR), with the scope of work as follows:

- Monitor the implementation of Market Risk and Liquidity Risk management strategies that have been approved by the Directors in the Bank's Business Plan.
- Coordinate with operational work units (*risk taking units*) for the implementation of Market and Liquidity risk management.
- Compile and submit Market and Liquidity Risk Profiles to KMR.
- Monitor Market and Liquidity Risk in a portfolio manner and report it to the Directors / KMR.

To mitigate market and liquidity risk, the Business Bank has taken the following steps:

- Monitor treasury activity in real time.
- Setting treasury transaction limits.
- Conduct training for risk taking units both internal and external in order to improve skills and market risk awareness.
- Conduct stress testing to test capital resilience to significant changes in Market and Liquidity Risk.
- Market and liquidity risk monitoring is carried out regularly and periodically both daily and monthly.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

2. Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas - Lanjutan

- Sedangkan untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan, Bank tetap menjaga rasio aktiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitivity asset*) terhadap pasiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan kewajiban Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar.
- Sepanjang tahun 2020 dan 2019 telah dilakukan upaya untuk mitigasi risiko likuiditas di antaranya Bank terus berusaha untuk meningkatkan buffer likuiditasnya dengan menjaga ketersediaan aset lancar berupa interbank placements dan surat-surat berharga likuid seperti SBI dalam jumlah yang memadai guna melindungi bank dari potensi risiko likuiditas.

3. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Penerapan manajemen Risiko Operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak negatif kerugian operasional baik secara finansial dan non finansial yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian-kejadian eksternal, dengan ruang lingkup meliputi:

- Melakukan sosialisasi pelatihan dan *refreshment* kepada risk taking unit (*risk owner*) untuk meningkatkan *skill* dan *operational risk awareness*.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Operasional pada seluruh aktivitas fungsional Bank.
- Memantau Risiko Operasional secara konsolidasi serta melaporkannya kepada manajemen (Direksi/KMR) dan *stakeholder*.
- Menyusun dan menyampaikan profil risiko operasional dan risiko lainnya kepada KMR.

34. RISK MANAGEMENT - *Continued*

2. Market and Liquidity Risk Management - *Continued*

- While to minimize the impact of changes in interest rate risk to income, the Bank continues to maintain the ratio of assets that are sensitive to interest rates (*rate sensitivity assets*) to liabilities that are sensitive to interest rates (*rate sensitivity liabilities*) so as not to be too far from 100%, so that if it occurs changes in interest rates in parallel on the assets and liabilities of the Bank are not exposed to the risk of large interest rates.
- Throughout 2020 and 2019 efforts were made to mitigate liquidity risk including the Bank continuing to increase its liquidity buffer by maintaining the availability of current assets in the form of interbank placements and liquid securities such as SBI in sufficient quantities to protect banks from potential risks liquidity.

3. Operational Risk Management

Operational risk is the risk caused by inadequate and / or malfunctioning of internal processes, human error, system failure, or the presence of external problems that affect the Bank's operations.

The implementation of Operational Risk management is intended to prevent and minimize the negative impact of operational losses both financially and non-financially caused by malfunctioning internal processes, human error, system failures and external events, with the scope of covering:

- *Conduct training socialization and refreshment to the risk taking unit (*risk owner*) to improve skills and operational risk awareness.*
- *Coordinate with operational work units (*risk taking units*) for the implementation of Operational Risk management.*
- *Monitoring the implementation of Operational Risk management strategies in all functional activities of the Bank.*
- *Monitor Operational Risk on a consolidated basis and report it to management (Directors/KMR) and stakeholders.*
- *Compile and submit operational risk profiles and other risks to KMR.*

34. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

3. Manajemen Risiko Operasional - Lanjutan

- Melakukan kaji ulang/*review* terhadap Kebijakan dan Prosedur yang terkait dengan penerapan manajemen risiko operasional sesuai dengan ketentuan/peraturan terkini.
- Melakukan analisa dan identifikasi risiko inheren serta pemantauan dan pengukuran risiko inheren dalam proses penerbitan produk atau aktivitas baru/ pengembangannya oleh Bank.
- Menyusun laporan inventarisasi kejadian *fraud* dan tindak lanjut serta melaksanakan aspek pencegahan (pillar 1) yaitu identifikasi kerawanan/*Fraud Risk Assessment (FRA)* sebagai bagian dari Penerapan Strategi Anti *Fraud* Bank Umum.
- Melakukan pemantauan penerapan *Business Continuity Management (BCM)* yang meliputi *Business Contuinity Plan (BCP)* dan *Disaster Recovery Plan (DRP)* untuk menjamin operasional Bank tetap berfungsi serta memastikan kelangsungan seluruh pelayanan nasabah Bank walaupun terdapat gangguan/bencana.
- Memantau perhitungan ATMR operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan pengaruhnya terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank serta mengalokasikan cadangan risiko operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

4. Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketidadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan.

Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan dan keabsahan dokumentasi yang berkaitan dengan hukum serta memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku khususnya ketentuan perbankan.

5. Manajemen Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

34. RISK MANAGEMENT - *Continued*

3. Operational Risk Management - *Continued*

- *Reviewing policies and procedures related to the implementation of operational risk management in accordance with the latest rules/regulations.*
- *Analyzing and identifying inherent risk and monitoring and measuring inherent risk in the process of issuing new products or activities/developments by the Bank.*
- *Prepare reports on inventory of fraud incidents and follow-up and implement prevention aspects (pillar 1), namely identification of vulnerability/Fraud Risk Assessment (FRA) as part of the Commercial Bank Anti-Fraud Strategy Implementation.*
- *Monitor the implementation of Business Continuity Management (BCM) which includes a Business Contuinity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) to ensure the Bank's operations continue to function and ensure the continuity of all Bank customer services despite disruptions/disasters.*
- *Monitor operational RWA calculations using the Basic Indicator Approach (PID) and their influence on the Bank's Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) and allocate operational risk reserves in accordance with Bank Indonesia regulations.*

4. Legal Risk Management

Legal risk is the risk caused by the weakness of the juridical aspects, which among others is due to lawsuits, the absence of supporting legislation, or weaknesses in the engagement.

The Bank also always pays attention to the completeness and validity of documentation relating to the law as well as taking into account applicable regulations/regulations, especially banking regulations.

5. Strategic Risk Management

Strategic risk is the risk caused by the inappropriate determination and implementation of the Bank's strategy, inappropriate business decision making or the Bank's lack of responsiveness to external changes.

34. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

5. Manajemen Risiko Strategis - Lanjutan

Satuan Kerja Manajemen Risiko mengelola Risiko Stratejik melalui pemantauan, evaluasi implementasi strategi bisnis melalui *business plan* yaitu dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian perkembangan pencapaian target aset, aktiva produktif, sumber dana, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor baru, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

6. Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usahanya dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Bank.

Dalam mengelola Manajemen Risiko Kepatuhan, upaya peningkatan Budaya Kepatuhan yang terus menerus senantiasa dilakukan melalui program-program antara lain:

- a. Melakukan kaji ulang (*review*) atas rancangan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur internal baru.
- b. Sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) serta ketentuan baru lainnya.
- c. Melakukan kaji ulang (*review*) terhadap produk/aktivitas baru.
- d. Memonitor pelaksanaan kepatuhan atas penyampaian laporan-laporan yang harus disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Pengkinian dan penatausahaan database peraturan/ketentuan yang berlaku.
- f. Pembuatan Laporan Kepatuhan kepada Bank Indonesia serta untuk pihak internal.
- g. Pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal.

7. Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif terhadap Bank.

34. RISK MANAGEMENT - *Continued*

5. Strategic Risk Management - *Continued*

The Risk Management Work Unit manages Strategic Risk through monitoring, evaluating the implementation of business strategies through business plans, namely by collecting data, analyzing, measuring and monitoring as well as controlling the development of the achievement of target assets, productive assets, sources of funds, profit before tax, new products/activities, networks new offices, and others compared to their periodic realization.

6. Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk caused by the Bank not complying with or not implementing the laws and regulations and other applicable regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations relating to its business activities can have a negative impact on the business continuity of the Bank.

In managing Compliance Risk Management, efforts to continuously improve the Compliance Culture are always carried out through programs including:

- a. Reviewing draft new policies, regulations, systems and internal procedures.
- b. Socialization/training through regulation update and in-class training related to the implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU/PPT) as well as other new provisions.
- c. Conduct a review of new products/activities.
- d. Monitor the implementation of compliance with reports that must be submitted to Bank Indonesia in accordance with applicable regulations.
- e. Updating and administering database of applicable rules/regulations.
- f. Making Compliance Reports to Bank Indonesia as well as for internal parties.
- g. Monitoring of fines or sanctions received from regulators/external parties.

7. Reputation Risk Management

Reputational risk is the risk caused by the presence of negative publications related to business activities or negative perceptions of the Bank.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - *Continued*
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO - Lanjutan

7. Manajemen Risiko Reputasi - Lanjutan

Untuk mengendalikan risiko reputasi ini, Bank secara terus menerus meningkatkan kualitas pelayanan Nasabah sejalan dengan ketentuan yang berlaku, yaitu mengenai perlindungan nasabah, termasuk menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya berita negatif.

8. Profil Risiko Bank

Penilaian profil risiko Bank terdiri atas penilaian Risiko Inheren yaitu penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yaitu penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko.

Penggabungan penilaian Risiko Inheren dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko akan menghasilkan penilaian Profil Risiko Komposit bank yang merupakan salah satu faktor dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko.

Penilaian sendiri terhadap profil risiko dilakukan untuk profit risiko Bank, yang dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko yaitu; Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Kombinasi hasil penilaian peringkat risiko inheren yang mencerminkan potensi timbulnya risiko pada Bank, dan peringkat atas penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko (risk control system), menghasilkan lima peringkat risiko komposit, yaitu: *low, low to moderate, moderate, moderate to high, and high*.

34. RISK MANAGEMENT - *Continued*

7. Reputation Risk Management - *Continued*

To control this reputation risk, the Bank continuously improves the quality of customer services in line with applicable regulations, namely regarding customer protection, including implementing an effective media use strategy to anticipate the possibility of negative news.

8. Bank Risk Profile

The assessment of the Bank's risk profile consists of an assessment of Inherent Risk, which is an assessment of the risks inherent in the bank's business activities and an assessment of the Quality of the Implementation of Risk Management, which is an assessment of the adequacy of the Risk control system that covers all the pillars of the implementation of Risk Management.

The combination of Inherent Risk assessment and Risk Management Implementation Quality assessment will result in a bank Composite Risk Profile assessment which is one of the factors in the rating of Risk Based Bank Soundness.

Self-assessment of risk profile is carried out for the Bank's risk profit, which is carried out on 8 (eight) Risks namely; Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk. The combination of the inherent risk rating results that reflects the potential for risk arising in the Bank, and the rating for the adequacy of the risk control system, results in five composite risk ratings, namely: *low, low to moderate, moderate, moderate to high, and high*.

Profil Risiko/ Risk Profile	Triwulan I/ Quarter I 2020	Triwulan II/ Quarter II 2020	Triwulan III/ Quarter III 2020	Triwulan IV/ Quarter IV 2020
Kredit/Loans	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Pasar/Market	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>
Likuiditas/Liquidity	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Operasional/ Operational	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Hukum/Law	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>
Reputasi/Reputation	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>
Stratejik/Strategic	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Kepatuhan/ Obedience	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>
Peringkat Komposit/ Composite Rating	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), maka Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000.000,- untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,00% untuk simpanan dalam rupiah dan 1,25% untuk simpanan dalam mata uang asing Pada Tanggal 31 Desember 2020 (2019: 6,00% dan 1,75%).

Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

36. PENGELOLAAN PERMODALAN

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

35. GOVERNMENT GUARANTEE ON PUBLIC BANK PAYMENT LIABILITIES

Pursuant to Law No.24 of September 22, 2004 concerning the "Deposit Insurance Corporation", which became effective as of September 22, 2005, as amended by Government Regulation in lieu of the Republic of Indonesia Act No. 3 dated October 13, 2008, the Insurance Agency Deposits ("LPS") are formed to guarantee certain liabilities of commercial banks based on the applicable guarantee program, the amount of the guarantee value may change if it meets certain applicable criteria.

Based on the Republic of Indonesia Government Regulation No.66 of 2008 dated October 13, 2008 concerning the amount of deposits guaranteed by the Deposit Insurance Corporation (LPS), as of December 31, 2020 and December 31, 2019 the amount of deposits guaranteed by LPS is deposits of up to Rp 2.000.000.000,- per customer per bank. Customer deposits are guaranteed only if interest rates are equal to or below 5,00% for deposits in rupiah and 1,25% for deposits in foreign currencies as of December 31, 2020 (2019: 6,00% and 1,75%).

As of December 31, 2020 and 2019 the Bank is a participant of the guarantee program.

36. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue capital securities.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PENGELOLAAN PERMODALAN - Lanjutan

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 *Tier* yaitu Modal *Tier 1* dan Modal *Tier 2*.

Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal *Tier 3* sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

36. CAPITAL MANAGEMENT - Continued

Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 Capital under prevailing BI Regulation.

Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

The Capital Adequacy Ratio (CAR) calculations for the Bank only as of December 31, 2020 and 2019 in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations are as follows:

	2020	2019	
Modal			<i>Capital</i>
Tier 1	1.006.003.442.790	491.536.965.597	<i>Tier 1</i>
Tier 2	7.058.048.804	2.018.261.188	<i>Tier 2</i>
Jumlah modal	1.013.061.491.594	493.555.226.785	<i>Total Capital</i>
Aktiva Tertimbang Menurut			
Risiko Untuk Risiko Kredit	977.782.000.000	741.644.000.000	<i>Risk Weighted Assets for Credit Risk</i>
Aktiva Tertimbang Menurut			
Risiko Untuk Risiko Tertimbang	92.771.000.000	85.588.000.000	<i>Risk Weighted Assets for Operational Risk</i>
Rasio CET 1	93,97%	59,42%	<i>CET 1 Ratio</i>
Rasio Tier 1	93,97%	59,42%	<i>Tier 1 Ratio</i>
Rasio Tier 2	0,66%	0,24%	<i>Tier 2 Ratio</i>
Total Rasio	94,63%	59,66%	<i>Ratio Total</i>
Rasio kewajiban penyediaan			
Modal Minimum yang diwajibkan	9,00%	9,00%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio required</i>

37. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

37. NET OPEN POSITION

The Net Open Position calculations for the Bank only are based on Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015. Based on such regulation, the Bank is only required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. POSISI DEVISA NETO - Lanjutan

Rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjenji, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang</u>	<u>2020</u>			<u>Currency</u>
	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Nilai Neto/ Net Value</u>	
Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan Dan Rekening Administratif)				<i>Overall (Statement Of Financial Position And Off-Balance Sheet)</i>
Dolar Amerika Serikat	-	-	-	<i>United States Dollar</i>
Dolar Australia	-	-	-	<i>Australian Dollar</i>
Total Modal			<u>1.013.061.491.594</u>	<i>Total Capital</i>
Rasio Posisi Devisa Neto Keseluruhan			<u>0,00%</u>	<i>Net Open Position Ratio (Overall)</i>
<u>Mata Uang</u>	<u>2019</u>			<u>Currency</u>
	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Nilai Neto/ Net Value</u>	
Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan Dan Rekening Administratif)				<i>Overall (Statement Of Financial Position And Off-Balance Sheet)</i>
Dolar Amerika Serikat	602.522.000	-	602.522.000	<i>United States Dollar</i>
Dolar Australia	1.016.235	-	1.016.235	<i>Australian Dollar</i>
	<u>603.538.235</u>	<u>-</u>	<u>603.538.235</u>	
Total Modal			<u>493.555.226.785</u>	<i>Total Capital</i>
Rasio Posisi Devisa Neto Keseluruhan			<u>0,12%</u>	<i>Net Open Position Ratio (Overall)</i>

37. NET OPEN POSITION - Continued

The overall net open position ratio is the sum of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

Net open positions for the Bank as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dengan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 serta tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents a comparative comparison of the fair value of financial assets and liabilities. The fair value expressed is based on the relevant information available on December 31, 2020 and 2019 and is not updated to reflect changes in market conditions that have occurred after that date.

	2020		2019		Assets
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset					
Kas	17.010.044.570	17.010.044.570	14.866.561.288	14.866.561.288	<i>Cash</i>
Penempatan Pada BI	20.239.498.488	20.239.498.488	27.487.507.403	27.487.507.403	<i>Placements With BI</i>
Penempatan Pada					<i>Placements With</i>
Bank Lain	124.678.719.391	124.678.719.391	110.814.384.462	110.814.384.462	<i>Other Banks</i>
Surat-Surat Berharga	191.309.443.457	191.309.443.457	32.009.359.899	32.009.359.899	<i>Marketable Securities</i>
Kredit Yang					
Diberikan - Neto	903.611.299.672	903.611.299.672	592.158.667.514	592.158.667.514	<i>Loans - Net</i>
Aset Lain-lain	12.304.564.962	12.304.564.962	5.557.098.148	5.557.098.148	<i>Other Assets</i>
Jumlah Aset	<u>1.269.153.570.540</u>	<u>1.269.153.570.540</u>	<u>782.893.578.713</u>	<u>782.893.578.713</u>	<i>Total Assets</i>
Liabilitas					
Liabilitas Segera	5.450.927.223	5.450.927.223	4.001.483.199	4.001.483.199	<i>Liabilities Payable on Demand</i>
Simpanan Nasabah					<i>Deposits from Customers</i>
- Giro	18.498.169.373	18.498.169.373	27.223.163.102	27.223.163.102	<i>Current Accounts -</i>
- Tabungan	15.836.321.486	15.836.321.486	17.747.895.711	17.747.895.711	<i>Savings -</i>
- Deposito Berjangka	377.256.354.570	377.256.354.570	388.440.239.969	388.440.239.969	<i>Time Deposits -</i>
Liabilitas Lain-lain	2.279.573.669	2.279.573.669	3.165.482.219	3.165.482.219	<i>Other Liabilities</i>
Jumlah Liabilitas	<u>419.321.346.320</u>	<u>419.321.346.320</u>	<u>440.578.264.200</u>	<u>440.578.264.200</u>	<i>Total Liabilities</i>

39. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING**39. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN VALUES**

	2020		2019		Assets
	Jumlah dalam Valuta Asing (Nilai Penuh)/ Amount in Foreign Currency (Full Amount)	Ekuivalen rupiah/ Rupiah equivalent	Jumlah dalam Valuta Asing (Nilai Penuh)/ Amount in Foreign Currency (Full Amount)	Ekuivalen rupiah/ Rupiah equivalent	
Aset					
Kas					<i>Cash</i>
Dolar Amerika Serikat	-	-	100	1.388.250	<i>United States Dollar</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN RASIO KEUANGAN PENTING**a. Kualitas aset produktif**

Rincian aset produktif Bank Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (jumlah kotor):

	2020					<i>Earning Assets</i>
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	
Aset Produktif						
Penempatan pada Bank Indonesia	20.239.498.488	-	-	-	-	20.239.498.488 <i>Placements With Bank Indonesia</i>
Penempatan pada Bank Lain	124.678.719.391	-	-	-	-	124.678.719.391 <i>Placements With Other Banks</i>
Surat Berharga	191.309.443.457	-	-	-	-	191.309.443.457 <i>Marketable Securities</i>
Kredit yang Diberikan	<u>870.003.011.467</u>	<u>2.199.034.471</u>	<u>32.471.063.230</u>	<u>2.763.009.132</u>	<u>3.162.301.513</u>	<u>910.598.419.813</u> <i>Loans Total</i>
Jumlah	<u>1.206.230.672.803</u>	<u>2.199.034.471</u>	<u>32.471.063.230</u>	<u>2.763.009.132</u>	<u>3.162.301.513</u>	<u>1.246.826.081.149</u>
Percentase (%)	96,74%	0,18%	2,60%	0,22%	0,25%	100% <i>Percentage (%)</i>
2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	
Aset Produktif						
Penempatan pada Bank Indonesia	27.487.507.403	-	-	-	-	27.487.507.403 <i>Placements With Bank Indonesia</i>
Penempatan pada Bank Lain	110.925.309.772	-	-	-	-	110.925.309.772 <i>Placements With Other Banks</i>
Surat Berharga	32.009.359.899	-	-	-	-	32.009.359.899 <i>Marketable Securities</i>
Kredit yang Diberikan	<u>502.324.287.406</u>	<u>83.143.409.323</u>	<u>673.632.335</u>	<u>1.977.209.506</u>	<u>5.947.464.822</u>	<u>594.066.003.392</u> <i>Loans Total</i>
Jumlah	<u>672.746.464.480</u>	<u>83.143.409.323</u>	<u>673.632.335</u>	<u>1.977.209.506</u>	<u>5.947.464.822</u>	<u>764.488.180.466</u>
Percentase (%)	88,00%	10,88%	0,09%	0,26%	0,78%	100% <i>Percentage (%)</i>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

40. KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN RASIO KEUANGAN PENTING - Lanjutan

b. Rasio - Rasio Keuangan Penting

	2020	2019	
Rasio kecukupan modal	94,63%	59,66%	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Rasio aset tetap bersih terhadap modal	16,91%	34,51%	<i>Ratio of net fixed assets to capital</i>
Rasio aset produktif bermasalah (Kol. KL s/d Macet :AP)	0,55%	1,15%	<i>Ratio of troubled productive assets (Col. KL to Loss: AP)</i>
Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman	0,89%	1,45%	<i>Non Performing Loan</i>
Rasio cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)/aset produktif	0,57%	0,27%	<i>Allowance for impairment losses (CKPN)/productive assets</i>
Rasio pemenuhan CKPN	100,00%	100,00%	<i>CKPN fulfillment ratio</i>
Rasio pinjaman pihak berelasi terhadap modal	9,92%	10,19%	<i>Ratio of related party loans to capital</i>
Rasio laba terhadap rata-rata aktiva	3,26%	3,26%	<i>Ratio of earnings to assets</i>
Rasio laba terhadap modal	3,51%	6,02%	<i>Ratio of earnings to capital</i>
Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	53,27%	69,46%	<i>Ratio of operating costs to operating income</i>
Rasio pinjaman terhadap dana yang dihimpun	221,24%	137,07%	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
Giro wajib minimum	4,52%	5,50%	<i>Minimum Current Account</i>

*) Setelah diperhitungkan dengan jaminan tunai (*cash collateral*) dan pinjaman kesejahteraan karyawan

*) Once calculated with a cash collateral (cash collateral) and employee welfare loans

41. PERJANJIAN PENTING

- Pada tanggal 1 Agustus 2019, Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Penyediaan dan Penggunaan Jasa Teknologi Informasi No.1908028/PD/2019 dengan PT Teradata Megah. Perjanjian tersebut berlaku dari tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan 1 Agustus 2023. Dalam perjanjian disebutkan bahwa Bank menunjuk PT Teradata Megah dan PT Teradata Megah dengan ini menerima penunjukannya untuk menyediakan dan memberikan Jasa Teknologi Informasi kepada Bank.

41. SIGNIFICANT AGREEMENT

- On August 01, 2019, the Bank signed a Cooperation Agreement on the Provision and Use of Information Technology Services No.1908028/PD/2019 with PT Teradata Megah. The agreement is valid from August 01, 2019 until August 01, 2023. The agreement states that the Bank appoints PT Teradata Megah and PT Teradata Megah hereby accepts his appointment to provide and provide Information Technology Services to the Bank.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

*NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS - Continued
For The Years Ended December 31, 2020
With Comparative Figure in 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

41. PERJANJIAN PENTING - Lanjutan

- Pada tanggal 26 Juni 2020, Bank menandatangani Perjanjian Perpanjangan Dukungan Purna Jual Program Komputer Sistem Aplikasi Perbankan No.2006013/PD/20. Perjanjian tersebut berlaku dari tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan 30 Juni 2021. Dalam perjanjian disebutkan bahwa Bank memberikan tugas, pekerjaan dan tanggung jawab kepada PT Teradata Megah dan PT Teradata Megah menerima tugas, pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan seperti kewajiban mendukung kelangsungan penerapan sistem komputerisasi Bank, pemberian versi terbaru program komputer Sistem Perbankan, kewajiban menyesuaikan program apabila terjadi perubahan ketentuan, dan memberikan saran dan rekomendasi mengenai perubahan dan/atau penambahan sistem komputer.

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada akun aset lain-lain (*lihat catatan 10*) terdapat dana sementara sebesar Rp 5.368.800.000,-, dimana dana sementara tersebut telah diselesaikan pada tanggal 12 Maret 2021.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Bisnis Internasional, Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Laporan keuangan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2021.

41. SIGNIFICANT AGREEMENT - Continued

- On June 26, 2020, the Bank entered into an After-Sales Support Program Computer Banking Application System Extension Program No.2006013/PD/20. The agreement is valid from July 1, 2020 until June 30, 2021. The agreement states that the Bank assigns tasks, work and responsibilities to PT Teradata Megah and PT Teradata Megah to accept assignments, jobs and responsibilities such as obligations to support the continued implementation of computerized systems The Bank, granting the latest version of the Banking System computer program, the obligation to adjust the program if there is a change in the provisions, and provide advice and recommendations regarding changes and/or additions to the computer system.

42. SUBSEQUENT EVENTS

In the other assets account (see notes 10) there is a temporary fund of Rp 5.368.800.000,-, of which the temporary funds have been settled on March 12, 2021.

43. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS

The Bank's management is responsible for the preparation and presentation of PT Bank Bisnis Internasional, Tbk financial statements for the year ended December 31, 2020. The financial statements were approved by the Directors to be issued on March 15, 2021.